

TESIS

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN KUALITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MALANG**

Oleh:

Ica Putri Cahyaningsih

NIM. 230101210014



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

TESIS

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN KUALITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP SIKAP PROSOSIAL SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MALANG**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ica Putri Cahayaningsih

NIM. 230101210014

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak (NIP. 196903032000031002)
2. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd (NIP. 197203062008012010)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ica Putri Cahyaningsih
NIM : 230101210014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Maret 2025



Ica Putri Cahyaningsih
NIM. 230101210014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang” yang ditulis oleh Ica Putri Cahyaningsih NIM. 230101210014 ini telah di setujui untuk ujian.

Malang, 03 Juni 2025

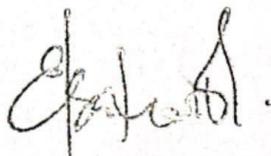
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 196903032000031002

Pembimbing II



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

an. 

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Pengaruh pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua dan kualitas teman sebaya terhadap sikap prososial siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Ica Putri Cahyaningsih
dengan NIM. 230101210014

Tanggal Ujian : 24 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Prof. Dr. H.Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.Ag.
NIP. 197507312001121001



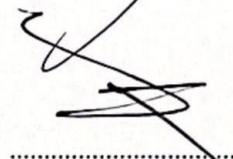
Ketua/Penguji II

H. Mokhammad Yahya, M.A., P.hD
NIP. 197406142008011016



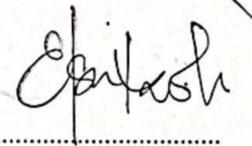
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H.Wahidmurni, M.Pd.,Ak
NIP. 1969030320000310022



Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang mukmin”. (Ali Imran:139)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari apai neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...”. (At-Tahrim:6)

ABSTRAK

Ica Putri Cahayaningsih, 2025, Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd., (II) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua, Kualitas Teman Sebaya, Sikap Prososial

Sikap Prososial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena menjadi fondasi terciptanya harmoni sosial dan memperkuat nilai-nilai kebajikan yang mendorong kesejahteraan bersama. Melalui sikap prososial, individu terdorong untuk peduli, aktif terlibat dan menawarkan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga dapat mencegah munculnya perilaku antisosial, kekerasan dan hedonisme yang merugikan masyarakat. Dengan menumbuhkan sikap prososial, setiap orang dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana saling menyayangi, membangun kedamaian, serta memperkuat solidaritas sosial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjadi benteng terhadap menurunnya nilai-nilai sosial di tengah kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis dan menjelaskan pengaruh pembelajaran PAI terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang, 2) menganalisis dan menjelaskan pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang, 3) menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas teman sebaya terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang dan 4) untuk mendalami pengaruh kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu kepada 30 responden. Kemudian kuesioner disebar, lalu data yang diperoleh dianalisis melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian dilakukan kepada 155 responden yang dibagikan secara random sampling di tiga sekolah yaitu SMPN 12 Malang, SMP Laboratorium UM dan MTs. Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini menghasilkan bahwa 1) pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang berdasarkan hasil uji F dan uji T menunjukkan sig. nilai $<0,001$. 2) dukungan sosial orangtua berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang berdasarkan hasil uji F yaitu $<0,001$ dan uji T menunjukkan sig. nilai $0,011$. 3) kualitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang berdasarkan hasil uji F dan uji T menunjukkan sig. nilai $<0,001$. Untuk uji *R square* menunjukkan hasil sebesar $0,545$ atau sebesar $54,5\%$. 4) kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial siswa SMP di Kota Malang, sebagaimana hasil uji MRA yang dilakukan, variabel kualitas teman sebaya tidak memoderatori variabel pembelajaran PAI terhadap sikap prososial siswa, dengan nilai yaitu $0,196$. Variabel kualitas teman sebaya juga tidak memoderatori variabel dukungan sosial terhadap sikap prososial yaitu $0,362$.

ABSTRACT

Ica Putri Cahayaningsih, 2025, The Influence of PAI Learning, Parental Social Support and Peer Quality on the Prosocial Behavior of Junior High School Students in Malang City, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisors: (I) Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd., (II) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: PAI Learning, Parental Social Support, Peer Quality, Prosocial Behavior

Prosocial attitudes have an important role in community life, because they are the foundation for creating social harmony and strengthening virtue values that encourage common welfare. Through prosocial attitudes, individuals are encouraged to care, actively engage and offer solutions to various problems in the surrounding environment, so as to prevent the emergence of antisocial, violent and hedonistic behaviors that are detrimental to society. By fostering a prosocial attitude, everyone can contribute to creating an atmosphere of mutual love, building peace, and strengthening social solidarity that is urgently needed in facing the challenges of the times, as well as being a bulwark against declining social values in the midst of technological advances and changes in people's lifestyles.

This study aims to 1) analyze and explain the influence of PAI learning on the prosocial attitudes of junior high school students in Malang City, 2) analyze and explain the influence of parental social support on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City, 3) analyze and explain the influence of peer quality on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City and 4) to explore the influence of peer quality as a moderator variable between PAI learning and parental social support to the prosocial attitude of junior high school students in Malang City.

The approach used is a quantitative approach with a type of correlational research. Before conducting the research, the researcher first conducted instrument tests on 30 respondents. Then the questionnaire was distributed, then the data obtained was analyzed through classical assumption tests and hypothesis tests. The research was conducted on 155 respondents who were distributed by random sampling in three schools, namely the State Junior High School twelve Malang, the UM Laboratory Junior High School and Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah one Malang.

This study shows that 1) PAI learning has a significant effect on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City based on the results of the F test and the T test showing sig. value <0.001 . 2) parental social support has a significant effect on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City based on the results of the F test, which is <0.001 and the T test shows sig. value 0.011. 3) the quality of peers has a significant effect on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City based on the results of the F test and the T test showing sig. value <0.001 . For the R square test, the result was 0.545 or 54.5%. 4) Peer quality as a moderator variable between PAI learning and parental social support did not have a significant effect on the prosocial attitude of junior high school students in Malang City, as the results of the MRA test were conducted, the peer quality variable did not moderate the PAI learning variable on the prosocial attitude of students, with a value of 0.196. The peer quality variable also did not moderate the social support variable for prosocial attitudes, which was 0.362.

مسلخص البحث

إيكا بوتري كاهايانينغسيه. ٢٠٢٥، تأثير تعلم التربية الدينية الإسلامية والدعم الاجتماعي للوالدين وجودة الأقران على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج ، الدراسات العليا ، مولانا مالك جامعة إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور وحيد مورني ، دكتوراه في الطب ، (II) الأستاذ الدكتور عيسى نور وحيوني ، دكتوراه في الطب .

الكلمات المفتاحية: تعلم التربية الإسلامية، الدعم الاجتماعي الأبوي، جودة الأقران، المواقف الاجتماعية الإيجابية

تلعب المواقف الاجتماعية الإيجابية دورا مهما في الحياة المجتمعية ، لأنها الأساس لخلق الانسجام الاجتماعي وتعزيز قيم الفضيلة التي تشجع الرفاهية العامة. من خلال المواقف الاجتماعية الإيجابية ، يتم تشجيع الأفراد على الاهتمام والمشاركة بنشاط وتقديم حلول لمختلف المشاكل في البيئة المحيطة ، وذلك لمنع ظهور سلوكيات معادية للمجتمع والعنف والمتمتع تضر بالمجتمع. من خلال تعزيز الموقف الاجتماعي الإيجابي ، يمكن للجميع المساهمة في خلق جو من الحب المتبادل وبناء السلام وتعزيز التضامن الاجتماعي الذي تشتد الحاجة إليه في مواجهة تحديات العصر ، فضلا عن كونهم حصنا ضد تدهور القيم الاجتماعية في خضم التقدم التكنولوجي والتغيرات في أنماط حياة الناس.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل وشرح تأثير تعلم PAI على المواقف الاجتماعية الإيجابية لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج ، (2) تحليل وشرح تأثير الدعم الاجتماعي للوالدين على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج ، (3) تحليل وشرح تأثير جودة الأقران على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج و (4) لاستكشاف تأثير جودة الأقران كمتغير وسيط بين تعلم PAI والدعم الاجتماعي للوالدين إلى الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج

النهج المستخدم هو نهج كمي مع نوع من البحث الارتباطي. قبل إجراء البحث ، أجرى الباحث أولا اختبارات الأدوات على 30 مستجيبا. ثم تم توزيع الاستبيان ، ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال اختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبارات الفرضيات. أجري البحث على 155 مستجيبا تم توزيعهم عن طريق أخذ عينات عشوائية في ثلاث مدارس ، وهي المدرسة الإعدادية الحكومية اثني عشر مالانج ، ومدرسة UM Laboratory الإعدادية والمدرسة تساناوية محمديّة واحدة مالانج.

تظهر هذه الدراسة أن (1) تعلم PAI له تأثير كبير على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج بناء على نتائج اختبار F واختبار T الذي يظهر sig. القيمة (2) <0.001 الدعم الاجتماعي للوالدين له تأثير كبير على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج بناء على نتائج اختبار F ، وهو <0.001 ويظهر اختبار sig. القيمة (3) 0.011 جودة الأقران لها تأثير كبير على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج بناء على نتائج اختبار F واختبار T الذي يظهر sig. القيمة <0.001 بالنسبة لاختبار مربع R ، كانت النتيجة 0.545 أو 54.5% (4) لم يكن لجودة الأقران كمتغير وسيط بين تعلم PAI والدعم الاجتماعي للوالدين تأثير كبير على الموقف الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدارس الإعدادية في مدينة مالانج ، حيث تم إجراء نتائج اختبار MRA ، لم يعدل متغير جودة الأقران متغير تعلم PAI على الموقف الاجتماعي الإيجابي للطلاب ، بقيمة 0.196 . كما لم يتم تعديل متغير الدعم الاجتماعي للمواقف الاجتماعية الإيجابية ، والذي كان 0.362 .

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil aalaamiin, puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas curahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang tiada henti, hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan penulisan tesis yang berjudul 'Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang'. Perjalanan dalam menyusun tesis ini bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang mendalam kepada mereka yang menorehkan kontribusinya dalam proses penulisan ini.

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta nasihat kepada penulis.
2. Dr. H. Mohamad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta nasihat kepada penulis.
4. Semua Dosen dan Staf Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan petunjuk dan dukungan kepada penulis dari awal masuk hingga selesainya studi.
5. Ayah Wazir Erly Andy dan Ibu Mariani beserta seluruh keluarga yang memberikan dukungan, doa dan materi untuk kesuksesan penulis yang tidak pernah terputus

6. Rekan-rekan, sahabat serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan penelitian.

Semoga limpahan rahmat, nikmat dan karunia senantiasa menaungi kita semua dan menjadikan langkah yang tak luput dari berkah Pencipta.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 03 Juni 2025

Hormat saya,

Ica Putri Cahyaningsih
230101210014

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
ملخص البحث.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Sikap Prososial.....	17
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
C. Dukungan Sosial Orangtua	39
D. Kualitas Teman Sebaya	46
E. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa	48
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel	56

C. Instrumen Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Profil Lokasi Penelitian.....	76
B. Deskripsi Variabel Penelitian	81
C. Pengujian Hipotesis.....	87
BAB V PEMBAHASAN.....	96
A. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Prosocial Siswa.....	96
B. Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial Siswa di Kota Malang.....	98
C. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prosocial Siswa di Kota Malang	100
D. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya sebagai Variabel Moderator antara Pembelajaran PAI dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial	101
BAB VI PENUTUP.....	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL.

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
Tabel 3. 2 Persepsi Pembelajaran PAI	60
Tabel 3. 3 Kategorisasi jumlah jawaban responden.....	61
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pembelajaran PAI	61
Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Pembelajaran PAI	62
Tabel 3. 6 Kisi-kisi pengukuran Dukungan Sosial Orangtua	63
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Orangtua	64
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua	65
Tabel 3. 9 Kisi-kisi pengukuran Kualitas Teman Sebaya.....	66
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Kualitas Teman Sebaya.....	66
Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Kualitas Teman Sebaya.....	68
Tabel 3. 12 Kisi-kisi pengukuran Sikap Prososial PTM	69
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Sikap Prososial	69
Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas Sikap Prososial	71
Tabel 3. 15 Interpretasi Alternatif Jawaban	71
Tabel 4. 1 Jumlah siswa SMPN 12 Malang.....	77
Tabel 4. 2 Jumlah siswa SMP Lab UM	79
Tabel 4. 3 Jumlah siswa MTs. Muhammadiyah 1 Malang.....	81
Tabel 4. 4 Analisis deskriptif statistik.....	81
Tabel 4. 5 Kategorisasi variabel Pembelajaran PAI	82
Tabel 4. 6 Kategorisasi variabel Dukungan sosial orangtua	84
Tabel 4. 7 Kategorisasi variabel kualitas teman sebaya.....	85
Tabel 4. 8 Kategorisasi variabel sikap prososial	86
Tabel 4. 9 Uji Normalitas SMP di Kota Malang.....	88
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas SMP di Kota Malang	89
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas SMP di Kota Malang	90
Tabel 4. 12 Uji MRA SMP di Kota Malang.....	90
Tabel 4. 13 Uji F SMP di Kota Malang	91
Tabel 4. 14 Uji t SMP di Kota Malang	92
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi SMP di Kota Malang.....	93
Tabel 4. 16 Hasil uji F, Uji T dan R square simultan	94
Tabel 4. 17 Hasil uji F, uji T dan R square simultan	94
Tabel 4. 18 Uji MRA SMP di Kota Malang.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Konseptual Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial.....	56
Gambar 4. 1 Kategorisasi variabel pembelajaran PAI.....	82
Gambar 4. 2 Kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua	84
Gambar 4. 3 Kategorisasi variabel kualitas teman sebaya	86
Gambar 4. 4 Kategorisasi variabel sikap prososial	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 2 Instrumen uji coba kuesioner penelitian.....	116
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 5 Data hasil pra Penelitian.....	124
Lampiran 6 Data hasil Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepedulian sosial merupakan fondasi dasar yang diperlukan dalam membentuk kesadaran dan tindakan nyata terhadap keadaan sekitar.¹ Kepedulian sosial bukan hanya sikap perhatian biasa, namun merupakan panggilan hati yang membuat kita untuk mengajak dan mengingatkan sesama agar dapat membantu penderitaan masyarakat yang kurang beruntung. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, agar hati dapat tersentuh dan terdorong untuk meringankan beban orang lain. Kepedulian sosial lahir dari hati yang penuh dengan cinta, kelembutan, kesederhanaan dan menganggap orang lain sebagai saudara.

Pada tahun 2021/2022, partisipasi masyarakat berusia 10 tahun ke atas dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mengalami penurunan signifikan disbanding tahun 2018, yakni dari 85,43% pada tahun 2018 menjadi 77,42% pada tahun 2021.² Hal tersebut diperkirakan akibat pembatasan sosial selama pandemi Covid-19. Setidaknya sebanyak 24,17 persen penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dikarenakan adanya pandemi ini. Lebih dari separuh masyarakat yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan cenderung terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan upacara kematian, seperti memandikan, mengubur, melayat jenazah, dll (58,11%).

¹ Kardinus, Akbar, and Rusfandi, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16, no. 1 (2022): 32, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6971>.

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Sosial Budaya 2021*, Badan Pusat Statistik, 2021.

Dalam konteks saat ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter yang berakar pada prinsip-prinsip Islam dalam rangka mengatasi krisis sosial yang melanda berbagai lapisan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Krisis sosial ini telah menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur yang dianut oleh golongan tertentu dari penduduk Indonesia. Sebagaimana survey yang dilakukan oleh Kementrian Agama pada tahun 2021 menunjukkan bahwa indeks karakter Siswa pada jenjang menengah menurun 2 point, dari yang sebelumnya 71,41 menjadi 69,52.³

Bukti empiris menunjukkan bahwa kurangnya karakter pada beberapa individu terwujud dalam dua cara: pertama, menggunakan kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah; dan kedua, menunjukkan kurangnya empati dan kecenderungan menyalahkan orang lain.⁴ Masalah yang meluas ini menyebar di sekitar lingkungan kita, dimana masyarakat cenderung bersikap apatis dan berperilaku hedonistik, yang pada akhirnya mengarah pada sikap antisosial. Misalnya ketika bertemu dengan orang lain justru mereka sibuk dengan gadget yang ada di hadapannya dan kurang memperhatikan orang-orang di sekitarnya.⁵ Munculnya teknologi informasi juga turut membuat beberapa siswa terlalu sibuk dengan media sosial, sehingga menjauhkan diri mereka dari lingkungan sekitarnya. Perilaku hedonisme di kalangan masyarakat turut mempengaruhi sikap antisosial, bahkan dapat pula menimbulkan kekerasan yang berujung pada tindakan kriminal.⁶ Selain itu,

³ Muhammad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi," *Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI*, 2021.

⁴ Lilik Nur Kholidah, "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (2022): 163–82, doi:10.15642/jpai.2022.10.2.163-182.

⁵ Sekar Langit Nariswari and Wisnubrata, "Mengenal Phubbing, Perilaku Anti Sosial Yang Tercipta Di Era Digital," *KOMPAS.Com*, 2022.

⁶ Musthofa Aldo, "Gara-Gara Gaya Hidup Hedonisme, Pemuda Madura Nyaris Dibakar Warga," *Liputan* 6, 2023.

kurangnya kesadaran sosial terlihat dari bentuk keegoisan dan kecenderungan menyelesaikan konflik dengan cara kekerasan.

Fenomena tersebut merupakan bukti dari menurunnya sikap prososial bangsa Indonesia. Hal ini menggarisbawahi fakta bahwa salah satu tantangan kritis dalam pembinaan karakter bangsa terletak pada menurunnya kesadaran Sikap Prosocial di kalangan tertentu generasi muda. Namun, penting untuk menyadari bahwa pembentukan sikap prososial memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut karena sikap prososial memainkan peran penting dalam menumbuhkan harmoni sosial, mencakup nilai-nilai kebajikan yang dapat memajukan kesejahteraan orang lain. Karakter dari kepedulian sosial mengandung suatu kecenderungan untuk terlibat secara aktif dan menawarkan solusi terhadap permasalahan dan tantangan yang ada di lingkungan sekitar, dengan tujuan akhir untuk mempromosikan kebaikan dan kedamaian. Prosocial dapat melibatkan dan menunjukkan keberpihakan terhadap kecenderungan dan kesediaan untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah mereka. Dengan mewujudkan nilai-nilai sosial dan kepedulian, maka individu dapat berkontribusi pada masyarakat agar dapat saling menyayangi satu sama lain.

Peningkatan Sikap Prosocial dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kerangka Pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan hakiki Pendidikan Islam, yaitu sebagai penyalur untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan menawarkan bimbingan etika dan spiritual di tengah tuntutan Nasional yang diikuti dengan berbagai tantangan sosial. Penting untuk menyadari bahwa sistem pendidikan yang diresapi dengan nilai-nilai keagamaan mempunyai potensi untuk menumbuhkan

individu yang memiliki rasa kemanusiaan yang utuh dan menyeluruh.⁷ Oleh karena itu, pendidikan Islam dan penguatan karakter saling terkait dan saling memperkuat satu sama lain, karena mereka menanggapi realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Melalui integrasi ini, Pendidikan Islam dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap pengembangan individu yang memiliki Sikap Prososial yang kuat, sebagai pembentuk dan pertanggungjawaban moral.

Peningkatan karakter Prososial dapat dilakukan oleh Pendidik dengan cara menggabungkan kegiatan yang berfokus pada masalah sosial dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Peran Pendidik sangatlah penting pentingnya dalam mengajarkan karakter kepedulian sosial, karena mereka berperan sebagai penghubung penting antara pendidikan sumber daya dan peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan memainkan peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai yang terkait dengan kepedulian sosial pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Islam yang berakar pada masalah-masalah sosial memegang peranan yang strategis. makna penting dan menjadi hal yang tak terpisahkan dalam upaya penguatan karakter dan kepedulian sosial peserta didik.

Dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki Sikap Prososial yang baik, bukan hanya proses belajar mengajar disekolah yang dapat menunjang hal tersebut. Namun, hal tersebut memerlukan penguatan yang bisa didapatkan dari kualitas hubungan peserta didik dengan orangtua serta kualitas hubungan dengan teman sebayanya. Hal ini karena, kedua faktor tersebut merupakan

⁷ Kholidah, "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning."

bagian dari lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku dalam konteks Pendidikan.⁸

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku Prosocial, seperti penelitian yang dilakukan oleh Berndt,⁹ bahwa hubungan persahabatan antar teman sebaya dapat mendukung kepribadian dan Sikap Prosocial peserta didik. Selain itu, juga penelitian yang dilakukan oleh Hoorn, dkk, bahwa teman sebaya merupakan variabel pendukung yang tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan Sikap Prosocial, namun juga faktor pendukung dalam pembelajaran sosial.¹⁰ Hal ini karena, peserta didik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka saat di sekolah dan memiliki frekuensi lebih banyak untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. Sehingga hubungan antar teman juga berperan penting dalam pengambilan keputusan seseorang.

Pada kenyataannya, Sikap Prosocial harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena Sikap Prosocial merupakan bekal bagi peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk harmonis dalam bermasyarakat, membangun hubungan yang sehat, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Maka, sekolah juga harus berperan untuk memaksimalkan peran khususnya dalam lingkungan sekolah, agar dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang solid, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, serta pembiasaan untuk berdisiplin dan berkomunikasi yang baik antar siswa. Melalui beberapa penguatan tersebut, diharapkan dapat membentuk keterampilan sosial dari dalam diri individu.

⁸ Thomas J. Berndt, "Effects of Friendship on Prosocial Intentions and Behavior," *Child Development* 52, no. 2 (1981): 636, doi:10.2307/1129184.

⁹ Thomas J. Berndt, "Friendship Quality and Social Development," *Current Directions in Psychological Science* 11, no. 1 (2002): 7–10, doi:10.1111/1467-8721.00157.

¹⁰ Jorien van Hoorn et al., "Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence," *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 1 (2016): 90–100, doi:10.1111/jora.12173.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan kualitas teman sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua serta pengaruh kualitas teman sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran PAI dan memaksimalkan peran orangtua serta teman sebaya khususnya dalam mengembangkan Sikap Prososial Siswa.

B. Rumusan Penelitian

Sebagaimana penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini diformulasikan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Prososial siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang?
4. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya sebagai Variabel Moderator antara Pembelajaran PAI dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian ini, berikut adalah tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pembelajaran PAI terhadap Sikap Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas teman sebaya terhadap Sikap Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai sekaligus manfaat aplikatif yang berguna bagi pembaca, baik dalam aspek pengembangan konsep maupun penerapan di lapangan terkait Pengaruh Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan teman sebaya terhadap Sikap Prosocial Siswa. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kebermanfaatan dalam bidang pendidikan bagi pendidik, individu maupun kelompok khususnya mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prosocial Siswa.

2. Bagi Pelajar dan Mahasiswa

Studi ini diharapkan dapat menyajikan wawasan tambahan sekaligus referensi penting dalam pertimbangan dalam menyelesaikan ragam permasalahan

pendidikan dalam pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Studi ini diharapkan dapat menyajikan wawasan tambahan sekaligus referensi penting untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti secara pribadi diantaranya sebagai bahan evaluasi diri dan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya dalam meningkatkan Sikap Prososial.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian sangat penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kedalaman dan cakupan penelitian-penelitian sebelumnya telah dilakukan pada topik yang relevan. Meskipun terdapat beberapa studi yang hampir serupa, namun penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa. Adapun kecenderungan yang terdapat dalam penelitian ini dibanding penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan secara umum terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Maulidi¹¹ dengan tujuan penelitian untuk mendalami pengembangan Sikap sosial dalam pembelajaran PAI yang ada di MA Kota Sampit

¹¹ Ahmad Riyadh Maulidi, "Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Di MA Kota Sampit" (UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

yang diakibatkan karena penurunan Sikap sosial Siswa akibat pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan sikap santun dalam pembelajaran PAI di MA Kota Sampit dilakukan melalui: a) memberikan contoh berdasarkan fenomena yang viral yang berkembang, b) mengaitkan materi pelajaran dengan nilai sikap santun, c) penyampaian biografi tokoh sebagai teladan, d) guru sebagai teladan, e) penerapan tutor teman sejawat, f) memfasilitasi melalui sesi tanya jawab selama pembelajaran.

Kedua, penelitian Armo¹² dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara Sikap sosial dengan prestasi belajar Siswa kelas V SD se-Gugus Nagawiru Kecamatan Gumelar. Studi tersebut menggunakan penelitian korelasional yang memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif antara sikap sosial dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Sedangkan jika ditinjau dari segi gender, siswa laki-laki memiliki hubungan yang rendah, antara sikap sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Sedangkan, pada siswa perempuan dapat dikatakan memiliki hubungan yang tinggi antara sikap sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga, penelitian Nyoman Negro¹³ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada pembentukan karakter

¹² Armo, "Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019).

¹³ Nyoman Negro, "Impelementasi Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan" (Universitas Lampung, 2023).

disiplin Siswa melalui budaya sekolah di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan. Penelitian ini memanfaatkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dalam desain studi kasus untuk memahami pengalaman secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin Siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, wawasan kebangsaan, piket kelas, pagi hari kegiatan olah raga dan kegiatan ibadah. Sedangkan kegiatan intrakurikuler yaitu melalui budaya sekolah sehingga memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab.

Keempat, penelitian Badar¹⁴ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan PAI, bagaimana pelaksanaan perilaku sosial keagamaan serta pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial keagamaan di SDN Sidomulyo 1 Surabaya. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang mengkombinasikan analisis deskriptif dan Teknik korelasi *product moment* sebagai alat untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas Siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta perilaku sosial keagamaan Siswa tergolong tinggi. Sehingga hasil penerapan PAI berpengaruh positif perilaku sosial keagamaan Siswa di SDN Sidomulyo 1 Surabaya.

Kelima, Demina, dkk. jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2¹⁵ dengan tujuan penelitian untuk mengkaji peningkatan sikap sosial siswa melalui pembelajaran terpadu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Tanah Datar. Penelitian

¹⁴ Mochammad Solehuddin Badar, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Kelas 6 SDN Simomulyo 1 Surabaya" 2020.

¹⁵ Demina et al., "Implementation Of Integrated Learning of Islamic Religious Education to Improve Student's Social Attitude Competence," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 85–99, doi:10.19105/tjpi.v17i1.5818.

ini memanfaatkan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen non-equivalen. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap sosial siswa, dimana pembelajaran terpadu diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar yang lebih inklusif.

Keenam, penelitian Kholidah, jurnal Nasioanl terakreditasi Sinta 2¹⁶ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PAI yang berfokus kepada penanganan permasalahan sosial dalam meningkatkan karakter tanggungjawab sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian survey. Temuan ini mengungkapkan bahwa penguatan karakter peduli sosial siswa tergolong sangat baik, khususnya pada aspek membantu teman yang kesusahan. Disisi lain, aspek yang berada pada kategori baik namun memerlukan peningkatan yaitu misalnya memfasilitasi aktivitas sosial, pengorganisir penggalangan dana, penyediaan fasilitas sosial, menjadi penghibur teman kala sedih dan menghargai serta tidak acuh terhadap permasalahan orang lain.

Ketujuh, penelitian Wahyuni¹⁷ dengan tujuan penelitian untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi akhlak Siswa di SMAN Se-Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data Regresi Linier dan Berganda. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlak Siswa dengan kontribusi sebesar 20%. Selain itu, pola asuh orangtua memberikan pengaruh dengan kontribusi sebesar 39%.

¹⁶ Kholidah, "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning."

¹⁷ Sri Wahyuni, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 21, no. 02 (2024): 740–52, doi:10.46781/al-mutharahah.

Sedangkan Teman Sebaya memberikan pengaruh 15%. Secara keseluruhan, terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap akhlak Siswa di SMAN se-Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai F hitung > F tabel ($8,026 > 2,61$), berkontribusi sebesar 63%.

Kedelapan, penelitian Nurdin, dkk.¹⁸ dengan tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh fear of missing out terhadap kecanduan media sosial pada remaja, serta peran konformitas teman sebaya sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional dan melibatkan 140 siswa aktif Sekolah Menengah Pertama Assalaam Bandung sebagai subjek yang merupakan pengguna media sosial. Data dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4.0 dengan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fear of missing out berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecanduan media sosial. Namun, konformitas teman sebaya tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara fear of missing out dan kecanduan media sosial.

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Riyadh Maulidi. 2023. Tesis UIN Antasari Banjarmasin.	Meneliti tentang Sikap peduli sosial Siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.	Penelitian ini berfokus pada penelitian pengaruh PAI dan teman sebaya di sekolah.	a. Menggunakan dua variabel independent yaitu pembelajaran PAI dan Dukungan Sosial Orangtua b. Menggunakan satu variabel dependen yaitu Sikap Prosocial Siswa
2	Armo. 2019. Tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.	Meneliti tentang Sikap sosial Siswa di sekolah dengan metode kuantitatif.	Penelitian ini berfokus pada penelitian pengaruh PAI dan teman	c. Menggunakan satu variabel moderator

¹⁸ Farid Soleh Nurdin et al., "Jurnal Penelitian Psikologi Konformitas Teman Sebaya Sebagai Moderator Antara" 3441, no. 105 (n.d.).

			sebayu di sekolah.	yaitu Kualitas Teman Sebayu
3	Nyoman Negro. 2023. Tesis Universitas Lampung.	Meneliti tentang kegiatan faktor yang membentuk Sikap Prososial.	Penelitian ini berfokus pada penelitian pengaruh PAI dan teman sebayu terhadap Sikap Prososial di sekolah.	d. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).
4	M. Sholehuddin Badar. 2020. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.	Meneliti tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap Sikap sosial Siswa di sekolah.	Penelitian ini berfokus pada penelitian pengaruh PAI dan teman sebayu terhadap Sikap Prososial Siswa di sekolah.	e. Lokasi Penelitian di 3 lokasi, yaitu SMPN 13 Malang, SMP Lab UM dan MTs. Muhammadiyah 1 Malang.
5	Demina, dkk. 2022. Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2.	Sama-sama membahas tentang PAI dan Sikap sosial	Penelitian ini berfokus pada pengaruh PAI dan PMR terhadap Sikap sosial di sekolah.	
6	Lilik Nur Kholidah. 2022. Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2.	Membahas tentang PAI dan Sikap sosial	Penelitian ini berfokus pada pengaruh PAI dan PMR terhadap Sikap sosial di sekolah.	
7	Sri Wahyuni. 2024. Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 3.	Membahas tentang PAI dan teman sebayu	Pada penelitian ini untuk variabel teman sebayu adalah sebagai variabel moderator.	
8	Farid Soleh Nurdin, dkk. 2024. Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 4.	Membahas tentang teman sebayu sebagai variabel moderator	Membahas pengaruh PAI dan dukungan sosial orangtua	

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Pengaruh Pembelajaran PAI dan teman sebayu terhadap Sikap Prososial siswa SMP di Kota Malang diukur melalui kuesioner angket. Adapun definisi operasional dalam penelitian berikut yaitu:

1. Sikap Prosocial adalah sikap yang dapat memberi manfaat bagi orang lain seperti menolong, menghibur, berbagi, bekerjasama, empati, dan lainnya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek yang dikembangkan oleh Carlo, dkk, yaitu: 1)altruisme, 2)tingkat kepatuhan, 3)emosional, 4)publik, 5)anonim, dan 6)darurat.
2. Pembelajaran PAI yakni suatu proses yang melibatkan individu dengan bimbingan guru untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta pembentukan akhlak mulia. Proses tersebut juga mencakup penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman guna meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sekaligus membantu siswa dalam penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam. Namun, studi ini, peneliti berfokus pada persepsi Siswa terhadap pembelajaran PAI mengenai pelaksanaannya di sekolah.

Adapun pengukuran yang digunakan adalah persepsi Siswa terhadap pembelajaran PAI dengan *Student Evaluations of teaching* (SETs) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator pengukuran tentang persepsi Siswa tentang pembelajaran, diantaranya: 1)Peserta didik, persepsi Siswa tentang kesiapan, keterlibatan, dan komitmen terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. 2)Pembelajaran, aspek seperti isi/materi pembelajaran, luasnya materi yang dibahas, dan pengalaman belajar yang didapat Siswa secara keseluruhan. 3)Instruktur/Guru, yaitu pengetahuan Guru tentang pembelajaran, hubungan Guru dengan Siswa, antusiasme Guru dalam mengajar, dan perilaku Guru saat di dalam kelas.

3. Dukungan Sosial Orangtua merujuk pada tingkat penerimaan dan kehangatan orangtua yang diberikan kepada anaknya. Umumnya, dukungan tersebut berperan penting dalam prestasi belajar anak, sehingga dapat membentuk percaya diri yang positif serta mengurangi risiko depresi pada tingkat anak maupun remaja.

Adapun pengukuran yang digunakan adalah kuesioner Procidano dan Heller,¹⁹ telah mengembangkan kuesioner *Perceived Social Support From Family* untuk menilai sejauh mana seorang individu merasa bahwa kebutuhannya akan dukungan, informasi dan umpan balik oleh keluarga terpenuhi.

Kuesioner ini memuat beberapa aspek dukungan sosial orangtua yaitu 4 diantaranya, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan sosial.

4. Teman sebaya dalam konsep perkembangan anak adalah individu-individu yang berada pada rentang usia dengan tingkat kematangan yang serupa, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkembang bersama. Remaja memiliki kemampuan untuk mengenali ciri persahabatan dibandingkan anak-anak. Pada masa ini, persahabatan sering digambarkan sebagai hubungan dimana mereka saling berbagi termasuk pikiran dan perasaan apa yang mereka alami. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indikator *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) yang memuat 6 dimensi, yaitu: (1) persahabatan yang merangsang: melakukan hal-hal lucu dan menarik bersama-sama; (2) bantuan: menyediakan bantuan, seperti bimbingan dan informasi, untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan; (3) keintiman: menyediakan konteks di mana pikiran dan

¹⁹ Mary E. Procidano and Kenneth Heller, "Measures of Perceived Social Support from Friends and from Family: Three Validation Studies," *American Journal of Community Psychology* 11, no. 1 (1983): 1–24, doi:10.1007/BF00898416.

perasaan pribadi dapat diungkapkan; (4) aliansi yang dapat diandalkan: mampu mengandalkan ketersediaan dan kesetiaan seorang teman yang berkelanjutan; (5) validasi diri: membantu mempertahankan citra diri seseorang sebagai orang yang kompeten dan berharga; (6) dan keamanan emosional: memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam situasi baru atau yang mengancam.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian dirancang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, yaitu:

BAB I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang teori-teori dasar dan hubungan antar variabel sebagai landasan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi pelaksanaan, metode analisis data, serta prosedur untuk memastikan keabsahan data.

BAB IV memaparkan data dari hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V menyajikan hasil penelitian yang mencakup laporan temuan, gambaran objek serta penyajian dan interpretasi data yang diperoleh.

BAB VI berisi penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan temuan serta saran rekomendasi yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap Prososial

1. Pengertian Sikap Prososial

Sepanjang sejarah, para teolog dan filsuf telah memperdebatkan apakah manusia secara alami cenderung berbuat baik atau jahat, serta apakah sifat tersebut bawaan atau hasil pembelajaran. Dalam 50 tahun terakhir, penelitian telah mengungkap bahwa perilaku Prososial dan antisosial dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Perilaku Prososial mencakup tindakan seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan melindungi orang lain. Emosi seperti empati dan pemahaman kognitif terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain juga berperan penting dalam membentuk perilaku Prososial ini.²⁰

Perkembangan teori perilaku Prososial telah menarik perhatian banyak peneliti, terutama dalam memahami bagaimana anak-anak kecil, yang awalnya cenderung egosentris, berkembang menjadi individu yang mampu menunjukkan empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Penelitian selama beberapa dekade menunjukkan bahwa anak-anak kecil umumnya menunjukkan tingkat perilaku Prososial yang rendah, namun perilaku ini mengalami peningkatan signifikan selama tahun-tahun awal dan menengah sekolah dasar. Sebuah tinjauan komprehensif terhadap lebih dari 75 studi naturalistik dan eksperimental yang dilakukan oleh Radke-Yarrow dkk²¹, mengungkapkan bahwa pemberian kenyamanan, simpati, bantuan, kerja sama, dan berbagi cenderung

²⁰ John F. Dovidio et al., "The Development of Prosocial Behavior," *The Social Psychology of Prosocial Behavior*, 2018, 180–222, doi:10.4324/9781315085241-6.

²¹ Ibid.

meningkat seiring bertambahnya usia, meskipun perilaku menghibur dan simpatik tidak menunjukkan peningkatan yang sekuat jenis perilaku Prosocial lainnya. Meskipun sebagian besar penelitian ini bersifat cross-sectional, pola yang ditemukan konsisten dengan teori-teori psikodinamik dan sosial-kognitif, yang menggambarkan anak-anak kecil sebagai makhluk yang egosentris, bergantung pada pemuasan diri, dan belum kompeten secara sosial.

Menurut teori psikodinamik Freud (1958)²², altruisme dan hati nurani tidak dapat berkembang hingga konflik emosional awal dalam keluarga, terutama yang berkaitan dengan dorongan agresif dan libido anak, terselesaikan. Freud menekankan bahwa perkembangan moral dan Prosocialitas memerlukan resolusi dari ketegangan internal ini, yang memungkinkan anak untuk mulai memperhatikan kebutuhan orang lain. Sementara itu, teori sosial-kognitif Piaget (1965),²³ menekankan peran pengalaman sosial dan perkembangan kognitif dalam membentuk perilaku Prosocial. Piaget berargumen bahwa interaksi dengan teman sebaya, bersama dengan pematangan struktur kortikal otak, diperlukan untuk mengembangkan kesadaran diri yang reflektif, kepekaan terhadap kondisi internal orang lain, dan kemampuan untuk mengambil perspektif orang lain. Kemampuan-kemampuan ini dianggap sebagai prasyarat penting untuk tindakan Prosocial, karena memungkinkan anak untuk memahami dan merespons kebutuhan orang lain secara empatik. Kemunculan psikoanalitik memberikan kontribusi dalam penelitian dan merupakan satu salah satu teori yang menonjol.

²² Rahmad Agung Nugraha, "Perilaku Prosocial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa," *Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegall (BPUPS)*, no. Mei (2020): 1–98.

²³ Ibid.

Daniel Batson dan Adam A. Powell menawarkan analisis mendalam terhadap literatur psikologi sosial yang relevan, yang menjadikan Batson sebagai salah satu ahli yang paling banyak dikutip dan dihormati dalam bidang perilaku Prososial. Dalam kajiannya, Batson menguraikan empat sumber utama yang melatarbelakangi perilaku Prososial, yaitu: kepentingan pribadi yang tercerahkan (tindakan Prososial yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat pribadi jangka panjang), altruisme (perilaku yang didasarkan pada empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain), prinsipalisme (tindakan yang dilakukan atas dasar prinsip moral atau keadilan), dan kolektivisme (motivasi untuk bertindak demi kepentingan kelompok atau komunitas).²⁴ Dalam penelitiannya pula, Batson mendefinisikan bahwa sikap prososial adalah sikap yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi satu orang atau lebih selain dirinya sendiri, seperti perilaku menolong, menghibur, berbagi dan bekerja sama, serta perilaku menolong terhadap orang yang tidak dikenal dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Sedangkan Eisenberg dan Mussen dalam bukunya "*The Roots of Prosocial Behavior on Children*" mendefinisikan sikap prososial sebagai perilaku membantu, menghibur, berbagi, bersimpati atau peduli yang dilakukan secara sukarela dengan memberikan konsekuensi positif karena berbagai alasan tertentu.²⁶

²⁴ C. Daniel Batson and Adam A. Powell, *Altruism and Prosocial Behavior*, *Social Psychology*, vol. 5 (Canada: Library of Congress Cataloging, 2018), 495, doi:10.4324/9780429493096-10.

²⁵ Batson and Powell, *Altruism and Prosocial Behavior*.

²⁶ Nancy Eisenberg and Paul Henry Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior on Children* (Cambridge University Press, 1989).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sikap Prososial adalah Sikap yang dapat memberi manfaat bagi orang lain seperti menolong, menghibur, berbagi, bekerjasama, empati, dan lainnya.

2. Faktor-Faktor Sikap Prososial

Perilaku Prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan sebagai penentu seseorang untuk melakukan sikap prososial. Faktor tersebut dikelompokkan dalam tujuh kategori utama, yaitu: aspek biologis, keanggotaan dalam kelompok atau budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif, respon emosional, kepribadian dan variabel personal seperti kemampuan bersosialisasi jenis kelamin, serta kondisi situasional dan lingkungan sekitar. Aspek biologis berkontribusi terhadap kemampuan dasar untuk bersikap Prososial. Selain itu, beberapa teori menyatakan bahwa kecenderungan individu dalam melakukan sikap prososial dipengaruhi oleh faktor genetik sejak lahir.

Budaya tempat seseorang bertumbuh juga mempengaruhi nilai-nilai, motif dan tingkatan seseorang dalam berperilaku, termasuk sikap prososial. Namun, meskipun budaya memberikan gambaran umum tentang kecenderungan dalam bersikap prososial, namun budaya tidak sepenuhnya menjelaskan variasi individu dalam berperilaku. Pengalaman sosialisasi individu di masa lalu juga berperan dalam menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan media masa.

Aspek kognitif mencakup persepsi dan pandangan anak dalam menilai situasi sosial, tingkat kematangan intelektual, kemampuan dalam memahami perspektif orang lain serta kemampuan dalam mengambil keputusan serta penalaran moral

yang mempengaruhi sikap prososial. Disisi lain, emosi seperti rasa bersalah, kepedulian terhadap orang lain dan empati menjadi variabel penting juga yang memotivasi seseorang untuk bertindak prososial. Respon emosional tersebut menjadi pendorong internal yang kuat dalam setiap individu dalam berbuat baik seperti membantu dan peduli terhadap sesama. Dengan memahami beberapa faktor yang mempengaruhi sikap prososial tersebut, setiap individu dapat mengembangkan dan memupuk sikap prososial terutama dalam konteks Pendidikan dan pembentukan karakter sosial.

3. Jenis Perilaku Prososial

Awalnya, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, 4 jenis perilaku Prososial diidentifikasi: perilaku Prososial altruistik, perilaku Prososial yang patuh, perilaku pro sosial emosional, dan perilaku Prososial publik. Deskripsi masing-masing jenis disajikan di bawah ini.²⁷

a. Altruisme

Perilaku Prososial yang bersifat altruistik merupakan tindakan menolong yang dilandasi oleh perhatian tulus terhadap kebutuhan serta kebahagiaan orang lain. Perilaku ini biasanya muncul karena adanya rasa simpati yang mendalam dan dorongan dari nilai-nilai atau prinsip moral yang telah tertanam dalam diri seseorang, sehingga mendorongnya untuk membantu tanpa mengharap imbalan apapun.²⁸ Perilaku Prososial altruistik adalah tindakan menolong yang didasarkan pada kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, sering kali dipengaruhi oleh simpati dan norma yang diinternalisasi. Terdapat tiga

²⁷ Gustavo Carlo and Brandy A. Randall, "The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents," *Journal of Youth and Adolescence* 31, no. 1 (2002): 31–44, doi:10.1023/A.

²⁸ Dovidio et al., "The Development of Prosocial Behavior."

bukti utama yang mendukung keberadaan altruisme: heritabilitas simpati sebagai sifat adaptif, stabilitas perilaku Prososial sejak masa kanak-kanak hingga remaja, serta hubungan antara kepribadian dan perilaku Prososial. Empati berperan dalam membentuk simpati, yang mendorong tindakan altruistik, sementara tekanan pribadi cenderung menghasilkan respons egoistik. Kemampuan mengambil perspektif orang lain memperkuat kecenderungan Prososial, didukung oleh norma dan prinsip moral yang diinternalisasi. Individu dengan tingkat penalaran moral tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku altruistik karena memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kewajiban moral terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Tingkat kepatuhan

Perilaku Prososial yang patuh didefinisikan sebagai membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal.²⁹ Bantuan yang diberikan karena kepatuhan lebih sering terjadi dibandingkan bantuan spontan, terutama pada anak-anak dibandingkan remaja. Secara teori, semakin tinggi tingkat bantuan karena kepatuhan, semakin besar kemungkinan individu menggunakan penalaran moral yang berorientasi pada persetujuan sosial, tetapi tidak selalu berkaitan dengan kemampuan mengambil perspektif orang lain, simpati, atau penalaran moral yang lebih tinggi.

c. Emosional

Perilaku Prososial emosional dikonseptualisasikan sebagai orientasi untuk membantu orang lain dalam keadaan emosional yang menggugah. Beberapa situasi membantu dapat dicirikan sebagai sangat emosional. Misalnya,

²⁹ Carlo and Randall, "The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents."

seorang remaja yang telah melukai lengannya, menangis dan berdarah, lebih menggugah secara emosional daripada seorang remaja yang telah melukai lengannya tetapi menunjukkan sedikit atau tidak ada kesusahan atau cedera. Sejumlah faktor lain (misalnya, kesamaan yang dirasakan oleh orang lain yang membutuhkan) dapat memengaruhi tingkat kegugasan emosional dan, pada gilirannya, kebangkitan emosional yang dirasakan dapat memengaruhi respons emosional observer. Bagi beberapa individu, situasi yang sangat menggugah secara emosional cenderung menyebabkan gairah yang berlebihan dan tekanan pribadi; sedangkan, untuk individu lainnya, tanggapannya mungkin simpati.³⁰ Respons emosional ini telah dikaitkan dengan keterampilan pengaturan emosi dan dengan selfless dan mode egoistik untuk membantu. Namun, secara umum, membantu dalam situasi yang sangat menggugah secara emosional diharapkan sangat terkait dengan respons simpati dan kecenderungan pribadi yang berorientasi pada orang lain (misalnya, pengambilan perspektif, tingkat yang lebih tinggi, mode penalaran moral yang empatik).³¹

d. Publik

Perilaku Prosocial yang dilakukan di depan orang lain sering kali didorong oleh keinginan untuk mendapatkan persetujuan, penghormatan, dan meningkatkan harga diri. Dalam penelitian, salah satu cara menguji perilaku ini adalah dengan melihat apakah kehadiran orang lain sebagai saksi memengaruhi tindakan membantu.³² Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

orang cenderung lebih banyak membantu saat ada penonton, meskipun dalam beberapa kasus, tindakan tersebut didorong oleh motif pribadi, seperti ingin terlihat baik. Namun, keinginan untuk diterima secara sosial tidak selalu bertentangan dengan niat tulus untuk membantu orang lain.³³

e. Anonim dan Darurat

Bantuan lebih cenderung diberikan ketika seseorang bertindak di depan audiens, meskipun ada pengecualian dalam situasi darurat tertentu.³⁴ Karena remaja sangat memperhatikan persetujuan sosial, perilaku Prososial di depan umum diasumsikan berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan citra positif. Namun, perilaku ini mungkin tidak selalu berhubungan dengan tingkat penalaran moral yang lebih tinggi, simpati, atau kemampuan mengambil perspektif orang lain.

Adapun perilaku Prososial dalam kondisi darurat adalah tindakan membantu seseorang yang sedang mengalami situasi berbahaya atau mendesak, seperti kecelakaan, bencana alam, atau serangan mendadak. Dalam situasi ini, seseorang merasa terdorong untuk bertindak cepat demi menyelamatkan atau menolong orang lain yang membutuhkan.

4. Sikap Prososial dalam perspektif Islam

Islam telah mengajarkan banyak ajaran kebaikan bagi seluruh umatnya. Salah satunya yaitu Sikap Prososial yang sangat penting bagi manusia agar dapat

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

menjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al Maidah:2.³⁵

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Tolong- menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambahamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah yang dinamakan dengan at-takwa. Dan Allah SWT melarang mereka tolongmenolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram (Tafsir Ibnu Katsir, 2003).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Sikap tolong menolong khususnya dalam kebaikan adalah Sikap yang dianjurkan untuk kita miliki sebagaimana kita sebagai manusia. Banyak manfaat yang dapat kita peroleh jika kita menerapkan hal tersebut, seperti menumbuhkan rasa kasih sayang dan persaudaraan, memperkuat persatuan meskipun memiliki perbedaan serta dapat membuat hati menjadi damai dan tenang.

Adapun sikap Prososial dalam perspektif Islam jika disesuaikan dengan ayat diatas, maka diantaranya memuat beberapa indikator yaitu:

a. Taawun (tolong menolong)

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag,” accessed January 19, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Perilaku membantu orang lain dipengaruhi beberapa motif, beberapa hal diantaranya yaitu: *Pertama*, menolong dengan tulus yaitu melakukan bantuan semata-mata karena niat untuk mengharapkan ridha Allah Swt. Hal ini juga sesuai dengan hadits Rasulullah Saw:

“Hendaklah orang yang bersedekah supaya meluruskan niatnya. Hendaklah yang ia cari hanya wajah Allah Swt. semata, bukan karena riya atau ingin dipuji manusia dengan dikatakan dermawan” (HR. Muslim).

Perilaku menolong bukan hanya didorong oleh motif pribadi dan kesejahteraan orang lain tetapi juga didorong oleh motif melaksanakan perintah Ilahiyah.³⁶

Kedua, kualitas dari perilaku menolong sangat bergantung pada tingkat risikoyang dihadapi saat melakukannya. Sejauh mana orang mencintai apa yang ingin dilakukan menjadi indikator apakah Tindakan tersebut akan membawa kebaikan yang lebih besar atau bahkan tidak. Nilai tersebut berbeda ketika individu melakukannya karena ketulusan dibandingkan saat ia menolong dalam kondisi dirinya juga mengalami kesulitan tersebut.

Ketiga, cara menolong juga mempengaruhi kualitas perilaku tersebut. bantuan sebaiknya diberikan dengan cara yang baik dan tidak menyakiti atau merendahkan mereka yang menerima bantuan.

Keempat, kualitas perilaku menolong akan semakin tinggi jika Tindakan tersebut disembunyikan atau tanpa diketahui orang lain. Menyatakan atau memamerkan perbuatan baik justru dapat mengurangi ketulusan dalam menolong.

³⁶ Issri Jaya, “Konsep Perilaku Prososial Menurut Al-Quran” (UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2022).

b. Empati dan Kasih Sayang (Rahmah)

Seseorang yang memiliki empati akan mampu merasakan perasaan orang lain dan berusaha membantu mereka dengan tulus. Kasih sayang mendorong seseorang untuk memahami perasaan teman atau orang lain, memberikan pertolongan atau respon terhadap teman yang sedang sedih atau mengalami masalah, dan peduli terhadap kondisi sosial di sekitar.

Dalam Islam, sikap ini sangat dianjurkan, sebagaimana dalam hadis yang menyatakan bahwa siapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari akan mempererat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Sebagaimana dalam sebuah hadis mengatakan:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya: "Barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya ia tidak akan disayangi." (HR Al-Bukhari No. 328, dalam Kitab Al-Tayamum).

c. Jujur dan Amanah

Kata "jujur" dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *honestly*, yang mengandung makna kejujuran. Kejujuran mencakup sikap dan karakter seseorang yang setia serta dapat dipercaya dalam menjalankan amanah, baik berupa harta, rahasia atau lainnya. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut dikenal sebagai al amin yang bermakna orang yang dapat diandalkan, jujur, setia dan amanah.³⁷ Dalam konteks ini, amanah lebih menekankan pada tindakan, sedangkan *shiddiq* berkaitan pada kejujuran ucapan. Memiliki sifat

³⁷ Ibid.

jujur adalah ciri penting mereka yang bertakwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.³⁸

d. Kerjasama dan Persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah)

Dalam Islam, kerjasama adalah sikap saling membantu dalam kebaikan dan tidak mengakibatkan dosa atau permusuhan.³⁹ Al-Qur'an menegaskan pentingnya kolaborasi dalam kebaikan tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS.al-Hasyr/59: 9.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

Brian Herbert mengatakan bahwa belajar adalah sebuah anugerah, keterampilan dan pilihan. Dia mengatakan bahwa *"The capacity to learn is a gift, the ability to learn is skill, the willingness to learn is a choice."*⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat belajar, maka itu adalah anugerah, dengan belajar kita mendapat wawasan bahkan keterampilan baru dan itu adalah pilihan bagi mereka yang mau dan niat untuk belajar.

Thorndike (1931),⁴¹ menegaskan bahwa salah satu ciri menonjol manusia adalah kemampuannya untuk belajar, yang memungkinkan individu tersebut

³⁸ Indonesia, “Quran Kemenag.”

³⁹ Jaya, “Konsep Perilaku Prosocial Menurut Al-Quran.”

⁴⁰ Ni Nyoman Parwati, I. P. P. Suryawan, and R. A. Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers., 2023).

⁴¹ Ibid.

mengubah dirinya sendiri. Dengan akal budi yang dimiliki, manusia seharusnya dapat secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya demi mencapai tujuan tertentu. Proses pencapaian tujuan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengenalan hambatan serta penyelesaian masalah, yang semuanya merupakan bagian dari aktivitas belajar.

Belajar menurut Schunk (2012),⁴² merupakan suatu kegiatan yang melibatkan perolehan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, tindakan, dan perilaku. Meskipun tidak ada definisi belajar yang disepakati secara universal oleh semua teori, namun ada tiga poin utama yang menjadi inti dari konsep belajar, yaitu adanya perubahan sebagai hasil belajar, hasil belajar bersifat tahan lama dan belajar yang diperoleh sebagai melalui pengalaman.

Selain istilah belajar, terdapat pula istilah pembelajaran. Pembelajaran sebenarnya sudah terjadi pada kehidupan sehari-hari, namun masih banyak yang belum memahami makna sesungguhnya. Pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan aktivitas lain, sehingga jika suatu kegiatan tidak memenuhi ciri-ciri tersebut, maka tidak dapat dikategorikan sebagai pembelajaran. Sama halnya dengan belajar, pembelajaran juga memiliki faktor yang menentukan kelancaran prosesnya. Oleh karena itu, setiap yang terlibat dalam pembelajaran harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, meskipun pada kenyataannya belum banyak yang mengetahuinya.

Pembelajaran, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *learning* dan berasal berasal dari kata *to learn* (belajar). Menurut Susanto,⁴³ pembelajaran

⁴² Ibid.

⁴³ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).

adalah kombinasi dari proses belajar yang dilakukan peserta didik secara metodologis dan proses mengajar yang dilakukan secara instruksional oleh Guru. Dengan demikian, istilah pembelajaran adalah dapat dipahami sebagai penyederhanaan dari dua kata tersebut, yaitu proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Dari sudut pandang psikologis, pembelajaran adalah suatu proses yang dialami individu untuk mencapai perubahan perilaku yang menyeluruh, yang muncul sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya.

Suyono dan Hariyanto,⁴⁴ menambahkan bahwa pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran, dimana guru dimana guru berperan mengajar dan membimbing siswa dalam proses pendewasaan diri. Oleh karena itu, dimana ada pembelajaran, disana pula terdapat proses pengajaran yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan dukungan guru untuk mencapai perubahan perubahan perilaku yang signifikan menuju kedewasaan, yang diperoleh melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengajaran yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan tuntunan al-Quran dan as-Sunnah. Dalam konteks sekolah, fungsi Pendidikan Agama Islam meliputi pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, pembentukan akhlak mulia, serta penanaman nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup agar siswa dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Pendidikan ini juga berperan

⁴⁴ Ibid.

dalam menyesuaikan mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosial melalui ajaran Islam ⁴⁵.

Peran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Karena keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, guru seringkali perlu menambah jam belajar melalui pembiasaan, pemberian tugas dan menjalin kerjasama dengan orang tua serta pihak terkait lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mendalami dan mengamalkan nilai-nilai agama tidak hanya saat jam Pelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Secara tidak langsung, sekolah turut mempengaruhi hasil akhir dari kondisi sosial dan lingkungan sekitar kita.⁴⁶ Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk karakter manusia, apakah lebih menekankan pada pencapaian kesuksesan materi atau juga mewariskan nilai-nilai etika dan budi pekerti terhadap lingkungan. Jika Pendidikan hanya berorientasi pada status sosial dan kekayaan materi, maka risiko munculnya karakter yang merusak lingkungan menjadi sangat besar dan sulit dihindari.

Kurikulum yang dilakukan saat ini yakni kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pendidikan karakter yang bersifat holistik. Karakter yang digagas agar membentuk pelajar yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, gotong-royong, mandiri hingga berkebinekaan global menunjukkan urgensi karakter yang perlu dibangun. Oleh karena itu, pembentukan sikap prososial yang menekankan pada sikap peduli terhadap orang lain, berbagi, tolong menolong

⁴⁵ Ely Manizar HM, "OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH," *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017).

⁴⁶ Rachmat K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

hingga saling membantu adalah hal yang juga penting dikembangkan dalam diri siswa sehingga karakter yang baik dapat dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan ini mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara ⁴⁷.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang Lingkup pembelajaran PAI di sekolah merupakan pola pembelajaran yang meliputi Al-Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau Tarikh ⁴⁸.

Secara umum, pada Fase D, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik jenjang SMP yaitu diantaranya:

- Al Quran Hadis : peserta didik mampu mendefinisikan posisi Al Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam, memahami urgensi dari pelestarian alam dan lingkungan, mampu memahami serta menjelaskan Sikap moderat dan mampu memotivasi diri sendiri agar semangat dalam bidang keilmuan sebagaimana ulama intelektual Islam pada masanya.

⁴⁷ “UU Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

⁴⁸ Kementerian Agama, “KEPUTUSAN MENTERI AGAMA NOMOR 183 TAHUN 2019 TENTANG KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH” (2019).

- Akidah : Peserta didik mampu menjelaskan secara mendalam tentang rukun Iman
- Akhlak : Peserta didik dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari ibadah shalat sebagai wujud penjagaan diri dari kemaksiatan, memahami urgensi tabayyun (memeriksa Kembali informasi) kepada yang bersangkutan, mampu mengaktualisasikan toleransi dari tradisi Islam sesuai nash al Quran dan Hadis serta turut mengenali nilai keindahan dan seni Islam.
- Ibadah : Peserta didik mampu menginternalisasikan nilai sujud dan shalat, memahami konsep muamalah, rukhsah, riba, mengenali beberapa ulama dan madzhab fikih serta aturan dalam pelaksanaan ibadah qurban.
- Sejarah : Peserta didik mampu mengambil ibrah dari kisah penting untuk memahami sejarah masuknya Islam di Indonesia dari Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal.

5. Proses Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran secara umum terdiri dari tiga tahapan utama: tahapan pra pembelajaran (prainstruksional), tahapan inti (instruksional) dan tahapan penilaian serta tindak lanjut.⁴⁹

1) Tahap Pra dan Awal Pengajaran (pra instruksional)

Pada tahap ini, guru memulai proses pembelajaran dengan menciptakan fondasi suasana yang kondusif dan memotivasi siswa. Tujuan utamanya adalah membangun kesiapan mental serta emosional siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

⁴⁹ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019).

- a) Membangun atmosfer kelas yang ramah dan penuh semangat, sehingga siswa merasa diterima dan nyaman untuk berpartisipasi.
- b) Melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan cara interaktif, misalnya melibatkan siswa dalam menyebutkan teman yang tidak hadir dan mendiskusikan alasannya sehingga melatih kepedulian sosial sekaligus.
- c) Membantu siswa menyiapkan perlengkapan belajar serta menumbuhkan minat melalui pertanyaan pemantik atau menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan saat ini.
- d) Menghidupkan suasana demokratis di kelas dengan mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berani untuk menampilkan hasil karyanya tanpa rasa takut salah.
- e) Mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya melalui pertanyaan reflektif, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan lama dengan materi baru.
- f) Menjelaskan manfaat nyata dari materi yang akan dipelajari agar siswa memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.
- g) Mengajak siswa membagikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga tercipta keterhubungan antara materi dengan realitas siswa.

2) Pembelajaran Inti

Tahap inti merupakan hal krusial dalam proses pembelajaran, dimana interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar berlangsung secara aktif. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang diatur dalam pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005), pembelajaran inti sebaiknya mengandung unsur-unsur berikut:

- a) Interaktif, yaitu komunikasi dua arah antara guru dan siswa, maupun antar siswa harus terjalin dengan baik. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator yang mendukung diskusi, kolaborasi dan eksplorasi ide.
- b) Inspiratif, yaitu proses belajar harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
- c) Menyenangkan, yaitu suasana kelas dibuat nyaman dan penuh kegembiraan, sehingga siswa merasa bebas berekspresi, berkreasi dan tidak takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi pengalaman yang bermakna dan membekas.

Adapun Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- a) Memberikan gambaran tujuan dan materi
Guru memulai dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas mengenai tujuan pembelajaran serta pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memiliki arah dan pemahaman mengenai capaian yang ingin diraih, sehingga mereka dapat menyesuaikan fokus dan usaha belajarnya sejak awal.
- b) Menawarkan pilihan cara belajar
Guru memberikan alternatif metode atau aktivitas pembelajaran yang bisa dipilih siswa. Dengan demikian, siswa dapat menentukan pendekatan belajar yang paling sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, misalnya

dengan diskusi kelompok, eksperimen atau penugasan mandiri. Hal tersebut melatih kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan.

c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang partisipatif

Guru menyajikan materi dengan menempatkan siswa sebagai pelaku utama kegiatan belajar. Guru berperan sebagai pemandu, penyemangat, mendorong siswa agar aktif bertanya, berdiskusi dan berbagai aktivitas lainnya. Dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

d) Merumuskan intisari pembelajaran.

Guru mengajak siswa bersama menyusun kesimpulan pembelajaram hari itu. Pertama dilakukan melalui tanya jawab, diskusi dan refleksi singkat agar siswa memahami materi secara utuh dan mendalam. Guru memastikan setiap siswa memperoleh penguatan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

3) Tahap penilaian dan tahap tindak lanjut

Pada bagian akhir, guru tidak hanya menutup pembelajaran, tapi juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara seperti pertanyaan lisan, tugas tertulis, atau penilaian proyek. Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat menentukan Langkah tindak lanjut yang tepat, seperti memberikan pengayaan bagi yang sudah menguasai materi atau remedial bagi yang masih mengalami kesulitan.

6. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Persepsi berasal berasal dari kata latin *perception* yang berasal dari *percipare* yang berarti menerima atau mengambil.⁵⁰ Dalam pengertian yang lebih sempit, menurut Leavit, persepsi adalah cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, persepsi mencakup bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.⁵¹ Menurut Walgito, persepsi merupakan kelanjutan dari proses penginderaan, dimana stimulus diterima oleh alat Indera dan kemudian diproses menjadi persepsi.⁵²

Moskowitz dan Ogel,⁵³ menambahkan bahwa persepsi adalah proses terintegrasi individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasi stimulus sehingga menghasilkan makna yang berarti bagi individu tersebut. Stenberg juga menekankan bahwa persepsi adalah rangkaian proses yang memungkinkan kita mengenali, mengorganisasi dan memahami informasi inderawi yang diterima dari lingkungan.⁵⁴

Secara ringkas, persepsi adalah proses pengolahan informasi dari stimulus, yang diterima melalui indera dan kemudian diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh otak berdasarkan pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar dan pengalaman internal individu, dengan sistem sensorik sebagai penghubung, dan sistem syaraf di otak sebagai pengolah.

⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

⁵¹ Ibid.

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

Stenberg,⁵⁵ juga menekankan bahwa persepsi melibatkan dua proses utama yang saling melengkapi yaitu *bottom up processing* (yang berasal dari sifat stimulus itu sendiri) dan *top down processing* (yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam ingatan). Kombinasi kedua proses ini menentukan bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus.

Menurut Sobur,⁵⁶ dalam pendekatan konstruktif terhadap persepsi, terdapat tiga komponen utama yang saling berkesinambungan yaitu:

- a. Seleksi, yaitu indera menerima rangsangan dari lingkungan dengan berbagai intensitas dan jenis yang berbeda, setiap individu membawa ekspektasi atau harapan awal terhadap objek yang diamati, sehingga proses seleksi ini dipengaruhi oleh harapan tersebut.
- b. Interpretasi, yaitu setelah rangsangan diseleksi, individu mengorganisasikan informasi tersebut agar memiliki makna. Proses interpretasi ini sangat dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman sebelumnya, sehingga setiap orang bisa memberikan arti yang berbeda terhadap objek yang sama.
- c. Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan respon terhadap informasi yang telah diterima dan diinterpretasikan. Individu membandingkan informasi baru dengan data atau pengalaman sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan tanggapan yang tepat.

Selain itu, berdasarkan penelitian Ngugi dan rekan-rekannya,⁵⁷ atau yang dikenal dengan *Student Evaluations of teaching* (SETs) menyebutkan bahwa terdapat

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Sobur, *Psikologi Umum*.

⁵⁷ Daniel G. Ngugi et al., "Measuring Students' Perception of Learning: The Systematic Development of an Instrument," *Alberta Journal of Educational Research* 66, no. 4 (2020): 435–53, doi:10.55016/ojs/ajer.v66i4.68240.

beberapa indikator penting untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran, diantaranya:

- a. Peserta didik, fokus pada persepsi siswa mengenai kesiapan mereka mengikuti pembelajaran, tingkat keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan komitmen terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran, meliputi aspek seperti isi atau materi pembelajaran, luasnya materi yang dibahas, dan pengalaman belajar secara keseluruhan yang didapat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Instruktur/Guru, yaitu menilai pengetahuan guru tentang materi pembelajaran, hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, antusiasme guru dalam mengajar, dan perilaku guru saat di dalam kelas.

Dengan menggunakan indikator-indikator diatas, peneliti lebih mudah untuk merancang instrumen pengukuran terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI yang ada di sekolahs secara komprehensif dan sistematis.

C. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial merujuk pada perasaan atau keyakinan seseorang bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, dihargai dan dianggap penting, dan menjadi bagian dari sistem sosial yang saling membantu dan memiliki tanggung jawab bersama.⁵⁸ Dukungan sosial didapatkan dari orang terdekat yang dapat membuat individu melakukan coping positif, salah satunya yang berasal dari orangtua.

⁵⁸ Howard S. Friedman, *The Oxford Handbook of Health Psychology* (Oxford University Press, n.d.).

Menurut Crane dan rekannya, dukungan sosial dari orangtua diartikan sebagai bentuk penerimaan dan kehangatan yang diberikan kepada anaknya, yang biasanya berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik, penguatan rasa percaya diri serta menurunkan risiko depresi pada diri anak atau remaja.⁵⁹ Hubungan anak dengan keluarganya penting untuk perkembangannya. Orang tua yang penuh perhatian dan suportif akan semakin dekat terhadap anak, harapan mereka terhadap anak, komunikasinya dengan anak dan kedisiplinan yang diterapkan juga berpengaruh terhadap karakter anak.⁶⁰

2. Aspek Dukungan Sosial Orangtua

Berikut ini adalah aspek Dukungan Sosial Orangtua yang dilakukan kepada anaknya. Menurut Friedman, terdapat 4 Dukungan Sosial Orangtua kepada anaknya diantaranya adalah dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan sosial.⁶¹

a. Dukungan Informasional

Orang tua memberikan dukungan informasional kepada anak dengan membimbing mereka dalam memahami berbagai situasi dan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, ketika anak menghadapi tantangan baru, orang tua dapat menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan, memberikan saran yang relevan, serta menawarkan sumber daya yang dapat membantu. Melalui

⁵⁹ Fariz Perdana Putra and Rahma Widyana, "Peran Penting Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 296–303, doi:10.31316/g.couns.v4i2.816.

⁶⁰ Alev Önder and Hülya Gülay, "Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2009): 508–14, doi:10.1016/j.sbspro.2009.01.092.

⁶¹ Friedman, *The Oxford Handbook of Health Psychology*.

bimbingan ini, anak dapat memperoleh wawasan yang lebih luas, memahami konsekuensi dari setiap pilihan, dan merasa lebih siap dalam menghadapi berbagai keadaan.

b. Dukungan Instrumental

Orang tua memberikan dukungan instrumental kepada anak dengan memenuhi kebutuhan mereka secara nyata, baik dalam bentuk bantuan fisik, materi, maupun fasilitas. Misalnya, orang tua menyediakan perlengkapan sekolah, membantu anak dalam menyelesaikan tugas, atau mengantar mereka ke tempat yang diperlukan. Dukungan ini membantu anak menjalani aktivitasnya dengan lebih mudah, merasa diperhatikan, dan memiliki sumber daya yang cukup untuk berkembang dan mencapai tujuannya.

c. Dukungan Emosional

Orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak dengan menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kata-kata yang menenangkan, pelukan, atau sekadar mendengarkan dengan penuh empati saat anak berbagi cerita. Dengan dukungan ini, anak merasa dihargai, dicintai, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai pengalaman hidup.

d. Dukungan sosial

Orang tua memberikan dukungan sosial kepada anak dengan memastikan bahwa mereka selalu memiliki tempat untuk bernaung, bercerita, dan meminta bantuan kapan pun dibutuhkan. Anak merasa tenang ketika mengetahui bahwa orang tua selalu ada untuk mendukung mereka, baik secara langsung maupun

melalui keyakinan bahwa bantuan akan tersedia jika diperlukan. Dukungan ini dapat berupa kehadiran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak, kesiapan untuk mendengarkan dan memberi nasihat, serta jaminan bahwa mereka tidak menghadapi tantangan sendirian. Dengan adanya dukungan ini, anak tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, dan keyakinan bahwa mereka memiliki tempat yang selalu menerima dan mendukung mereka.

3. Dukungan atau tanggungjawab Orangtua perspektif Islam

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggungjawab untuk memenuhi hak hak anak dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Beberapa hak anak yang penting menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut⁶²:

a. Kewajiban Memberikan Nasab

Anak berhak mendapatkan identitas yang jelas melalui nasab, yaitu nama yang diberikan orang tuanya. Islam mengatur bahwa pemberian nama dapat dilakukan setelah kelahiran paling lambat hari ketiga atau hari ketujuh. Hal ini penting agar anak memiliki pengakuan resmi dan identitas yang sah dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Kewajiban Memberikan Susu (rada'ah)

Salah satu kewajiban orangtua, terutama ibu adalah memberikan air susu kepada anaknya. Islam menganjurkan pemberian ASI selama 2 tahun sebagai bentuk pemenuhan hak biologis dan emosional anak. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرَّضَاعَةَ.....

⁶² Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam," *Hawa* 1, no. 1 (2019), doi:10.29300/hawapsga.v1i1.2228.

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anaknya selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..”. (Al Baqarah:233)

c. Kewajiban Mengasuh (hadlanah)

Dalam Islam, orangtua memiliki kewajiban penting dalam mengasuh anak disebut dengan hadlanah. Kewajiban ini menuntut agar anak dirawat dengan penuh kasih sayang dan perhatian, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat secara fisik dan mental serta memiliki kepribadian yang matang dan seimbang. Pengasuhan yang baik akan membentuk karakter anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

d. Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Anak juga memiliki hak untuk mendapatkan nafkah dan nutrisi yang memadai. Hak ini berkaitan erat dengan nasab, dimana keturunan antara anak dan ayahnya menimbulkan kewajiban bagi ayah untuk menyediakan kebutuhan hidup anak. Nafkah yang diberikan mencakup pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

...وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ...

Artinya: “...Kewajiban Ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut..”. (Al Baqarah:233)

e. Pemberian Kasih Sayang

Kebutuhan seorang anak akan cinta dan kasih sayang, tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan fisik seperti minuman dan makanan. Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menegaskan bahwa yang paling dibutuhkan anak bukanlah benda-

benda materi, melainkan kepuasan batin berupa rasa diterima dan dicintai orangtua. Dalam islam, kasih sayang kepada anak diwujudkan melalui perhatian penuh, kelembutan dan sikap empati dari orangtua yang akan membentuk karakter positif anak.

f. Hak memperoleh Pendidikan

Anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, mencakup jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani bertujuan mengajarkan anak untuk merawat tubuhnya agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Sedangkan Pendidikan rohani menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Islam menempatkan pendidikan sebagai kewajiban orangtua, sebagaimana tertuang dalam firman Allah yang menekankan pentingnya pendidikan dalam keluarga, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ....

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu..”. (At- Tahrim:6)

4. Manfaat Dukungan Sosial Orangtua

Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan dari adanya dukungan sosial orangtua, yaitu:

a. Kesehatan fisik dan mental

Dukungan sosial baru-baru ini dikaitkan dengan kondisi suasana hati setelah kejadian harian yang penuh tekanan. Caspi dkk. menemukan bahwa tersedianya dukungan sosial tekanan pada hari sebelumnya yang dirasakan

berkaitan dengan dampak pencegahan terhadap kondisi suasana hati hari berikutnya.⁶³

b. Meningkatkan kepercayaan diri

Bagi anak-anak dan remaja, keluarga merupakan sumber informasi utama untuk menentukan bahwa seseorang adalah orang yang bernilai yang dihormati oleh orang lain. Studi Barera (1993) mengatakan kualitas peningkatan harga diri dari dukungan orangtua ditemukan pada pemberian dukungan oleh ibu dan ayah kepada anak-anak remaja mereka.⁶⁴

c. Mempengaruhi perilaku

Anggota keluarga terlibat dalam praktik dan ritual serta terlibat dalam interaksi sosial yang menyampaikan pesan, termasuk pesan tentang perilaku yang diinginkan. Hubungan keluarga yang hangat dan suportif dapat memberikan lingkungan hubungan yang positif, menjadi contoh perilaku prososial itu sendiri, mengarahkan orang dewasa muda terhadap kebutuhan orang lain, dan pada akhirnya mendorong internalisasi nilai-nilai moral dan perilaku.⁶⁵

⁶³ Tristen K. Inagaki and Edward Orehek, "On the Benefits of Giving Social Support: When, Why, and How Support Providers Gain by Caring for Others," *Current Directions in Psychological Science* 26, no. 2 (2017): 109–13, doi:10.1177/0963721416686212.

⁶⁴ Manuel Barrera and Susan A. Li, "The Relation of Family Support to Adolescents' Psychological Distress and Behavior Problems," *Handbook of Social Support and the Family*, 1996, 313–43, doi:10.1007/978-1-4899-1388-3_14.

⁶⁵ Cara Streit, Gustavo Carlo, and Sarah E. Killoren, "Family Support, Respect, and Empathy as Correlates of U.S. Latino/Latina College Students' Prosocial Behaviors toward Different Recipients," *Journal of Social and Personal Relationships* 37, no. 5 (2020): 1513–33, doi:10.1177/0265407520903805.

D. Kualitas Teman Sebaya

1. Pengertian Teman sebaya

Teman sebaya dalam konsep perkembangan anak adalah individu-individu yang berada pada rentang usia dengan tingkat kematangan yang serupa, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkembang bersama.⁶⁶ Pepatah lama mengatakan, "Teman yang baik adalah teman sejati saat dibutuhkan." Artinya, teman saling membantu dan berbagi.⁶⁷ Anak-anak setuju dengan orang dewasa bahwa perilaku prososial seperti ini diharapkan terjadi di antara teman-teman. Anak-anak juga setuju dengan orang dewasa bahwa teman yang baik saling memuji kebaikan satu sama lain.

Remaja mampu mengenali beberapa karakteristik persahabatan yang berkualitas tinggi, yang biasanya belum dipahami oleh anak-anak. Mereka sering mengungkapkan bahwa dalam persahabatan dekat, sahabat saling berbagi segala hal, termasuk pikiran dan perasaan terdalam mereka. Proses saling membuka diri ini menjadi tanda utama dari hubungan persahabatan yang intim. Selain itu, remaja juga menilai bahwa sahabat sejati akan tetap mendukung satu sama lain meskipun terjadi konflik, yang mencerminkan loyalitas dalam hubungan tersebut.

2. Indikator Friendship Quality Questionere

Friendship Quality Questionere (FQQ) dikembangkan oleh Parker dan Asher,⁶⁸ yang memuat 6 indikator. Indikator-indikator tersebut diantaranya: 1) Validasi dan perhatian, 2) Pemecahan masalah 3) Konflik dan pengkhianatan,

⁶⁶ Ndaru Putri Yudhiarti et al., *Psikologi Pendidikan* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023).

⁶⁷ Berndt, "Friendship Quality and Social Development."

⁶⁸ Jeffrey G. Parker and Steven R. Asher, "Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction," *Developmental Psychology* 29, no. 4 (1993): 611–21, doi:10.1037/0012-1649.29.4.611.

4) Bantuan dan bimbingan, 5) Persahabatan dan rekreasi serta 6) Pertukaran informasi pribadi.

3. Kualitas Teman Sebaya dalam perspektif Islam

Dalam kitab *Bidayat Al-Hidayat*, Al Ghazali menegaskan pentingnya memilih teman dengan memperhatikan lima kriteria utama: memiliki akal yang sehat, berakhlak mulia, seorang yang shaleh, tidak terikat pada harta dunia (zuhud) dan jujur.⁶⁹ Memilih teman yang memenuhi kriteria ini membawa berbagai manfaat yang signifikan dalam kehidupan seseorang.⁷⁰ *Pertama*, jika kita berteman dengan orang baik dan saleh, kita akan terus menerima berkah dan rahmat dari Allah, sekaligus mendapatkan teladan hidup yang positif dan inspiratif. *Kedua*, teman yang saleh akan selalu memberikan nasihat yang membangun, membimbing, serta mengarahkan kita pada jalan yang benar, serta mengajak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk. *Ketiga*, keberadaan teman yang saleh juga akan mempengaruhi citra diri kita secara positif, kita akan ikut terhormat dan dihargai di masyarakat karena nilai-nilai kebaikan yang melekat pada teman tersebut juga tercermin pada diri kita. Dengan demikian, memilih teman yang berakhlak mulia tidak hanya memperkaya spiritual dan moral kita, tetapi juga meningkatkan reputasi sosial secara alami karena teman yang saleh membawa nilai-nilai kebaikan yang dihormati oleh lingkungan sekitar.

⁶⁹ Haura Alfiyah Nida, "Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 338–53, doi:10.15575/jra.v1i2.14571.

⁷⁰ Muhammad Zein Damanik et al., "Lingkungan Pendidikan Perspektif Hadits," *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 187–98, doi:10.62214/jayu.v1i2.163.

E. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa

Berdasarkan telaah pustaka yang disajikan peneliti sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap

Prososial

Teori psikologi agama yang dikemukakan Freud⁷¹, menyatakan bahwa agama berperan dalam mekanisme budaya yang mengendalikan sifat destruktif alami manusia. Agama dianggap sebagai sarana untuk menyalurkan energi negatif manusia ke arah yang positif seperti perilaku Prososial. Dengan demikian, agama bukan hanya sebagai sistem kepercayaan, namun juga sebagai alat untuk menunjang manusia menuju harmoni dan mengurangi konflik dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian empiris, terdapat korelasi positif antara tingkat keagamaan seseorang terhadap perilaku Prososial. Orang-orang yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, maka mereka akan cenderung lebih banyak terlibat dalam kegiatan amal, kesukarelaan serta memberikan bantuan dibandingkan mereka yang memiliki tingkat religiusitas yang kurang baik. Seperti studi yang dilakukan oleh Brooks⁷², menunjukkan bahwa 83% orang yang berdoa setiap hari adalah mereka yang sering memberikan sumbangan amal. Hanya 53% dari mereka yang tidak pernah berdoa namun melakukan hal yang sama. Kesenjangan ini semakin melerbar ketika membandingkan frekuensi kehadiran rumah ibadah,

⁷¹ Vassilis Saroglou et al., "Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings," *Journal for the Scientific Study of Religion* 44, no. 3 (2005): 323–48, doi:10.1111/j.1468-5906.2005.00289.x.

⁷² Azim F. Shariff, "Does Religion Increase Moral Behavior?," *Current Opinion in Psychology* 6 (2015): 108–13, doi:10.1016/j.copsyc.2015.07.009.

yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kecenderungan untuk berperilaku Prososial.

Agama memiliki efek nyata dalam meningkatkan perilaku moral, meskipun efek ini seringkali bersifat parokial (terbatas pada kelompok tertentu) dan sementara. Menurut pandangan para filsuf seperti Critias, Voltaire, Marx, dan Durkheim, efek Prososial agama telah memainkan peran penting dalam keberhasilan agama sebagai institusi sosial yang luas dan dominan.⁷³ Agama dianggap sebagai kekuatan yang memaksa individu untuk bertindak demi kepentingan kelompok, yang pada gilirannya mendukung stabilitas peradaban berskala besar.

Perilaku Prososial mungkin lebih dipengaruhi oleh situasi keagamaan daripada oleh kecenderungan keagamaan itu sendiri. Artinya, konteks keagamaan, seperti ritual, ibadah, dan interaksi sosial dalam komunitas religius, dapat menciptakan lingkungan yang mendorong individu untuk bertindak secara Prososial. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya memengaruhi individu melalui keyakinan internal, tetapi juga melalui praktik dan situasi eksternal yang dihasilkan oleh komunitas religius.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk perilaku Prososial individu, baik melalui ajaran-ajaran normatifnya maupun melalui praktik-praktik sosial yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam menekankan nilai-nilai moral dan etika yang mendorong perilaku Prososial. Ajaran Islam, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis, mengajarkan pentingnya berbuat baik (*ihsan*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan peduli terhadap

⁷³ Ibid.

sesama (*rahmatan lil 'alamin*). Nilai-nilai ini selaras dengan konsep Prosocialitas, yang mencakup tindakan seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama. Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk ritual bukan hanya memiliki dimensi spiritual tetapi juga dimensi sosial yang mendorong perilaku Prosocial, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membantu membentuk identitas sosial individu sebagai bagian dari komunitas muslim (*ummah*). Konsep *ummah* menekankan pentingnya persatuan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini mendorong individu untuk bertindak demi kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Freud, agama berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sifat destruktif manusia. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*) melalui konsep seperti *jihad akbar* (perang melawan hawa nafsu). Dengan mengendalikan sifat egois dan narsistik, Pendidikan Agama Islam menciptakan individu yang lebih peduli terhadap orang lain dan lebih siap untuk bertindak Prosocial.

Penelitian yang dilakukan Dian Rahmawati menghasilkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh sangat kuat terhadap Sikap sosial Siswa. Hal ini didasarkan pada penghitungan product momen bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,99 menunjukkan nilai yang sangat tinggi, karena berada dalam kisaran 0,80 sampai dengan 1,00, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel yang dianalisis.⁷⁴

⁷⁴ Dian Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMPN 1 Ciawigebang" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Dari uraian diatas tentang pembelajaran PAI terhadap Sikap sosial, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh terhadap Sikap Prosocial. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa “Pembelajaran PAI berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Prosocial Siswa”.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial

Mekanisme sosialisasi lain yang diidentifikasi dengan perolehan perilaku moral adalah pembelajaran observasional (atau pemodelan). Menurut Bandura,⁷⁵ anak-anak yang melihat langsung contoh perilaku prososial akan lebih berpotensi untuk meniru perilaku tersebut (terlebih jika sosok tersebut mereka hormati atau diidentifikasi dengan dekat). Demikian pula, memberikan anak-anak pengalaman langsung dalam tindakan Prosocial dapat memfasilitasi perilaku Prosocial di masa depan karena pengalaman tersebut memberikan kesempatan untuk berlatih. Dengan mengikuti gagasan ini, orang tua yang memberikan dukungan dan mendorong perilaku Prosocial mungkin akan mendorong perilaku Prosocial pada anak-anak mereka. Eisenberg⁷⁶, memaparkan bukti mengenai kekuatan pembelajaran observasional telah terdokumentasi dengan baik, meskipun pemeriksaan langsung terhadap hubungan antara teladan orang tua dan perilaku Prosocial di kalangan remaja masih kurang. Selain itu, sehubungan dengan hubungan antara pembelajaran berdasarkan pengalaman dan perilaku Prosocial, terdapat banyak bukti bahwa pengalaman pembelajaran layanan dikaitkan dengan tindakan Prosocial spontan di masa depan.⁷⁷

⁷⁵ Gustavo Carlo et al., “Parenting Styles or Practices ? Parenting , Sympathy , and Prosocial Behaviors Among Adolescents,” *Journal of Genetic Psychology*, 168(2), no. November 2013 (2007): 147–176.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Streit, Carlo dan Killoren,⁷⁸ menunjukkan bahwa pola asuhan dalam keluarga tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga saling mempengaruhi dalam menentukan kepada siapa perilaku prososial ditunjukkan. Misalnya, dukungan emosional dari orang tua dapat memperkuat nilai-nilai prososial yang diajarkan oleh saudara kandung atau kakek-nenek, sehingga mahasiswa lebih cenderung menunjukkan kebaikan kepada anggota keluarga, teman, atau bahkan orang asing.

Penelitian yang dilakukan oleh Andarini,⁷⁹ menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMPN 5 Kediri, yang menunjukkan bahwa peningkatan perhatian dan dukungan orangtua sejalan dengan peningkatan perilaku prososial siswa tersebut.

Dari uraian diatas tentang Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial, maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial Orangtua berpengaruh secara positif terhadap Sikap Prososial. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa “Dukungan Sosial Orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Prososial Siswa”.

4. Pengaruh Kualitas Teman sebaya terhadap Sikap Prososial

Menurut Bandura⁸⁰ lingkungan berperan sebagai sumber pengalaman penting yang membantu individu memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan

⁷⁸ Streit, Carlo, and Killoren, “Family Support, Respect, and Empathy as Correlates of U.S. Latino/Latina College Students’ Prosocial Behaviors toward Different Recipients.”

⁷⁹ Riris Ayu Andarini, “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kediri” (IAIN Kediri, 2024).

⁸⁰ Bandura, Albert, “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective.,” *Asian Journal of Social Psychology* 2, no. 1 (1999): 1–26, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&%2338;AN=4369846&%2338;site=ehost-live>.

dan konsekuensi yang muncul. Dalam kerangka teori kognitif sosial, perilaku prososial pada anak-anak dan remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengamati kualitas hubungan orangtua serta interaksi persahabatan yang dekat dengan teman sebaya.⁸¹ Bandura juga menekankan bahwa penilaian moral pada anak muda dapat diubah melalui pelatihan yang melibatkan penguatan sosial dan pemodelan perilaku yang tepat.

Selain itu, perilaku prososial dapat diperkuat melalui kelompok model yang memberikan contoh nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Yarrow dan rekan-rekannya,⁸² yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menyaksikan orang dewasa melakukan tindakan seperti berbagi, membantu, dan menunjukkan empati, cenderung meniru perilaku tersebut lebih sering dalam jangka waktu dua minggu dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pengamatan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pengamatan terhadap tindakan positif secara langsung mendorong anak-anak untuk mengembangkan perilaku prososial melalui proses mencontoh dan belajar dari lingkungan sekitar.

Perilaku kooperatif tercatat diawal sejarah dan berkembang sebagai bagian dari budaya manusia. Saat ini, perilaku Prososial tetap penting untuk kelangsungan hidup sosial.⁸³ Ini telah dikaitkan dengan perilaku sosial lainnya, khususnya: altruisme, empati, dan efikasi diri. Hubungan ini juga terjadi antara perilaku Prososial, perilaku antisosial, dan agresi. Orang tua, pola asuh, dan sistem pendidikan memberikan sumber pengaruh penting pada pengembangan perilaku Prososial pada remaja. Sekolah, teman sebaya, guru, orang tua merupakan tokoh

⁸¹ Nugraha, "Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa."

⁸² Marian Radke et al., "Dimensions and Correlates of Prosocial Behavior in Young Children," *Society for Research in Child Development* 47, no. 1 (1976): 118–25.

⁸³ Nugraha, "Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa."

penting dalam meningkatkan perilaku Prosocial. Di sisi lain ada aspek negatif juga muncul dari kehidupan rumah tangga maupun konteks sekolah. Perilaku sosial tidak secara khusus diajarkan di sekolah, meskipun diakui ada di semua sistem pendidikan, melalui pemodelan peran guru, disiplin, dan penghargaan. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak melalui dua konteks pendidikan utama di mana anak-anak belajar. Ruang kelas dan lingkungan sekolah berkontribusi untuk belajar dengan menyediakan sumber yang pengaruh untuk anak-anak, meskipun belum diketahui bagaimana perbedaan dalam pengaruhnya terhadap tingkah laku anak-anak. Pengaruh konteks sekolah pada perkembangan sosial anak-anak dan remaja sebagian besar tidak diketahui dan memerlukan penelitian lebih lanjut. Perilaku Prosocial telah ditemukan untuk dimodelkan dan diperkuat dalam pengaturan sekolah.

Hubungan pribadi anak menjadi penting dengan meningkatnya hubungan teman sebaya pada remaja awal, guru memiliki pengaruh pada pertumbuhan sosial Siswa dengan menciptakan budaya di sekolah dengan memberikan kesempatan perilaku Prosocial yang dimodelkan oleh Siswa lain dan orang dewasa. Guru senantiasa memperlakukan Siswa dari pengalaman belajarnya dengan mempertimbangkan pendekatan dengan menunjukkan perilaku empatik dan peduli.⁸⁴

Berndt,⁸⁵ menggambarkan berbagai fitur positif dari persahabatan yang baik, termasuk perilaku Prosocial, dukungan harga diri, keintiman, kesetiaan, dan lain-lain, dan menyelidiki hubungan antara fitur-fitur ini dengan mengajukan

⁸⁴ Berndt, "Effects of Friendship on Prosocial Intentions and Behavior."

⁸⁵ Berndt, "Friendship Quality and Social Development."

pertanyaan untuk menilai fitur-fitur tersebut. Misalnya, untuk menilai keintiman, peneliti telah bertanya kepada anak-anak seberapa sering mereka memberi tahu teman tertentu hal-hal tentang diri mereka yang tidak akan mereka ceritakan kepada kebanyakan orang lain. Penelitian semacam itu menemukan bahwa anak-anak yang mengatakan bahwa persahabatan mereka memiliki tingkat tinggi dari satu fitur positif, seperti keintiman, biasanya mengatakan bahwa persahabatan mereka tinggi dalam semua fitur positif lainnya.

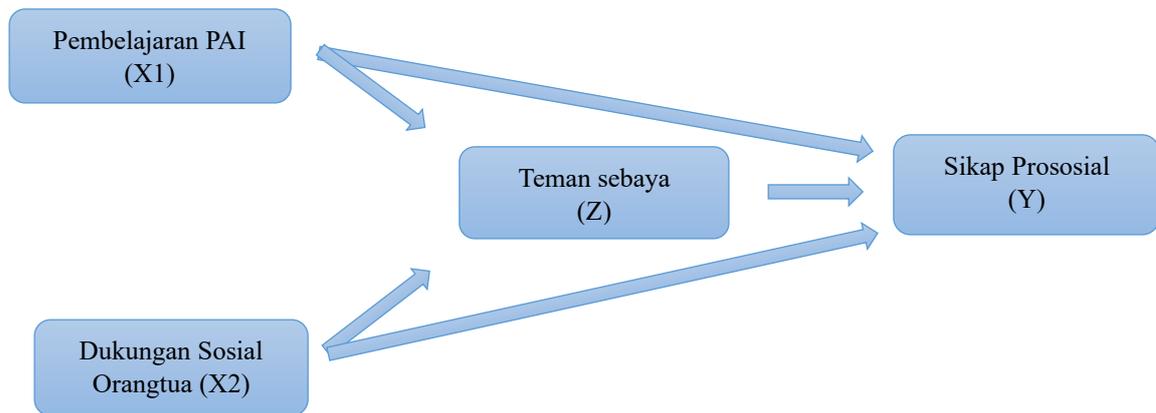
Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dhari dkk, disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Prosocial Siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.⁸⁶

Dari uraian diatas tentang Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prosocial, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Teman Sebaya berpengaruh secara positif terhadap Sikap Prosocial. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa “Kualitas Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap Prosocial Siswa”.

Dengan demikian, Model Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Wulan Dhari, Wiwik Kusdaryani, and Farikha Wahyu Lestari, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X,” *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2022): 44–55, doi:10.26877/empati.v9i1.9998.

Gambar 2. 1 Model Konseptual Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berupa angka atau pernyataan yang dapat diukur secara objektif.⁸⁷ Pendekatan ini dipilih untuk menguji teori tertentu melalui hipotesis yang diformulasikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Creswell, korelasi adalah penelitian dengan pengujian statistik yang menentukan kecenderungan atau pola, dua variabel atau lebih secara konsisten.⁸⁸ Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti kuantitatif untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang diteliti melalui pengukuran variabel secara komprehensif dan sistematis. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode kuantitatif serta jenis penelitian korelasional sebagaimana dalam penelitian yang disebutkan di atas, adalah untuk menguji pengaruh antara pembelajaran pendidikan agama islam, pola asuh orangtua dan kualitas teman sebaya terhadap sikap prososial siswa di Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan kelompok objek atau individu yang memiliki sifat dan karakteristik ilmu yang telah ditentukan oleh

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

⁸⁸ Widi Candika et al., *Metode Penelitian Pendidikan* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023).

peneliti sebagai fokus studi sehingga hasil penelitian yang dapat digeneralisasi kepada kelompok tersebut.⁸⁹ Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas VIII, dengan jumlah seluruhnya 262 Siswa di SMPN 12 Malang, 190 Siswa di SMP Laboratorium UM serta 115 Siswa di MTs. Muhammadiyah 1 Malang. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai populasi penelitian karena kelas VIII sudah menerima pembelajaran semester ganjil dan genap di tahun sebelumnya.

Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut karena ketiga sekolah tersebut karena ketiga sekolah tersebut berada di Kota Malang. Selain itu, ketiga sekolah tersebut memiliki data demografi yang beragam, seperti domisili Siswa, pembagian kelas berdasarkan peminatan, gender, dan lainnya. Selain itu, dengan melakukan penelitian di tiga sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, diantaranya Negeri, Swasta dan Madrasah karena ketiganya memiliki sistem pendidikan yang berbeda. Jika di sekolah negeri dan swasta pembelajaran PAI memiliki keterbatasan dalam waktu pelaksanaannya, sedangkan untuk Madrasah, pembelajaran PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu al Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Dengan demikian, pemilihan lokasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kompleks dan menambah kontribusi pengetahuan, khususnya terkait perbedaan sistem Negeri, Swasta serta Madrasah terkait Pendidikan Agama Islam, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prosocial di SMP.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel adalah sekumpulan elemen atau individu yang diambil dari populasi tersebut. pengambilan sampel biasanya dilakukan karena keterbatasan sumber daya, dana, waktu, dan tenaga peneliti.⁹⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *random sampling*. *Random sampling* menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih. Adapun cara pengambilan sampel dengan randomisasi adalah dengan tiga cara, yaitu: undian, ordinal dan randomisasi.⁹¹ Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti mengacu pada pandangan Arikunto yang menyatakan bahwa apabila populasi terdiri dari ratusan individu, maka sampel yang diambil sebaiknya sekitar 25% hingga 30% dari total populasi tersebut.⁹²

Peneliti menetapkan siswa kelas delapan sebagai objek penelitian, karena pada tingkat ini mereka telah menyelesaikan seluruh materi pembelajaran PAI yang diajarkan di kelas tujuh. Selain itu, keberagaman latar belakang dan rentang usia siswa pada kelas tersebut menjadikan mereka masih rentan terhadap berbagai permasalahan yang muncul dari lingkungan intrinsik maupun ekstinsik. Adapun cara pengundiannya, peneliti akan mengambil 25-30% dari setiap masing-masing kelas yang ada dengan menggunakan undian secara acak (*spinner*) di masing-masing kelas.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Zainal Efendi et al., *Metode Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024).

Adapun populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
SMPN 12 Malang	VIII A	31	9
	VIII B	33	9
	VIII C	33	9
	VIII D	32	9
	VIII E	33	9
	VIII F	33	9
	VIII G	33	9
	VIII H	33	9
Jumlah		261	72
SMP Lab UM	VIII A	32	8
	VIII B	30	8
	VIII C	30	8
	VIII D	30	8
	VIII E	32	8
	VIII F	32	8
Jumlah		186	48
MTs Muhammadiyah 1 Malang	VIII A	30	9
	VIII B	30	9
	VIII C	28	8
	VIII D	27	8
Jumlah		115	34
Jumlah keseluruhan		567	155

Sumber: Data arsip SMPN 12 Malang, SMP Lab UM dan MTs. Muhammadiyah 1 Malang

C. Instrumen Penelitian

Daftar pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner angket adalah berbentuk check list yang memuat beberapa pertanyaan dan berhubungan dengan indikator variabel penelitian. Instrumen angket tersebut dibuat untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau tidak diantara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) serta variabel moderator (Z) dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan item pertanyaan, maka peneliti menyusun tabel yang memuat variabel, aspek serta indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengukuran pembelajaran PAI (X1)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Ngugi dkk,⁹³ atau yang dikenal dengan *Student Evaluations of teaching* (SETs). Adapun pengembangan variabel persepsi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Persepsi Pembelajaran PAI

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Persepsi Pembelajaran PAI (X1)	Peserta didik	Kesiapan,	Saya selalu mempersiapkan perlengkapan sekolah sebelum berangkat sekolah
		Keterlibatan,	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan di kelas.
			Saya aktif bertanya jika tidak memahami pelajaran.
	Komitmen Siswa terhadap pembelajaran	Saya mengerjakan tugas dan PR dari Guru	
	Pembelajaran	Isi/materi pembelajaran	Materi yang diajarkan di sekolah mudah dipahami.
		Luasnya materi yang dibahas	Saya mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam pembelajaran PAI
		Pengalaman belajar yang didapat Siswa secara keseluruhan.	Pelajaran PAI membantu saya dalam kehidupan sehari-hari.
	Guru	Pengetahuan Guru tentang pembelajaran,	Guru PAI menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami
		Hubungan Guru dengan Siswa,	Guru PAI bersikap ramah dan menghargai semua siswa di kelas
		Antusiasme Guru dalam mengajar	Guru PAI mengajar dengan semangat dan antusiasme.
			Guru PAI membuat pelajaran menjadi lebih menarik
	Perilaku Guru saat di dalam kelas.	Guru saya selalu disiplin dan memberikan teladan yang baik di kelas.	

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Adapun tingkat kategori

⁹³ Ngugi et al., "Measuring Students' Perception of Learning: The Systematic Development of an Instrument."

jawaban yang diperoleh dari total nilai keseluruhan responden menurut Saifuddin Azwar⁹⁴ dapat dikategorikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kategorisasi jumlah jawaban responden

Kategori	Rentang Nilai
Sangat rendah	0-20
Rendah	21-40
Sedang	41-60
Tinggi	61-80
Sangat tinggi	81-100

Sedangkan untuk hasil uji validitas dan reabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebelum angket asli disebarakan adalah sebagaimana dibawah ini:

1) Hasil Uji Validitas Pembelajaran PAI (X1)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pembelajaran PAI

Soal	Pearson Correlation	Significant	Keterangan
X1	0,385	0,036	Valid
X2	0,581	<0,001	Valid
X3	0,503	0,005	Valid
X4	0,443	0,014	Valid
X5	0,468	0,009	Valid
X6	0,656	<0,001	Valid
X7	0,673	<0,001	Valid
X8	0,810	<0,001	Valid
X9	0,733	<0,001	Valid

⁹⁴ Sukma Annisa Pratiwi, Rina Marlina, and Febi Kurniawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 9, no. 1 (2023): 525–35, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>.

X10	0,701	<0,001	Valid
X11	0,759	<0,001	Valid
X12	0,760	<0,001	Valid

Uji validitas dan reabilitas tersebut dilakukan di pada bulan 1-5 Mei kepada 30 responden siswa SMP di Kota Malang. Hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pernyataan nomor 1-12 menghasilkan nilai yang valid. Adapun pernyataan yang valid digunakan untuk kuesioner penelitian dan disebarakan kepada 155 responden yang dipilih secara acak.

2) Hasil uji Reliabilitas Pembelajaran PAI (X1)

Hasil uji Reliabilitas Pembelajaran PAI sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Pembelajaran PAI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	12

Berdasarkan data diatas, maka variabel Pembelajaran PAI dapat dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan hasil uji nilai *Cronbrach alpha* yaitu 0,832, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

b. Pengukuran Dukungan Sosial Orangtua (X2)

Procidano dan Heller,⁹⁵ telah mengembangkan kuesioner *Perceived Social Support From Family* untuk menilai sejauh mana seorang individu merasa bahwa kebutuhannya akan dukungan, informasi dan umpan balik oleh keluarga terpenuhi. Kuesioner ini memuat beberapa aspek dukungan sosial orangtua yaitu 4 diantaranya, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan sosial. Selain itu, terdapat beberapa indikator dalam Islam terkait tanggungjawab Orangtua kepada anaknya, yaitu pemberian nasab, pemberian susu, pemberian pengasuhan, pemberian nutrisi, pemberian kasih sayang serta pemberian pendidikan. Adapun pengembangan variabel Dukungan Sosial Orangtua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi pengukuran Dukungan Sosial Orangtua

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
Dukungan Sosial Orangtua (X2)	-Dukungan informasional	Pembimbingan	Orang tua membimbing saya jika saya mengalami kesulitan dalam tugas sekolah	
		-Pemberian Pendidikan	Pemberian yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat.	
	-Dukungan instrumental	Pemberian kebutuhan dalam bentuk bantuan fisik	Orang tua membantu saya dalam aktivitas fisik, seperti mengantar ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.	
		-Pemberian Nutrisi	Pemberian kebutuhan dalam bentuk bantuan materi	Orang tua memberikan uang saku yang cukup untuk kebutuhan sekolah.
		-Pemberian Pendidikan	Pemberian kebutuhan dalam bentuk bantuan fasilitas	Orang tua menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, seragam, dan alat tulis Orang tua tidak memperbaiki atau mengganti barang yang rusak*
	-Dukungan emosional	Pemberian kasih sayang	Orang tua menunjukkan kasih sayang melalui perhatian dan pelukan.	
		Pemberian perhatian	Orang tua mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian.	
	-Pemberian Kasih Sayang	Pemberian kepedulian	Orang tua mengingat hari-hari penting dalam hidup saya, seperti ulang tahun dan pencapaian saya.	
	-Dukungan sosial	Dukungan berupa tempat untuk bernaung	Saya merasa nyaman bercerita kepada orang tua tentang masalah saya.	

⁹⁵ Procidano and Heller, "Measures of Perceived Social Support from Friends and from Family: Three Validation Studies."

	-Pemberian Kasih Sayang	Dukungan berupa tempat untuk bercerita	Orang tua tidak pernah memarahi saya saat saya bercerita tentang kesalahan yang saya buat, tetapi memberikan nasihat.
--	-------------------------	--	---

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

1) Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Orangtua (X2).

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Orangtua

Soal	Pearson Correlation	Significant	Keterangan
O1	0,863	<0,001	Valid
O2	0,692	<0,001	Valid
O3	0,472	0,008	Valid
O4	0,487	0,006	Valid
O5	0,363	0,049	Valid
O6	0,477	0,008	Valid
O7	0,777	<0,001	Valid
O8	0,908	<0,001	Valid
O9	0,754	<0,001	Valid
O10	0,865	<0,001	Valid
O11	0,855	<0,001	Valid

Uji validitas dan reabilitas tersebut dilakukan di 30 responden siswa SMP di Kota Malang. Hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pernyataan nomor 1-11 menghasilkan nilai yang valid. Adapun pernyataan yang valid digunakan untuk kuesioner penelitian dan disebarkan kepada 155 responden yang dipilih secara acak.

2) Hasil uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua (X2)

Hasil uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	11

Berdasarkan data diatas, maka variabel Dukungan Sosial Orangtua dapat dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan hasil uji nilai *Cronbrach alpha* yaitu 0,879, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

c. Pengukuran Kualitas Teman Sebaya (Z)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari instrumen *Friendship Quality Questionere* (FQQ) yang dikembangkan oleh Parker dan Asher,⁹⁶ yang memuat 6 indikator. Indikator-indikator tersebut diantaranya: 1)validasi dan perhatian, 2)pemecahan masalah 3)konflik dan pengkhianatan, 4)bantuan dan bimbingan, 5)persahabatan dan rekreasi serta 6)pertukaran informasi pribadi. Selain itu, terdapat beberapa indikator dalam Islam terkait kualitas teman yang baik yaitu: 1)teman dapat menjadi contoh baik bagi kita, 2)teman yang baik akan memberi nasehat, bimbingan, arahan, pengajaran. Selain itu, teman yang saleh juga akan senantiasa mendorong untuk meninggalkan kebiasaan yang buruk serta 3)dengan memilih teman yang shalih, secara otomatis citra diri seseorang akan meningkat dan dan berkembang ke arah lebih baik. Adapun pengembangan variabel Kualitas Teman Sebaya adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Parker and Asher, "Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction."

Tabel 3. 9 Kisi-kisi pengukuran Kualitas Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Kualitas Teman Sebaya (Z)	Pujian dan perhatian	Memberikan pujian dan perhatian	Saya senang ketika teman memberikan pujian kepada saya
			Teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan
		Mendukung teman	Saya selalu mendukung teman dalam berbagai situasi
		Menjaga perasaan	Teman saya mengatakan "Maaf" jika menyakiti perasaanku
	Pemecahan masalah	Melakukan kebaikan	Saya senang melakukan kebaikan kepada teman tanpa mengharapkan imbalan
		Berkomunikasi	Saya dengan teman mudah berbaikan ketika bertengkar
	Konflik dan pengkhianatan	Menyelesaikan masalah dengan segera	Saya segera membicarakan masalah dengan teman agar cepat selesai
		Adanya kebohongan	Saya tidak pernah berbohong kepada teman
			Ketidapercayaan satu sama lain
	Bantuan dan bimbingan	Membantu rutinitas sekolah	Saya membantu teman dengan mengerjakan tugas Bersama
			Saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah
		Meminjamkan barang	Saya keberatan meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan*
	Persahabatan dan rekreasi	Menghabiskan waktu bersama di lingkungan sekolah	Saya menghabiskan waktu bersama teman saat istirahat
		Menghabiskan waktu bersama diluar lingkungan sekolah	Saya pergi ke rumah teman untuk bermain atau belajar bersama
	Pertukaran informasi pribadi	Berbagi informasi pribadi	Saya menceritakan masalah saya kepada teman tanpa takut disalahkan
			Saya bersikap jujur kepada teman tentang apa yang saya rasakan
		Terbuka satu sama lain	Teman saya berbohong kepada saya tentang yang ia rasakan*

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang diisi oleh responden dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

1) Hasil Uji Validitas Kualitas Teman Sebaya (Z)

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Kualitas Teman Sebaya

Soal	Pearson Correlation	Significant	Keterangan
Z1	0,323	0,082	Tidak Valid
Z2	0,774	<0,001	Valid
Z3	0,544	0,002	Valid
Z4	0,384	0,036	Valid
Z5	0,536	0,002	Valid
Z6	0,592	<0,001	Valid
Z7	0,589	<0,001	Valid
Z8	0,582	<0,001	Valid
Z9	0,707	<0,001	Valid
Z10	0,243	0,195	Tidak Valid
Z11	0,766	<0,001	Valid
Z12	0,600	<0,001	Valid
Z13	0,525	0,003	Valid
Z14	0,491	0,006	Valid
Z15	0,565	0,001	Valid
Z16	0,708	<0,001	Valid
Z17	0,770	<0,001	Valid
Z18	0,153	0,418	Tidak Valid

Uji validitas dan reabilitas tersebut dilakukan di 30 responden siswa SMP di Kota Malang. Hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pernyataan nomor 1 menghasilkan nilai yang tidak valid, karena nilai $0,323 < 0,361$. Nomor 10 menghasilkan nilai yang tidak valid, karena nilai $0,243 < 0,361$. Nomor 18 menghasilkan nilai yang tidak valid, karena nilai $0,153 < 0,361$. Sehingga menyebabkan pernyataan nomor 1,10 dan 18 tidak valid dan peneliti memilih

untuk tidak memasukkannya dalam list pertanyaan. Adapun pernyataan yang valid digunakan untuk kuesioner penelitian dan disebarakan kepada 155 responden yang dipilih secara acak.

2) Hasil uji Reliabilitas Kualitas Teman Sebaya

Hasil uji Reliabilitas Kualitas Teman Sebaya disajikan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Kualitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	18

Berdasarkan data diatas, maka variabel Kualitas Teman Sebaya dapat dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan hasil uji nilai *Cronbrach alpha* yaitu 0,855, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

d. Pengukuran Sikap Prososial (Y)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari instrumen *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) yang dikembangkan oleh Carlo,⁹⁷ yang terdiri atas 6 aspek, diantaranya yaitu altruisme, kepatuhan, emosional, publik, anonim dan darurat. Selain itu juga ditambahkan beberapa instrumen dari indikator sikap prososial dalam perspektif Islam yang diantaranya yaitu Taawun (tolong-menolong), Empati dan Kasih Sayang (Rahmah), Jujur dan Amanah serta Kerjasama dan Persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah). Adapun pengembangan variabel Sikap Prososial adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Carlo and Randall, "The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents."

Tabel 3. 12 Kisi-kisi pengukuran Sikap Prososial PTM

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Sikap Prososial (Y)	-Altruisme -Kasih Sayang (Rahmah)	Membantu karena termotivasi	Saya merasa jika saya menolong seseorang, orang tersebut juga akan menolong saya di masa mendatang
		Membantu karena simpati/empati terhadap orang lain	Saya membantu teman yang sedang kesulitan karena saya peduli padanya Saya tidak membantu orang lain meskipun saya merasakan apa yang mereka rasakan*
		Membantu karena adanya norma yang berlaku/agama	Saya menolong orang lain karena Islam mengajarkan untuk saling membantu. Saya membantu orang lain sebagai bentuk ibadah kepada Allah
	-Tingkat Kepatuhan -Ukhuwah Islamiyah	Membantu oranglain karena permintaan seseorang secara verbal atau non verbal	Saya membantu ketika ada teman yang meminta tolong dengan sopan
	Emosional	Membantu karena situasi yang membangkitkan emosi	Saya mudah tersentuh ketika melihat teman dalam kesulitan dan segera membantunya
			Saya menolong orang lain karena merasa iba dengan keadaannya.
	-Anonim -Jujur dan amanah	Membantu dilakukan tanpa sepengetahuan siapa yang membantu.	Saya lebih suka menyumbangkan uang secara terang-terangan*
			Saya tetap membantu seseorang meskipun mereka tidak menyadari bahwa saya telah membantu mereka
	Darurat	Membantu dalam keadaan kritis/darurat	Saya segera membantu jika ada teman yang terjatuh atau terluka.
			Saya mencari pertolongan jika melihat ada orang yang mengalami kecelakaan atau kesulitan besar

Adapun, sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji Validitas berguna agar peneliti mengetahui kesesuaian atau kevalidan kuesioner yang digunakan dalam mengukur dan pengambilan data para responden. Pengambilan keputusan instrument kuesioner ini dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel.

1) Hasil Uji Validitas Sikap Prososial (Y)

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Sikap Prososial

Soal	Pearson Correlation	Significant	Keterangan
P1	0,294	0,114	Tidak Valid
P2	0,574	<0,001	Valid
P3	0,387	0,035	Valid
P4	0,669	<0,001	Valid
P5	0,721	<0,001	Valid
P6	0,676	<0,001	Valid
P7	0,563	0,001	Valid
P8	0,659	<0,001	Valid
P9	0,430	0,018	Valid
P10	0,753	<0,001	Valid
P11	0,774	<0,001	Valid
P12	0,658	<0,001	Valid

Uji validitas dan reabilitas tersebut dilakukan di 30 responden siswa SMP di Kota Malang. Hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pernyataan nomor 1 menghasilkan nilai yang tidak valid, karena nilai $0,294 < 0,361$. Sehingga menyebabkan pernyataan nomor 1 tidak valid dan peneliti memilih untuk tidak memasukkannya dalam list pertanyaan. Adapun pernyataan yang valid digunakan untuk kuesioner penelitian dan disebarkan kepada 155 responden yang dipilih secara acak.

2) Hasil uji Reliabilitas Sikap Prosocial (Y)

Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel dengan melihat hasil nilai *Cronbrach alpha* yang diujikan yakni jika nilai *Cronbrach alpha* > 0,7. Hasil uji Reliabilitas Sikap Prososial disajikan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas Sikap Prososial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	12

Berdasarkan data diatas, maka variabel Sikap Prososial dapat dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan hasil uji nilai *Cronbrach alpha* yaitu 0,817, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Selain itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dalam penilaiannya. Skala yang digunakan penulis yaitu dengan memberikan 5 alternatif jawaban yang digambarkan sebagai berikut:⁹⁸

Tabel 3. 15 Interpretasi Alternatif Jawaban

Keterangan	Kode	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Kadang-Kadang	KD	3	3
Jarang	JR	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

(Sumber: Yusrizal, 2022)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data yang ada di SMPN 12 Malang, SMP Laboratorium UM dan MTs.

⁹⁸ Yusrizal and Rahmati, *Pengembangan Instrumen Efektif Dan Kuesioner* (Yogyakarta: Pale Prima Media, 2022).

Muhammadiyah 1 Malang untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Kuesioner Angket. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan informasi berupa beberapa pertanyaan tertulis yang memungkinkan beberapa orang untuk dianalisis dari segi Sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristiknya.⁹⁹

Dalam studi ini, mengenai Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa di SMP di Kota Malang, penelitian ini mencakup empat variabel. Variabel pertama sebagai variabel independent satu (X1) yakni pembelajaran PAI, variabel kedua sebagai variabel independent dua (X2) yakni Dukungan Sosial Orangtua, variabel ketiga sebagai variabel dependen (Y) yakni Sikap Prososial dan variabel keempat sebagai variabel moderator (Z) yaitu Kualitas Teman Sebaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antar variabel-variabel yang diformulasikan. Analisis ini terbagi menjadi dua kategori, yakni regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sementara untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier ganda.

Dalam pengolahan data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak komputer yaitu Excel dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 29.0). Program ini

⁹⁹ Dudi Badruzaman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

memungkinkan agar data diproses secara efisien dan akurat, untuk menghasilkan output yang dapat dimanfaatkan untuk analisis selanjutnya oleh pihak terkait. Proses analisis data dalam studi ini dilakukan melalui dua tahap yakni tahap uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diformulasikan sebelumnya.

1. Tahap Asumsi Statistik

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data yang diteliti tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Penelitian ini memanfaatkan metode Kolmogorof Smirnov,¹⁰⁰ dengan bantuan SPSS versi 29.0. Pengukuran pengambilan keputusan dinilai signifikan jika jumlah perhitungan $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF).¹⁰¹ Kedua indikator ini menunjukkan sejauh mana variabel independen dijelaskan oleh variabel independent yang lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

¹⁰⁰ Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11, doi:10.58812/jmws.v3i01.878.

¹⁰¹ Ibid.

Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah variasi residual pada model regresi tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel bebas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.¹⁰² Model regresi seharusnya adalah bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Variabel Moderator

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan teknik regresi linier berganda yang melibatkan variabel interaksi, yaitu perkalian antar dua variabel independen atau lebih dalam persamaan regresi.¹⁰³ Sehingga dalam penghitungan rumus tersebut hendaknya tidak hanya memasukkan variabel dependen dan independent tetapi juga perkalian antara variabel dependen dengan variabel moderator.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain tetap konstan.¹⁰⁴ Dengan kata lain, uji t menilai apakah signifikansi kontribusi satu per satu variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

¹⁰² Risda Silalahi et al., "Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas Dan Heteroskedastisitas," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* 8, no. 12 (2024): 218–25.

¹⁰³ Lie Liana, "Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables," *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95>.

¹⁰⁴ Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, and Tri Kunawangsih P., *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2023).

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰⁵ Uji ini menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh gabungan variabel independent terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.¹⁰⁶ Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan variabel independent mampu menjelaskan seberapa besar perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R yang rendah, menandakan keterbatasan model dalam menjelaskan variabilitas data.

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. SMPN 12 Malang

SMPN 12 Malang terletak di Jl. S. Supriyadi No. 49 Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang. Sebelah utara berbatasan dengan SMP/SMA Nasional, sebelah selatan berbatasan dengan Universitas Kanjuruhan Malang dan SMK PGRI 6 Malang, sebelah barat dan timur banyak masyarakat sekitar membuka usaha berupa kuliner dan alat Tulis karena di daerah ini banyak terdapat sekolah dan kampus.

Kondisi luas sekolah sangat memadahi untuk peserta didik dan guru melakukan Kegiatan Belajar Mengajar. Terdapat lapangan dengan letak yang strategis berada ditengah sekolah berguna untuk pembelajaran PJOK, Upacara Bendera, Kegiatan Ekstakulikuler dan kegiatan lain yang menunjang bakat minat peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Letaknya yang strategis yang berada di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi membuat siswa termotivasi untuk belajar berbasis adiwiyata.

Lingkungan sekolah digunakan sebagai sarana learning, konservasi alam yang berbasis hijau,kreatif, hemat, aman, dan damai. SMP Negeri 12 Malang berada pada daerah perbatasan Malang kota dan kabupaten sebelah timur Malang dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan budaya yang beragam. Sikap dan perilaku masyarakat yang ramah melebur dengan sikap masyarakat yang peduli

satu sama lain, gotong royong, sopan santun antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga terciptanya kerukunan dalam lingkungan masyarakat.

Visi

“Terwujudnya Warga Sekolah yang Berkarakter Mulia , Menguasai Iptek, Berbudaya Lingkungan dan Berjiwa Wirausaha.”

Adapun untuk jumlah peserta didik SMP Negeri 12 Malang tahun pelajaran 2024-2025 berjumlah 753 dengan 24 rombongan belajar. Kelas VII terdiri dari kelas VII A-VII H, kelas VIII terdiri dari kelas VIII A- VIII H dan kelas IX terdiri dari kelas IX A – IX H. Untuk lebih rincinya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah siswa SMPN 12 Malang

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total (Kelas VII + VIII+ IX)	
	Jml. Siswa	Jml Rombel	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2024/2025	258	8	263	8	234	8	753	24

2. SMP Laboratorium UM

SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) terletak di Jl. Simpang Bogor No. T-7, Kota Malang. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1990 dengan nama SMP IKIP Malang, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bhinneka Karya Unit Kopri IKIP Malang. Tahun 1996, Yayasan tersebut berganti menjadi Yayasan Pendidikan IKIP Malang. SMP tersebut merupakan SMP sahabat keluarga, dimana orangtua siswa juga turut berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah. Pada tahun 2005/2006 kemudian berganti

nama menjadi SMP Laboratorium UM, yang dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan UM. Selain itu, pada tahun tersebut SMP Laboratorium UM menerapkan sistem pembelajaran berbasis modul serta program akselerasi yang menjadi salah satu pionir dalam inovasi metode pembelajaran pada tingkat SMP.

Yayasan Pendidikan UM (YPUM) bergabung dengan Unit Pengembangan Sekolah Laboratorium (UPSL), membentuk sebuah badan baru bernama Badan Pengembangan Laboratorium Pendidikan (BPLP) UM. SMP Lab UM menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya. Salah satu faktor utama yang menjadi minat masyarakat adalah keunggulan lokasi yang strategis dan akses yang mudah untuk dilalui berbagai transportasi umum.

Kemudian SMP Lab UM mulai membuka kelas ICP (International Cambridge Program) pada tahun 2011/2012, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing siswa di tingkat Internasional. Program ini meluluskan angkatan pertamanya apda tahun 2012. Namun, mulai tahun 2013/2014, program ICP tersebut dilebur dalam program reguler setelah melalui diskusi bersama wali murid.

Visi

“Unggul dalam Iman, Prestasi, Kemandirian, Sosial dan Budi Pekerti serta Berbudaya Lingkungan”

Adapun jumlah peserta didik SMP Laboratorium UM tahun pelajaran 2024-2025 berjumlah dengan rombongan belajar. Kelas VII terdiri dari kelas VII A-VII H,

kelas VIII terdiri dari kelas VIII A- VIII F dan kelas IX terdiri dari kelas IX A – IX G. Untuk lebih rincinya, disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah siswa SMP Lab UM

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total (Kelas VII + VIII+ IX)	
	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2024/2025	254	8	186	6	205	7	645	21

3. MTs. Muhammadiyah 1 Malang

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang terletak di Jl. Baiduri Sepah No.27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi tersebut disebut menjadi perguruan Muhammadiyah Tlogomas yang disebabkan karena berdampingan dengan SMK Muhammadiyah 2 Malang dan MA Muhammadiyah Plus 1 Malang. Keberadaan MTs. Muhammadiyah 1 Malang memiliki Sejarah yang unik dan penuh dinamika. Pada awalnya, Lembaga Pendidikan ini bukanlah sebuah madrasah, melainkan berdiri sebagai SMP Muhammadiyah II Malang yang menempati bekas gedung industri di Jl. Bandung No.1 Penanggungan, Kec.Klojen, Kota Malang yang disewa oleh Lembaga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammdiyah Malang.

Kisah perjalanan sekolah tersebut menjadi semakin menarik karena pada tanggal 20 Oktober 1954, SMP Muhammadiyah II Malang bertransformasi menjadi PGAL (Pendidikan guru Agama Lengkap), yang merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada Pendidikan guru agama. Namun, berdasarkan SK Menteri Agama RI tahun 1978 yang menghapuskan PGA swasta menjadi PGA

Negeri, PGAL Muhammadiyah Malang pun bertransformasi kembali menjadi MTs. Muhammadiyah 1 Malang. Perjalanan Panjang dari sebuah SMP di bekas gedung industri hingga menjadi Madrasah terkemuka menunjukkan bahwa Madrasah tersebut semangat dalam berinovasi dan dedikasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Kemudian, pada sekitar tahun 1980 an, sekolah tersebut melakukan perpindahan lokasi baru di Tlogomas. Perpindahan tersebut menandai perubahan signifikan dalam pemanfaatan lahan dan fasilitas Pendidikan, yang diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hingga saat ini, MTs. Muhammadiyah memiliki 2 kampus, kampus II yang baru diresmikan dengan branding ECO MBS (Muhammadiyah Boarding School berwawasan lingkungan) berada di Jl. Joyo Agung No.5 Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah yang Religius, Humanis dan Berkemajuan”

Adapun untuk jumlah peserta didik MTs. Muhammadiyah 1 Malang tahun pelajaran 2024-2025 berjumlah. Kelas VII terdiri dari kelas VII A-VII D, kelas VIII terdiri dari kelas VIII A- VIII D dan kelas IX terdiri dari kelas IX A – IX C. Untuk lebih rincinya, dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Jumlah siswa MTs. Muhammadiyah 1 Malang

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total (Kelas VII + VIII+ IX)	
	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml. siswa	Jml Rombel	Jml. Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2024/2025	108	4	115	4	66	3	11	289

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun untuk kategori jawaban yang diterima peneliti berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden dari empat variabel penelitian yaitu pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua, kualitas teman sebaya dan sikap prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis deskriptif statistic

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran PAI	155	24	60	47,70	6,837
Dukungan ortu	155	39	55	48,14	4,544
Kualitas teman sebaya	155	38	75	57,28	8,395
Prososial	155	36	54	45,49	3,686
Valid N (listwise)	155				

Dari tabel diatas, dari penelitian yang dilakukan kepada 155 responden dapat disimpulkan bahwa, untuk variabel pembelajaran PAI nilai minimumnya adalah 24, nilai maximum 60 dengan rata-rata skor yaitu 47,70 dan standar deviasi yaitu 6,837. Variabel dukungan sosial orangtua nilai minimumnya yaitu 39, nilai maximum 55 dengan rata-rata skor yaitu 48,14 dan standar deviasi yaitu 4,544. Variabel kualitas teman sebaya nilai minimumnya yaitu 38, nilai maximum 75 dengan rata-rata skor yaitu 57,28 dan standar deviasi yaitu 8,395. Variabel sikap prososial nilai

minimumnya yaitu 36, nilai maximum 54 dengan rata-rata skor yaitu 45,49 dan standar deviasi yaitu 3,686.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki tingkat pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua, kualitas teman sebaya dan sikap prososial yang baik dengan variasi antar variabel.

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yakni suatu proses yang melibatkan individu dengan bimbingan guru untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta pembentukan akhlak mulia.

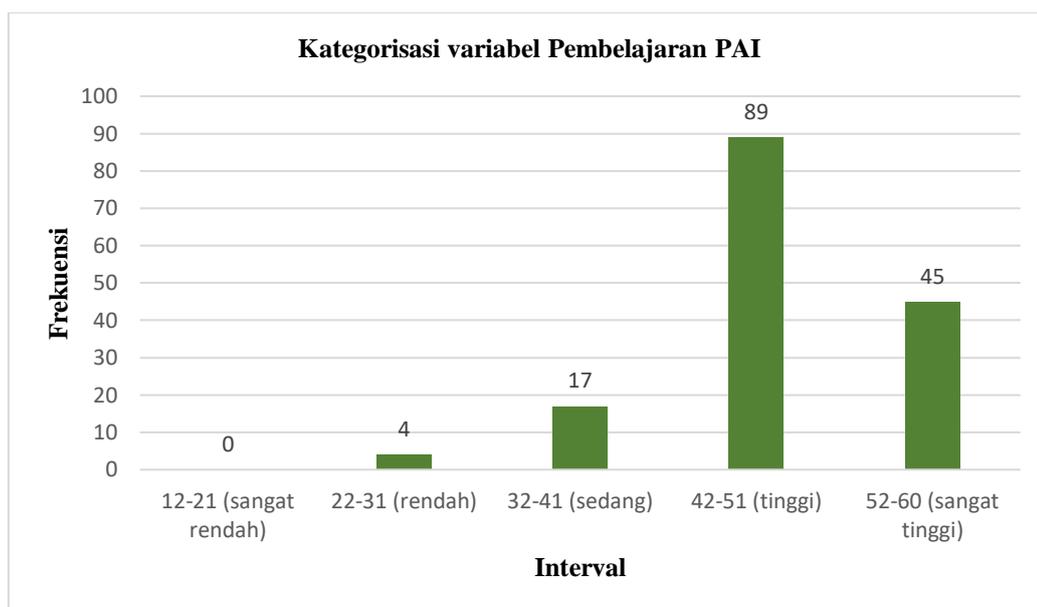
Adapun dibawah ini adalah deskripsi penelitian yang mencerminkan varian dan keragaman responden dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kategorisasi variabel Pembelajaran PAI

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat tinggi	12-21	0	0%
Tinggi	22-31	4	2,6%
Cukup	32-41	17	11%
Rendah	42-51	89	57,4%
Sangat rendah	52-60	45	29%
Total		155	100%

Nilai interval diatas diperoleh dari adanya 12 item pertanyaan penelitian yang disebarkan, kemudian dikalikan ke dalam 5 kategori, sehingga total nilai yang dihasilkan keseluruhan yaitu 60. Sedangkan untuk rentang interval diperoleh dari $(60-12) = 48 + 1 = 49$. Kemudian $49/5\text{kelas} = 9,8$ yang dibulatkan menjadi 10. Secara visual, penggambaran kategorisasi variabel pembelajaran PAI dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. 1 Kategorisasi variabel pembelajaran PAI



Dari tabel dan diagram diatas, dapat dinyatakan bahwa data yang diambil dari kuesioner hasil penelitian untuk variabel pembelajaran PAI untuk kategori sangat tidak baik yakni 0 siswa (0%), tidak baik 24 siswa (2,6%), cukup 17 siswa (11%), baik 89 siswa (57,4%) dan sangat baik 45 siswa (29%).

2. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial merujuk pada perasaan atau keyakinan seseorang bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, dihargai dan dianggap penting, dan menjadi bagian dari sistem sosial yang saling membantu dan memiliki tanggung jawab bersama.¹⁰⁷ Adapun dibawah ini adalah adalah deskripsi penelitian yang mencerminkan varian dan keragaman responden dengan kategorisasi sebagai berikut:

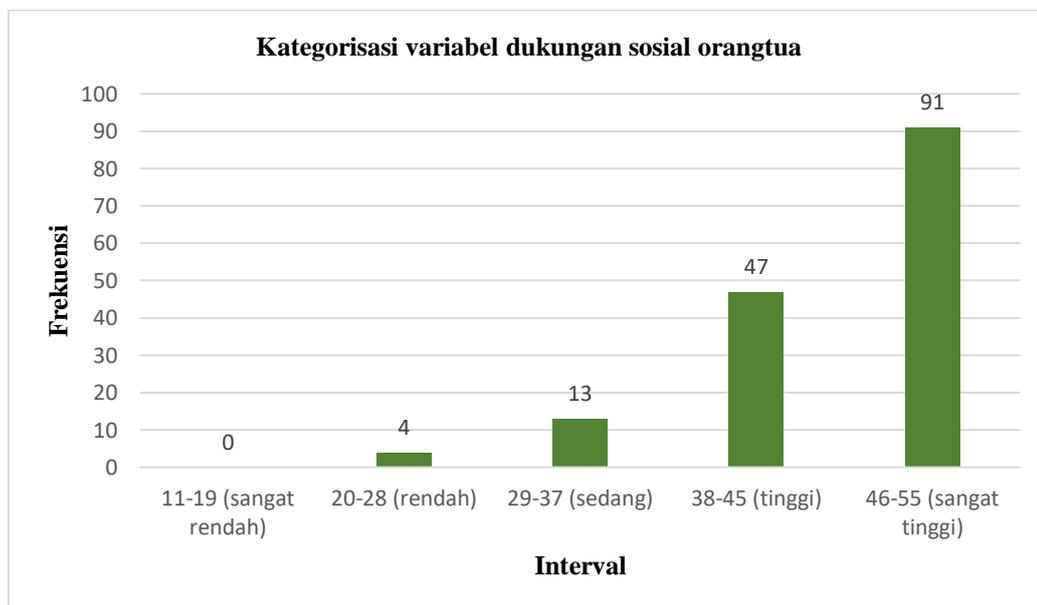
¹⁰⁷ Friedman, *The Oxford Handbook of Health Psychology*.

Tabel 4. 6 Kategorisasi variabel Dukungan sosial orangtua

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat rendah	11-19	0	0%
Rendah	20-28	4	2,6%
Sedang	29-37	13	8,4%
Tinggi	38-45	47	30,3%
Sangat tinggi	46-55	91	58,7%
Total		155	100%

Nilai interval diatas diperoleh dari adanya 11 item pertanyaan penelitian yang disebarkan, kemudian dikalikan ke dalam 5 kategori, sehingga total nilai yang dihasilkan keseluruhan yaitu 55. Sedangkan untuk rentang interval diperoleh dari $(55-11) = 44 + 1 = 45$. Kemudian $45/5\text{kelas} = 9$. Secara visual, penggambaran kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. 2 Kategorisasi variabel dukungan sosial orangtua



Dari tabel dan diagram diatas, dapat dinyatakan bahwa data yang diambil dari kuesioner hasil penelitian untuk variabel dukungan sosial orangtua untuk kategori sangat rendah yakni 0 siswa (0%), rendah 4 siswa (2,6%), sedang 13 siswa (8,4%), tinggi 47 siswa (30,3%) dan sangat tinggi 91 siswa (58,7%).

3. Kualitas Teman Sebaya

Teman sebaya dalam konsep perkembangan anak adalah individu-individu yang berada pada rentang usia dengan tingkat kematangan yang serupa, sehingga mereka dapat berinteraksi dan berkembang bersama.

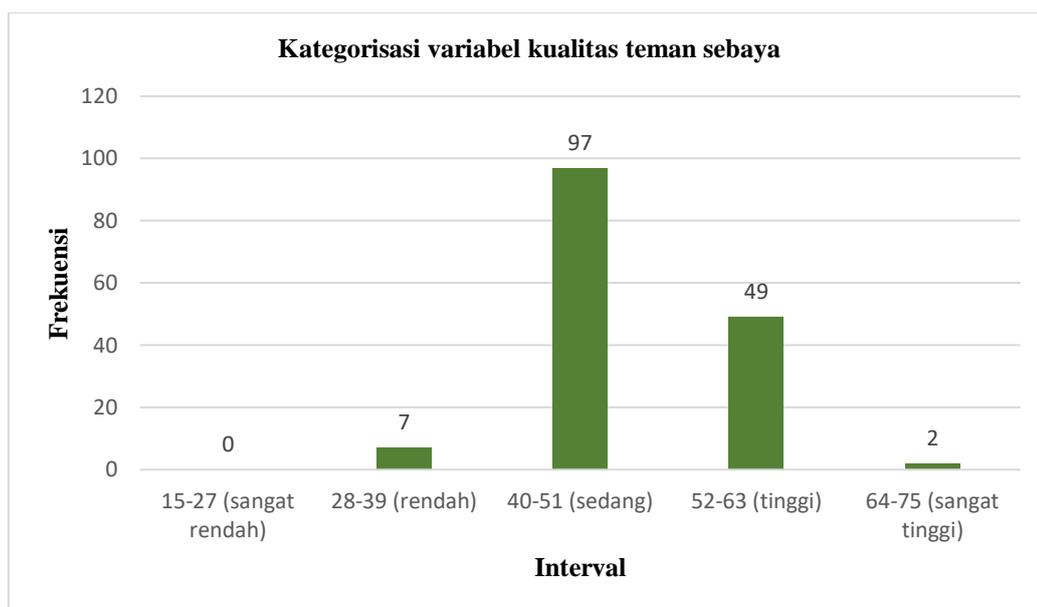
Adapun dibawah ini adalah deskripsi penelitian yang mencerminkan varian dan keragaman responden dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kategorisasi variabel kualitas teman sebaya

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat rendah	15-27	0	0%
Rendah	28-39	7	4,5%
Sedang	40-51	97	62,6%
Tinggi	52-63	49	31,6%
Sangat tinggi	64-75	2	1,3%
Total		155	100%

Nilai interval diatas diperoleh dari adanya 15 item pertanyaan penelitian yang disebarkan, kemudian dikalikan ke dalam 5 kategori, sehingga total nilai yang dihasilkan keseluruhan yaitu 75. Sedangkan untuk rentang interval diperoleh dari $(75-15) = 60 + 1 = 61$. Kemudian $61/5\text{kelas} = 12,2$ yang dibulatkan menjadi 12. Secara visual, penggambaran kategorisasi variabel kualitas teman sebaya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. 3 Kategorisasi variabel kualitas teman sebaya



Dari tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari kuesioner hasil penelitian untuk variabel kualitas teman sebaya untuk kategori sangat rendah yakni 0 siswa (0%), rendah 7 siswa (4,5%), sedang 97 siswa (31,6%), tinggi 49 siswa (31,6%) dan sangat tinggi 2 siswa (1,3%).

4. Sikap Prososial

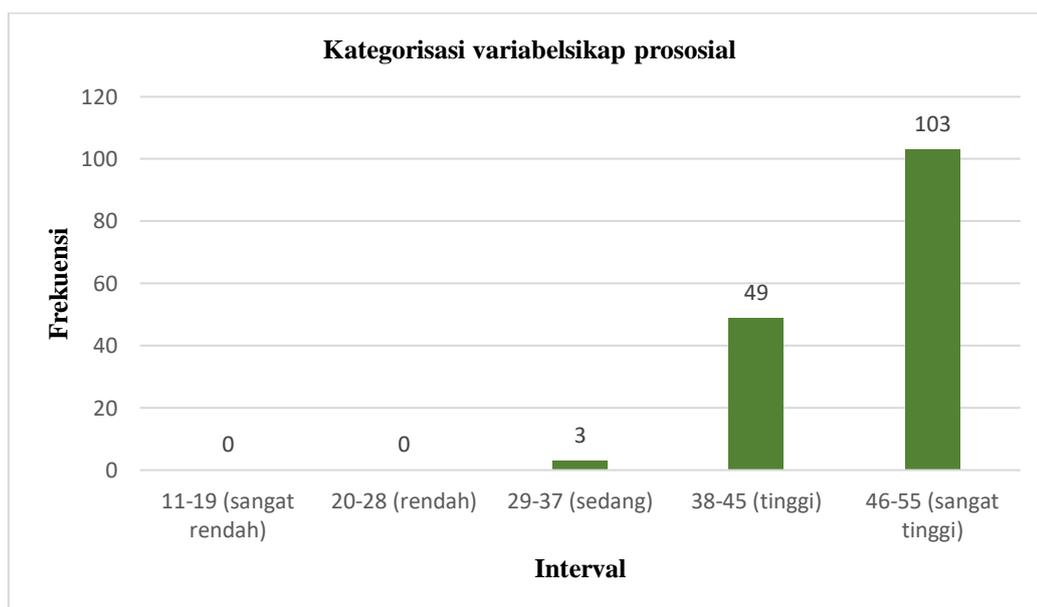
Sikap Prososial adalah Sikap yang dapat memberi manfaat bagi orang lain seperti menolong, menghibur, berbagi, bekerjasama, empati, dan lainnya. Adapun dibawah ini adalah deskripsi penelitian yang mencerminkan varian dan keragaman responden dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi variabel sikap prososial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat rendah	11-19	0	0%
Rendah	20-28	0	0%
Sedang	29-37	3	1,9%
Tinggi	38-45	49	31,6%
Sangat tinggi	46-55	103	66,5%
Total		155	100%

Nilai interval diatas diperoleh dari adanya 11 item pertanyaan penelitian yang disebarkan, kemudian dikalikan ke dalam 5 kategori, sehingga total nilai yang dihasilkan keseluruhan yaitu 55. Sedangkan untuk rentang interval diperoleh dari $(55-11) = 44 + 1 = 45$. Kemudian $45/5\text{kelas} = 9$. Secara visual, penggambaran kategorisasi variabel sikap prososial dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. 4 Kategorisasi variabel sikap prososial



Dari tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari kuesioner hasil penelitian untuk variabel sikap Prososial untuk kategori sangat rendah yakni 0 siswa (0%), rendah 0 siswa (0%), sedang 3 siswa (1,9%), tinggi 49 siswa (31,6%) dan sangat tinggi 103 siswa (66,5%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data yang diteliti tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Penelitian ini

memanfaatkan metode Kolmogorof Smirnov.¹⁰⁸ Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas SMP di Kota Malang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		155	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,48628270	
Most Extreme Differences	Absolute	,054	
	Positive	,054	
	Negative	-,046	
Test Statistic		,054	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,334	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,322
		Upper Bound	,347

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorof-Smirnov test yakni sebesar $0,200 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk uji Multikolinearitas, nilai yang dihasilkan untuk tolerance > 0.10 dan $VIF < 10$.

¹⁰⁸ Setya Budi, Septiana, and Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian."

Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas SMP di Kota Malang

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembelajaran PAI	,836	1,196
	Dukungan ortu	,991	1,009
	Kualitas teman sebaya	,832	1,201

a. Dependent Variable: Prososial

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa untuk pembelajaran PAI nilai tolerance yaitu $0.836 > 0.10$ dan VIF $1,196 < 10$, dukungan sosial orangtua nilai tolerance yaitu $0,991 > 0.10$ dan VIF $1,009 < 10$, Kualitas teman sebaya nilai tolerance yaitu $0,832 > 0.10$ dan VIF $1,201 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tersebut tidak terjadi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah variasi residual pada model regresi tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel bebas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.¹⁰⁹ Model regresi seharusnya adalah bebas dari heteroskedastisitas.

¹⁰⁹ Silalahi et al., "Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas Dan Heteroskedastisitas."

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas SMP di Kota Malang

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,959	1,639		1,805	,073
	Pembelajaran PAI	-,040	,020	-,171	-1,969	,051
	Dukungan ortu	,035	,028	,100	1,258	,210
	Kualitas teman sebaya	-,015	,017	-,078	-,903	,368

a. Dependent Variable: ABS

Dari tabel diatas, diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran PAI nilai sig. yaitu $0,051 > 0,05$, dukungan sosial orangtua yaitu $0,210 > 0,05$ dan kualitas teman sebaya yaitu $0,368 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan teknik regresi linier berganda yang melibatkan variabel interaksi, yaitu perkalian antar dua variabel independen atau lebih dalam persamaan regresi.¹¹⁰ Variabel Z dikatakan memoderasi antara nilai X1, X2 terhadap Y, jika nilai $p < 0,05$.

Tabel 4. 12 Uji MRA SMP di Kota Malang

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,273	17,357		,938	,350
	Pembelajaran PAI	-,055	,174	-,102	-,316	,753
	Dukungan ortu	,381	,309	,470	1,235	,219
	Kualitas teman sebaya	,281	,291	,639	,966	,336
	X1M	,004	,003	,709	1,300	,196
	X2M	-,005	,005	-,666	-,914	,362

¹¹⁰ Liana, "Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables."

a. Dependent Variable: Prososial

Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa kualitas teman sebaya tidak memoderasi variabel pembelajaran PAI terhadap sikap prososial. Hal ini dilihat dari nilai sig yaitu $0,249 > 0,05$. Selain itu kualitas teman sebaya juga tidak memoderasi variabel dukungan orangtua terhadap sikap Prososial, sebagaimana tabel diatas yaitu nilai sig $0,240 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas teman sebaya tidak memoderasi antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial Siswa di Kota Malang.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap sikap Prososial Siswa di Kota Malang

1) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹¹¹ Kriteria uji F didasarkan pada nilai sig. p dan nilai F. Jika nilai sig p $< 0,05$ maka regresi berganda yang dihasilkan dinilai tepat. Sedangkan untuk nilai F dinilai jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut adalah nilai uji F dari tiga sekolah yang ada di Kota Malang:

Tabel 4. 13 Uji F SMP di Kota Malang

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1140,769	3	380,256	60,316	<,001 ^b
	Residual	951,967	151	6,304		
	Total	2092,735	154			

¹¹¹ Leon, Suryaputri, and P., *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan Dan Akuntansi*.

- a. Dependent Variable: Prososial
 b. Predictors: (Constant), Kualitas teman sebaya, Dukungan ortu, Pembelajaran PAI

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $<0,001 < 0,05$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di tiga sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial.

2) Uji T

Uji-t digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain tetap konstan.¹¹² Uji ini dilakukan setelah ada kepastian uji F dilakukan. Hasil analisis menunjukkan pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen, jika nilai $p < 0,05$. Berikut adalah nilai uji T dari tiga sekolah yang ada di Kota Malang:

Tabel 4. 14 Uji t SMP di Kota Malang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,817	2,611		7,207	<,001
	Pembelajaran PAI	,160	,032	,298	4,957	<,001
	Dukungan ortu	,115	,045	,141	2,560	,011
	Kualitas teman sebaya	,236	,026	,537	8,927	<,001

- a. Dependent Variable: Prososial

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig untuk pembelajaran PAI dan kualitas teman sebaya yaitu $<0,001 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai sig. variabel dukungan sosial orangtua yaitu $0,011 < 0,05$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di tiga sekolah tersebut, maka dapat

¹¹² Ibid.

disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap prososial.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan prosentase yang menunjukkan proporsi variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen.¹¹³

Hasil yang diperoleh dari *R square* menunjukkan besaran prosentase yang ada, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diformulasikan dalam riset. Berikut adalah nilai uji *R square* dari tiga sekolah yang ada di Kota Malang:

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi SMP di Kota Malang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,536	2,511

a. Predictors: (Constant), Kualitas teman sebaya, Dukungan ortu, Pembelajaran PAI

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil *r square* yang dilakukan di tiga sekolah di Kota Malang dalam penelitian tersebut yakni 0,545. Hal ini berarti bahwa sikap prososial yang dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua serta kualitas teman sebaya bernilai 54,5%. Sedangkan 45,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diformulasikan dalam penelitian ini.

¹¹³ Ibid.

b. Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota Malang

Tabel 4. 16 Hasil uji F, Uji T dan R square simultan

Ftabel	Fhitung	Signifikansi	Sig. Thitung	Keterangan	R Square
60,316	3,05	<,001 ^b	0,011	Signifikan	0,545

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji F dan R square yang dilakukan terhadap tiga sekolah di Kota Malang dengan 155 responden menunjukkan bahwa hasil uji F dinilai signifikan karena $<0,001 < 0,05$. Nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $60,316 > 3,05$. Hasil sig uji t yaitu $0,011 < 0,05$. Sedangkan untuk R square yaitu bernilai 0,545 yang dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 54,5% terhadap sikap Prososial. Sehingga dari ketiga uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap sikap Prososial.

c. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota Malang

Tabel 4. 17 Hasil uji F, uji T dan R square simultan

Ftabel	Fhitung	Signifikansi	Sig. Thitung	Keterangan	R Square
60,316	3,05	<,001 ^b	<,001	Signifikan	0,545

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji F dan R square yang dilakukan terhadap tiga sekolah di Kota Malang dengan 155 responden menunjukkan bahwa hasil uji F dinilai signifikan karena $<0,001 < 0,05$. Nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $60,316 > 3,05$. Hasil sig uji t yaitu $<0,001 < 0,05$. Sedangkan untuk R square yaitu bernilai 0,545, yang dapat diartikan bahwa ketiga variabel

tersebut memberikan pengaruh sebesar 54,5% terhadap sikap Prososial. Sehingga dari ketiga uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap sikap Prososial.

d. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya sebagai variabel moderator antara Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota Malang

Tabel 4. 18 Uji MRA SMP di Kota Malang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16,273	17,357		,938	,350
	Pembelajaran PAI	-,055	,174	-,102	-,316	,753
	Dukungan ortu	,381	,309	,470	1,235	,219
	Kualitas teman sebaya	,281	,291	,639	,966	,336
	X1M	,004	,003	,709	1,300	,196
	X2M	-,005	,005	-,666	-,914	,362

a. Dependent Variable: Prososial

Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa kualitas teman sebaya tidak memoderasi variabel pembelajaran PAI terhadap sikap prososial. Hal ini dilihat dari nilai sig yaitu $0,196 > 0,05$. Selain itu kualitas teman sebaya juga tidak memoderasi variabel dukungan orangtua terhadap sikap Prososial, sebagaimana tabel diatas yaitu nilai sig $0,362 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas teman sebaya tidak memoderasi antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial Siswa di Kota Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Prososial Siswa

Pembahasan terkait pengaruh pembelajaran PAI menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya pengaruh langsung antara pembelajaran PAI terhadap sikap prososial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis uji yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap prososial. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi di ketiga sekolah tersebut secara bersamaan memiliki nilai $<0,001$.

Hal tersebut berarti bahwa pada ketiga sekolah tersebut menghasilkan bahwa secara parsial pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap prososial, yang memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula sikap prososial siswa. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap prososial siswa ini diterima.

Teori psikologi agama yang dikemukakan Freud¹¹⁴, menyatakan bahwa agama berperan dalam mekanisme budaya yang mengendalikan sifat destruktif alami manusia. Agama dianggap sebagai sarana untuk menyalurkan energi negatif manusia ke arah yang positif seperti perilaku Prososial. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Brooks¹¹⁵, menunjukkan bahwa 83% orang yang berdoa setiap hari adalah mereka

¹¹⁴ Saroglou et al., "Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings."

¹¹⁵ Shariff, "Does Religion Increase Moral Behavior?"

yang sering memberikan sumbangan amal. Hanya 53% dari mereka yang tidak pernah berdoa namun melakukan hal yang sama. Beberapa peneliti juga menekankan bahwa mekanisme utama pengaruh agama terhadap perilaku prososial adalah melalui sosialisasi nilai-nilai prososial.¹¹⁶ Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Dian Rahmawati¹¹⁷, Hasanudin, dkk¹¹⁸, Pahlawan¹¹⁹ menghasilkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh positif signifikan terhadap sikap prososial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keduanya memiliki hasil yang sama, yaitu pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap sikap Prososial. Meskipun hasilnya sama, namun penelitian ini berfokus kepada persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, sehingga dari persepsi tersebut mereka mampu menilai apakah mata Pelajaran PAI mampu menjadi salah satu faktor penunjang sikap Prososial Siswa. Disisi lain, persepsi tersebut menjadi penilaian apakah pembelajaran PAI yang mereka dapatkan menyenangkan atau tidak, membuat mereka bersemangat atau tidak serta mampu menambah wawasan atau pengetahuan mereka sehingga mereka mampu berbuat baik khususnya dalam lingkup sosial yang disebabkan oleh pembelajaran PAI yang mereka dapatkan di sekolah. Meskipun, memang pada dasarnya pembelajaran PAI merupakan salah satu faktor pendorong eksternal dari sikap prososial siswa yang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku Prososial individu, baik

¹¹⁶ Sam A. Hardy and Gustavo Carlo, "Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values," *Journal of Moral Education* 34, no. 2 (2005): 231–49, doi:10.1080/03057240500127210.

¹¹⁷ Rahmawati, "Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMPN 1 Ciawigebang."

¹¹⁸ A. Syathori Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan, "Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Hasanudin," *Jurnal Al Tarbawi Al Hditsah* 1, no. 2 (2016): 1–27.

¹¹⁹ Pahlawan, "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Prososial Siswa Pada Pembelajaran PAI SDN 82 Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu., 2024).

melalui ajaran-ajaran normatifnya maupun melalui praktik-praktik sosial yang diajarkan.

B. Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota Malang

Pembahasan terkait pengaruh dukungan sosial orangtua menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya pengaruh langsung antara dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis uji yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap prososial. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi di ketiga sekolah tersebut secara bersamaan memiliki nilai 0,011.

Hal tersebut berarti bahwa pada ketiga sekolah tersebut menghasilkan bahwa secara parsial X^2 berpengaruh terhadap Y , yang memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula sikap prososial siswa. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel dukungan sosial orangtua berpengaruh terhadap sikap prososial siswa ini diterima.

Menurut Bandura,¹²⁰ anak-anak yang dihadapkan pada model perilaku Prososial akan lebih cenderung meniru tindakan tersebut (terutama jika model tersebut dikagumi atau diidentikkan dengan dekat). Dengan mengikuti gagasan ini, orang tua yang memberikan dukungan dan mendorong perilaku Prososial mungkin akan mendorong perilaku Prososial pada anak-anak mereka. Eisenberg¹²¹, memaparkan

¹²⁰ Carlo et al., "Parenting Styles or Practices ? Parenting , Sympathy , and Prosocial Behaviors Among Adolescents."

¹²¹ Ibid.

bukti mengenai kekuatan pembelajaran observasional telah terdokumentasi dengan baik, meskipun pemeriksaan langsung terhadap hubungan antara teladan orang tua dan perilaku Prososial di kalangan remaja masih kurang.¹²² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Streit, Carlo dan Killoren,¹²³ menunjukkan bahwa pola asuhan dalam keluarga tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga saling mempengaruhi dalam menentukan kepada siapa perilaku prososial ditunjukkan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Mooduto, dkk¹²⁴, Novasari¹²⁵ dan Andharini¹²⁶ bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap sikap prososial. Oleh karena itu, dukungan sosial orangtua merupakan salah satu faktor pendorong eksternal dari sikap prososial siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keduanya memiliki hasil yang sama, yaitu dukungan sosial orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap Prososial. Meskipun hasilnya sama, namun penelitian ini berbeda dalam beberapa hal. Jika penelitian sebelumnya berfokus kepada kelekatan ataupun pola asuh, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran yang mengukur dukungan orangtua dalam berbagai hal, yaitu dukungan informasional, dimana orangtua memberikan pengetahuan yang mereka miliki kepada anaknya, dukungan instrumental berupa fisik, materi maupun

¹²² Ibid.

¹²³ Streit, Carlo, and Killoren, "Family Support, Respect, and Empathy as Correlates of U.S. Latino/Latina College Students' Prosocial Behaviors toward Different Recipients."

¹²⁴ Adeswita Mooduto, Maryam Rahim, and Irpan Kasan, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa," *Student Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2023): 19–28, doi:10.37411/sjgc.v3i1.1854.

¹²⁵ Tria Novasari and I made Suwanda, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03, no. 04 (2016): 1991–2005.

¹²⁶ Dyah Andharini and Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Negeri 27 Semarang," *Jurnal EMPATI* 9, no. 1 (2020): 72–79, doi:10.14710/empati.2020.26924.

fasilitas, dukungan emosional seperti kedekatan, kasih sayang, dan kepedulian, serta dukungan sosial yang dalam hal ini orangtua ada saat anak membutuhkan.

C. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa di Kota

Malang

Pembahasan terkait pengaruh kualitas teman sebaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya pengaruh langsung antara kualitas teman sebaya terhadap sikap prososial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis uji yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kualitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap prososial. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi di ketiga sekolah tersebut secara bersamaan memiliki nilai $<0,001$.

Hal tersebut berarti bahwa pada ketiga sekolah tersebut menghasilkan bahwa secara parsial Z berpengaruh terhadap Y, yang memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat kualitas teman sebaya maka semakin tinggi pula sikap prososial siswa. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel kualitas teman sebaya berpengaruh terhadap sikap prososial siswa ini diterima.

Bandura¹²⁷ menyatakan bahwa lingkungan adalah sumber pengalaman yang relevan dan penting dalam membuat hubungan antara tindakan dan hasil. Menurut teori kognitif sosial, perilaku Prososial anak-anak dan remaja dipengaruhi oleh pengamatan kualitas hubungan orang tua serta kualitas perilaku persahabatan teman dekat.¹²⁸ Berndt,¹²⁹ menggambarkan berbagai fitur positif dari persahabatan yang baik akan membawa mereka juga kepada perilaku yang baik, termasuk perilaku Prososial.

¹²⁷ Bandura, Albert, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective."

¹²⁸ Nugraha, "Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa."

¹²⁹ Berndt, "Friendship Quality and Social Development."

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lorenza¹³⁰, Dhari,dkk¹³¹ dan Nurhafiza¹³² bahwa kualitas teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap sikap prososial. Oleh karena itu, kualitas teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong eksternal dari sikap prososial siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keduanya memiliki hasil yang sama, yaitu kualitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap sikap Prosocial. Meskipun hasilnya sama, namun penelitian ini berbeda dalam beberapa hal. Jika penelitian sebelumnya berfokus kepada konformitas teman sebaya yang mengarah kepada adanya perubahan perilaku karena adanya penyesuaian atau tekanan agar seseorang sama dengan kelompoknya. Namun pada penelitian ini berfokus kepada kualitas hubungan teman sebaya yang akhirnya hubungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku khususnya sikap prososial.

D. Pengaruh Kualitas Teman Sebaya sebagai Variabel Moderator antara

Pembelajaran PAI dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Sikap Prosocial

Pembahasan terkait pengaruh kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap Prosocial menjawab rumusan masalah keempat dan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya pengaruh kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap Prosocial.

¹³⁰ Ria Lorenza, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati: Studi Pada SD Inklusif" (UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2023).

¹³¹ Dhari, Kusdaryani, and Lestari, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X."

¹³² Nurhafiza Nurhafiza, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prosocial," *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 1 (2019): 28, doi:10.37064/consilium.v6i1.4813.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kualitas teman sebaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sebagai moderator antara pembelajaran PAI terhadap sikap prososial. Hal ini dilihat dari nilai sig yaitu $0,196 > 0,05$. Selain itu kualitas teman sebaya juga tidak memoderasi variabel dukungan orangtua terhadap sikap Prososial, sebagaimana tabel diatas yaitu nilai sig $0,362 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas teman sebaya tidak memoderasi antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial Siswa di Kota Malang.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel moderator dalam hal ini kualitas teman sebaya tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial. Meskipun variabel kualitas teman sebaya tidak memberikan efek moderasi yang signifikan, namun temuan ini tetap memberikan kontribusi penting bagi ilmu pengetahuan. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi variabel lain yang mungkin dapat memoderasi variabel pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua yang mungkin lebih relevan.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan belum adanya penelitian yang membahas pengaruh kualitas teman sebaya sebagai variabel moderator antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial secara serentak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni¹³³, Wahyuni¹³⁴ yang menganalisis keempatnya secara regresi berganda bukan menjadikan teman sebaya

¹³³ Lisa Anggareni, "Pengaruh Kelekatan Dengan Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Sikap Prososial Remaja Di Jakarta Barat" (Univeritas Negeri Jakarta, 2022).

¹³⁴ Wahyuni, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru."

sebagai variabel moderator. Namun, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa hubungan langsung antara pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua serta kualitas teman sebaya secara langsung mempengaruhi sikap prososial siswa dengan cukup kuat tanpa adanya variabel moderator yang diujikan. Sebagaimana yang dipaparkan bahwa variabel sosial seperti teman sebaya lebih banyak mempengaruhi secara langsung terhadap pembentukan sikap.¹³⁵ Selain itu, gender dan tingkat usia sebagai efek moderator mungkin lebih relevan dalam hubungan dua arah.¹³⁶ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa regulasi diri dan kontrol penghambatan juga memberikan pengaruh terhadap teman sebaya yang menyimpang.¹³⁷

Dengan demikian, penelitian memberikan wawasan bahwa tidak semua variabel moderator memiliki peran moderasi yang signifikan dalam setiap konteks, sehingga dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar variabel.

¹³⁵ Whitney A Brechwald and Mitchell J Prinstein, "Beyond Homophily : A Decade of Advances in Understanding Peer Influence Processes," *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 166–79, doi:10.1111/j.1532-7795.2010.00721.x.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Isabela Granic and Thomas J. Dishion, "Deviant Talk in Adolescent Friendships: A Step Toward Measuring a Pathogenic Attractor Process," *Blackwell Publishing* 12, no. 3 (2003).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang pengaruh pembelajaran PAI, dukungan sosial orangtua serta kualitas teman sebaya terhadap sikap prososial siswa SMP di kota Malang, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji dari penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMPN 12 Malang, SMP Lab UM dan MTs. Muhammadiyah 1 Malang secara bersamaan memiliki nilai $<0,001$. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel pembelajaran PAI terhadap sikap Prososial.
2. Hasil uji dari penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMPN 12 Malang, SMP Lab UM dan MTs. Muhammadiyah 1 Malang secara bersamaan memiliki nilai $0,011$. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel dukungan sosial orangtua terhadap sikap Prososial.
3. Hasil uji dari penelitian yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMPN 12 Malang, SMP Lab UM dan MTs. Muhammadiyah 1 Malang secara bersamaan memiliki nilai $<0,001$. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel kualitas teman sebaya terhadap sikap Prososial.
4. Hasil uji variabel kualitas teman sebaya tidak memoderasi antara pembelajaran PAI dan dukungan sosial orangtua terhadap sikap prososial Siswa di Kota Malang Hal ini dilihat dari nilai sig yaitu $0,196 > 0,05$. Kualitas teman sebaya juga tidak

memoderasi variabel dukungan orangtua terhadap sikap Prososial, sebagaimana tabel diatas yaitu nilai sig $0,362 > 0,05$.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua serta Kualitas Teman Sebaya dapat mempengaruhi secara langsung sikap prososial siswa meskipun tidak adanya variabel moderator yang mendukung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan beberapa temuan diatas, maka beberapa saran yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi sekolah

Untuk SMP yang ada di Kota Malang sudah melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan efektif, sehingga perspektif siswa terhadap PAI dan minat mereka dalam belajar agama dapat menjadi lebih besar.

Sekolah juga dapat meningkatkan sinergi lebih kuat dengan orangtua agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, tidak hanya dilakukan di sekolah tapi juga dikuatkan saat siswa berada di rumah melalui dukungan informasional, instrumental, emosional maupun sosial. Selain itu, sekolah juga dapat memperkuat kualitas pertemanan antar siswa sehingga mereka tidak hanya merubah perilaku berdasarkan pada penyesuaian atau tekanan temannya karena agar mereka diterima, tetapi memang dikarenakan karena kualitas baik dalam hubungan mereka sehingga mereka dapat berperilaku prososial.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan alat ukur lain dan memastikan untuk memilih variabel lain yang lebih variative dan mendalam

sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari yang dilakukan peneliti sebelumnya karena kekurangan dan keterbatasannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. KEPUTUSAN MENTERI AGAMA NOMOR 183 TAHUN 2019 TENTANG KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH (2019).
- Aldo, Musthofa. “Gara-Gara Gaya Hidup Hedonisme, Pemuda Madura Nyaris Dibakar Warga.” *Liputan 6*, 2023.
- Andharini, Dyah, and Erin Ratna Kustanti. “Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Negeri 27 Semarang.” *Jurnal EMPATI* 9, no. 1 (2020): 72–79. doi:10.14710/empati.2020.26924.
- Anggareni, Lisa. “Pengaruh Kelekatan Dengan Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Sikap Prososial Remaja Di Jakarta Barat.” Univeritas Negeri Jakarta, 2022.
- Armo. “Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender.” Univeristas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.
- Badar, Mochammad Solehuddin. “Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Kelas 6 SDN Simomulyo 1 Surabaya,” 2020.
- Badruzaman, Dudi, Zen Istiarsono, Nurlela, La Ode, and Orlando A. Selly. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Bandura, Albert. “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective.” *Asian Journal of Social Psychology* 2, no. 1 (1999): 1–26.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&%2338;AN=4369846&%2338;site=ehost-live>.
- Barrera, Manuel, and Susan A. Li. “The Relation of Family Support to Adolescents’ Psychological Distress and Behavior Problems.” *Handbook of Social Support and the Family*, 1996, 313–43. doi:10.1007/978-1-4899-1388-3_14.
- Batson, C. Daniel, and Adam A. Powel. *Altruism and Prosocial Behavior. Social Psychology*. Vol. 5. Canada: Library of Congress Cataloging, 2018.
doi:10.4324/9780429493096-10.
- Berndt, Thomas J. “Effects of Friendship on Prosocial Intentions and Behavior.” *Child Development* 52, no. 2 (1981): 636. doi:10.2307/1129184.
- . “Friendship Quality and Social Development.” *Current Directions in Psychological Science* 11, no. 1 (2002): 7–10. doi:10.1111/1467-8721.00157.
- Brechwald, Whitney A, and Mitchell J Prinstein. “Beyond Homophily : A Decade of Advances in Understanding Peer Influence Processes.” *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 166–79. doi:10.1111/j.1532-7795.2010.00721.x.
- Candika, Widi, Eddy Sutadji, Lia nur Atiqoh, and Fatih Inayatur. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023.
- Carlo, Gustavo, Meredith Meginley, Rachel Hayes, Candice Batenhorst, and Jamie Wilkinson. “Parenting Styles or Practices ? Parenting , Sympathy , and Prosocial

- Behaviors Among Adolescents.” *Journal of Genetic Psychology*, 168(2), no. November 2013 (2007): 147–176.
- Carlo, Gustavo, and Brandy A. Randall. “The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents.” *Journal of Youth and Adolescence* 31, no. 1 (2002): 31–44. doi:10.1023/A.
- Damanik, Muhammad Zein, Dimas Nugroho, Rudi Herdi Nurmawan, and Manda Alief Mawaddah. “Lingkungan Pendidikan Perspektif Hadits.” *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 187–98. doi:10.62214/jayu.v1i2.163.
- Demina, Ridwal Trisoni, Darmansyah, Hasse Jubba, and Adam Mudinillah. “Implementation Of Integrated Learning of Islamic Religious Education to Improve Student’s Social Attitude Competence.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 85–99. doi:10.19105/tjpi.v17i1.5818.
- Dhari, Wulan, Wiwik Kusdaryani, and Farikha Wahyu Lestari. “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X.” *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2022): 44–55. doi:10.26877/empati.v9i1.9998.
- Dovidio, John F., Jane Allyn Piliavin, David A. Schroeder, and Louis A. Penner. “The Development of Prosocial Behavior.” *The Social Psychology of Prosocial Behavior*, 2018, 180–222. doi:10.4324/9781315085241-6.
- Efendi, Zainal, Surianti Siregar, Armira Sari Lubis, Dahlan Daulay, and dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. AE Publishing, 2024.
- Eisenberg, Nancy, and Paul Henry Mussen. *The Roots of Prosocial Behavior on Children*. Cambridge University Press, 1989.
- Fahimah, Iim. “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam.” *Hawa* 1, no. 1 (2019). doi:10.29300/hawapsga.v1i1.2228.
- Friedman, Howard S. *The Oxford Handbook of Health Psychology*. Oxford University Press, n.d.
- Granic, Isabela, and Thomas J. Dishion. “Deviant Talk in Adolescent Friendships: A Step Toward Measuring a Pathogenic Attractor Process.” *Blackwell Publishing* 12, no. 3 (2003).
- Hardy, Sam A., and Gustavo Carlo. “Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values.” *Journal of Moral Education* 34, no. 2 (2005): 231–49. doi:10.1080/03057240500127210.
- Hasanudin, Wawan Ahmad Ridwan, A. Syathori. “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Hasanudin.” *Jurnal Al Tarbawi Al Hditsah* 1, no. 2 (2016): 1–27.
- HM, Ely Manizar. “OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH.” *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017).
- Hoorn, Jorien van, Eric van Dijk, Rosa Meuwese, Carolien Rieffe, and Eveline A.

- Crone. "Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence." *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 1 (2016): 90–100. doi:10.1111/jora.12173.
- Inagaki, Tristen K., and Edward Orehek. "On the Benefits of Giving Social Support: When, Why, and How Support Providers Gain by Caring for Others." *Current Directions in Psychological Science* 26, no. 2 (2017): 109–13. doi:10.1177/0963721416686212.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Quran Kemenag." Accessed January 19, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Jaya, Issri. "Konsep Perilaku Prosocial Menurut Al-Quran." UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2022.
- Kardinus, Akbar, and Rusfandi. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 16, no. 1 (2022): 32. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6971>.
- Kholidah, Lilik Nur. "Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10, no. 2 (2022): 163–82. doi:10.15642/jpai.2022.10.2.163-182.
- Leon, Farah Margaretha, Rossje V. Suryaputri, and Tri Kunawangsih P. *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- Liana, Lie. "Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables." *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95>.
- Lorenza, Ria. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dimediasi Oleh Empati: Studi Pada SD Inklusif." UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2023.
- Maulidi, Ahmad Riyadh. "Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Di MA Kota Sampit." UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Mooduto, Adeswita, Maryam Rahim, and Irpan Kasan. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa." *Student Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2023): 19–28. doi:10.37411/sjgc.v3i1.1854.
- Murtadlo, Muhammad. "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi." *Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI*, 2021.
- Nariswari, Sekar Langit, and Wisnubrata. "Mengenal Phubbing, Perilaku Anti Sosial Yang Tercipta Di Era Digital." *KOMPAS.Com*, 2022.
- Negro, Nyoman. "Impelementasi Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMAN 1 Sidomulyo Lampung Selatan." Universitas Lampung, 2023.

- Ngugi, Daniel G., Lisa Borden-King, Draza Markovic, and Andy Bertsch. "Measuring Students' Perception of Learning: The Systematic Development of an Instrument." *Alberta Journal of Educational Research* 66, no. 4 (2020): 435–53. doi:10.55016/ojs/ajer.v66i4.68240.
- Nida, Haura Alfiah. "Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 338–53. doi:10.15575/jra.v1i2.14571.
- Novasari, Tria, and I made Suwanda. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03, no. 04 (2016): 1991–2005.
- Nugraha, Rahmad Agung. "Perilaku Prososial Dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa." *Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegall (BPUPS)*, no. Mei (2020): 1–98.
- Nurdin, Farid Soleh, Mochammad Dhimas, Putra Sutarmin, and Elis Anisah. "Jurnal Penelitian Psikologi Konformitas Teman Sebaya Sebagai Moderator Antara" 3441, no. 105 (n.d.).
- Nurhafiza, Nurhafiza. "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial." *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 6, no. 1 (2019): 28. doi:10.37064/consilium.v6i1.4813.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Önder, Alev, and Hülya Gülay. "Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2009): 508–14. doi:10.1016/j.sbspro.2009.01.092.
- Pahlawan. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Prososial Siswa Pada Pembelajaran PAI SDN 82 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu., 2024.
- Parker, Jeffrey G., and Steven R. Asher. "Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood: Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction." *Developmental Psychology* 29, no. 4 (1993): 611–21. doi:10.1037/0012-1649.29.4.611.
- Parwati, Ni Nyoman, I. P. P. Suryawan, and R. A. Apsari. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers., 2023.
- Pratiwi, Sukma Annisa, Rina Marlina, and Febi Kurniawan. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari* 9, no. 1 (2023): 525–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>.
- Procidano, Mary E., and Kenneth Heller. "Measures of Perceived Social Support from Friends and from Family: Three Validation Studies." *American Journal of Community Psychology* 11, no. 1 (1983): 1–24. doi:10.1007/BF00898416.
- Putra, Fariz Perdana, and Rahma Widyana. "Peran Penting Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Karakter Siswa Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *G-Couns: Jurnal*

- Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 296–303.
doi:10.31316/g.couns.v4i2.816.
- Radke, Marian, Carolyn Zahn Waxler, David Barrett, Jean Darby, Marian Radke Yarrow, Carolyn Zahn Waxier, Robert King, Marilyn Pickett, and Judith Smith. “Dimensions and Correlates of Prosocial Behavior in Young Children.” *Society for Research in Child Development* 47, no. 1 (1976): 118–25.
- Rahmawati, Dian. “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMPN 1 Ciawigebang.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Riris Ayu Andarini. “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kediri.” IAIN Kediri, 2024.
- Saroglou, Vassilis, Isabelle Pichon, Laurence Trompette, Marijke Verschueren, and Rebecca Dernelle. “Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 44, no. 3 (2005): 323–48. doi:10.1111/j.1468-5906.2005.00289.x.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11. doi:10.58812/jmws.v3i01.878.
- Shariff, Azim F. “Does Religion Increase Moral Behavior?” *Current Opinion in Psychology* 6 (2015): 108–13. doi:10.1016/j.copsy.2015.07.009.
- Silalahi, Risda, Adinda Hafsari, Dina Situmorang, Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin, and Elvi Febriyansi. “Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas Dan Heteroskedastisitas.” *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)* 8, no. 12 (2024): 218–25.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Statistik, Badan Pusat. *Statistik Sosial Budaya 2021*. Badan Pusat Statistik, 2021.
- Stenberg, Robert J. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Streit, Cara, Gustavo Carlo, and Sarah E. Killoren. “Family Support, Respect, and Empathy as Correlates of U.S. Latino/Latina College Students’ Prosocial Behaviors toward Different Recipients.” *Journal of Social and Personal Relationships* 37, no. 5 (2020): 1513–33. doi:10.1177/0265407520903805.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Susilo, Rachmat K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- UU Republik Indonesia No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wahyuni, Sri. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Orang Tua

Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 21, no. 02 (2024): 740–52. doi:10.46781/al-mutharahah.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Yudhiarti, Ndaru Putri, Wahyu Suci, Zahratika, Rahmi Abubakar, and Dyah Aji. *Psikologi Pendidikan*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023.

Yusrizal, and Rahmati. *Pengembangan Instrumen Efektif Dan Kuesioner*. Yogyakarta: Pale Prima Media, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-5161/Ps/TL.00/12/2024

2 Desember 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Kepala SMP Laboratorium UM

Jl. Simpang Bogor No.7, Sumbersari, Kec. Lowokwaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ica Putri Cahayaningsih
NIM	: 230101210014
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Laboratorium UM

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Ha7v6V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jalan Raden Pany Surso Nomor 2 Malang 65126
 Telepon (0341) 491808

Website: kemenagmalangkota.go.id - E-mail: kotamalag@kemenag.go.id

Nomor : B-492/Kk.13.25.02/TL.00/06/2025 2 Mei 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : ...
 Hal : Ijin Penelitian an Ica Putri Cahayaningsih

Yth.

Kepala MTs Muhamadtyah 1

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-1472/Ps/TL.00/4/2025 tanggal 28 April 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : Ica Putri Cahayaningsih
 NIM : 230101210014
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua Dan Kualitas Teman Sebaya Terhadap Sikap Prosocial Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Jangka Waktu : 3 mei 2025 - 31 Mei 2025

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian menaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
 Kasid Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Terbaca:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/554/35.73.401/2025

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UINMA) dari tanggal 28 April 2025 Nomor : B-1473/Ps/TL.00/4/2025 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Ica Putri Cahyaningsih
2. NIM : 230101210014
3. Jenjang : S3
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 12 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 3 Mei – 31 Mei 2025
7. Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosia Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya Terhadap Sikap Proposial Siswa di SMPN 12 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 12 Malang
 2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
 3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
 4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
 5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
 6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan
- Demikian untuk menjadikan perkara.

Malang, 30 April 2025
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian



DYAH KUSARINI, S.Si
Penata Tk I III/d
NIP.198390009292005012017

Tembusan :
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 12 Malang
3. Sdr. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UINMA)
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Kuesioner Penelitian

Identitas Peserta didik

Usia :

Kelas:

Petunjuk Pengisian:

Berikan pendapat anda pada pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda dengan mengisi satu kolom pada setiap pertanyaan.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

1. Kuesioner Sikap Prososial

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya merasa jika saya menolong seseorang, orang tersebut juga akan menolong saya di masa mendatang					
2	Saya membantu teman yang sedang kesulitan karena saya peduli padanya					
3	Saya tidak membantu orang lain meskipun saya merasakan apa yang mereka rasakan*					
4	Saya menolong orang lain karena Islam mengajarkan untuk saling membantu.					
5	Saya membantu orang lain sebagai bentuk ibadah kepada Allah					
6	Saya membantu ketika ada teman yang meminta tolong dengan sopan					
7	Saya mudah tersentuh ketika melihat teman dalam kesulitan dan segera membantunya					
8	Saya menolong orang lain karena merasa iba dengan keadaannya.					
9	Saya lebih suka menyumbangkan uang secara terang-terangan*					
10	Saya tetap membantu seseorang meskipun mereka tidak menyadari bahwa saya telah membantu mereka					
11	Saya segera membantu jika ada teman yang terjatuh atau terluka.					
12	Saya mencari pertolongan jika melihat ada orang yang mengalami kecelakaan atau kesulitan besar					

2. Kuesioner Pembelajaran PAI

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya selalu mempersiapkan perlengkapan sekolah sebelum berangkat sekolah					
2	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan di kelas.					
3	Saya aktif bertanya jika tidak memahami pelajaran.					
4	Saya mengerjakan tugas dan PR dari Guru					
5	Materi yang diajarkan di sekolah mudah dipahami.					
6	Saya mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam pembelajaran PAI					
7	Pelajaran PAI membantu saya dalam kehidupan sehari-hari.					
8	Guru PAI menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami					
9	Guru PAI bersikap ramah dan menghargai semua siswa di kelas					
10	Guru PAI mengajar dengan semangat dan antusiasme.					
11	Guru PAI membuat pelajaran menjadi lebih menarik					
12	Guru saya selalu disiplin dan memberikan teladan yang baik di kelas.					

3. Dukungan Sosial Orangtua

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Orang tua membimbing saya jika saya mengalami kesulitan dalam tugas sekolah					
2	Orang tua memberikan nasihat sebelum saya mengambil keputusan penting					
3	Orang tua membantu saya dalam aktivitas fisik, seperti mengantar ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.					
4	Orang tua memberikan uang saku yang cukup untuk kebutuhan sekolah.					
5	Orang tua menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, seragam, dan alat tulis					
6	Orang tua tidak memperbaiki atau mengganti barang yang rusak*					
7	Orang tua menunjukkan kasih sayang melalui perhatian dan pelukan.					
8	Orang tua mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian.					
9	Orang tua mengingat hari-hari penting dalam hidup saya, seperti ulang tahun dan pencapaian saya.					
10	Saya merasa nyaman bercerita kepada orang tua tentang masalah saya.					

11	Orang tua tidak pernah memarahi saya saat saya bercerita tentang kesalahan yang saya buat, tetapi memberikan nasihat.					
----	---	--	--	--	--	--

4. Kualitas Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang ketika teman memberikan pujian kepada saya					
2	Teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan					
3	Saya selalu mendukung teman dalam berbagai situasi					
4	Teman saya mengatakan "Maaf" jika menyakiti perasaanku					
5	Saya senang melakukan kebaikan kepada teman tanpa mengharapkan imbalan					
6	Saya dengan teman mudah berbaikan ketika bertengkar					
7	Saya segera membicarakan masalah dengan teman agar cepat selesai					
8	Saya tidak pernah berbohong kepada teman					
9	Saya percaya pada teman saya					
10	Teman saya tidak percaya pada saya*					
11	Saya membantu teman dengan mengerjakan tugas bersama					
12	Saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah					
13	Saya keberatan meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan*					
14	Saya menghabiskan waktu bersama teman saat istirahat					
15	Saya pergi ke rumah teman untuk bermain atau belajar bersama					
16	Saya menceritakan masalah saya kepada teman tanpa takut disalahkan					
17	Saya bersikap jujur kepada teman tentang apa yang saya rasakan					
18	Teman saya berbohong kepada saya tentang yang ia rasakan*					

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap: _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Umur : _____

A. Pengantar

Saya Ica Putri Cahayaningsih, mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah, mengenai "**Pengaruh Pembelajaran PAI, Dukungan Sosial Orangtua dan Kualitas Teman Sebaya terhadap Sikap Prososial Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang**". Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/I untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi beberapa pertanyaan/penyataan pada angket ini dengan jujur. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas dengan lengkap!
2. Bacalah semua pertanyaan dengan cermat dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan yang anda alami dan lakukan.

Keterangan:**SL =Selalu****SR = Sering****KD= Kadang-kadang****JR = Jarang****TP = Tidak Pernah**

3. Tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban jujur sangat diharapkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih! 😊

1. Sikap Prososial

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membantu teman yang sedang kesulitan karena saya peduli padanya					
2	Saya membantu orang lain karena saya merasakan apa yang mereka rasakan					
3	Saya menolong orang lain karena Islam mengajarkan untuk saling membantu.					
4	Saya membantu orang lain sebagai bentuk ibadah kepada Allah					

5	Saya membantu ketika ada teman yang meminta tolong dengan sopan					
6	Saya mudah tersentuh ketika melihat teman dalam kesulitan dan segera membantunya					
7	Saya menolong orang lain karena merasa iba dengan keadaannya.					
8	Saya lebih suka menyumbangkan uang secara terang-terangan					
9	Saya tetap membantu seseorang meskipun mereka tidak menyadari bahwa saya telah membantu mereka					
10	Saya segera membantu jika ada teman yang terjatuh atau terluka.					
11	Saya mencari pertolongan jika melihat ada orang yang mengalami kecelakaan atau kesulitan besar					

2. Pembelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fikih, Quran Hadits, SKI)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya selalu mempersiapkan perlengkapan sekolah sebelum berangkat sekolah					
2	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan di kelas.					
3	Saya aktif bertanya jika tidak memahami pelajaran.					
4	Saya mengerjakan tugas dan PR dari Guru					
5	Materi yang diajarkan di sekolah mudah dipahami.					
6	Saya mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam pembelajaran PAI					
7	Pelajaran PAI membantu saya dalam kehidupan sehari-hari.					
8	Guru PAI menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami					
9	Guru PAI bersikap ramah dan menghargai semua siswa di kelas					
10	Guru PAI mengajar dengan semangat dan antusiasme.					

11	Guru PAI membuat pelajaran menjadi lebih menarik					
12	Guru saya selalu disiplin dan memberikan teladan yang baik di kelas.					

3. Dukungan sosial orangtua

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Orang tua membimbing saya jika saya mengalami kesulitan dalam tugas sekolah					
2	Orang tua memberikan nasihat sebelum saya mengambil keputusan penting					
3	Orang tua membantu saya dalam aktivitas fisik, seperti mengantar ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.					
4	Orang tua memberikan uang saku yang cukup untuk kebutuhan sekolah.					
5	Orang tua menyediakan kebutuhan sekolah seperti buku, seragam, dan alat tulis					
6	Orang tua tidak memperbaiki atau mengganti barang yang rusak					
7	Orang tua menunjukkan kasih sayang melalui perhatian dan pelukan.					
8	Orang tua mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian.					
9	Orang tua mengingat hari-hari penting dalam hidup saya, seperti ulang tahun dan pencapaian saya.					
10	Saya merasa nyaman bercerita kepada orang tua tentang masalah saya.					
11	Orang tua tidak pernah memarahi saya saat saya bercerita tentang kesalahan yang saya buat, tetapi memberikan nasihat.					

4. Kualitas Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Teman saya akan membantu jika saya mengalami kesulitan					
2	Saya selalu mendukung teman dalam berbagai situasi					
3	Teman saya mengatakan "Maaf" jika menyakiti perasaanku					
4	Saya senang melakukan kebaikan kepada teman tanpa mengharapkan imbalan					
5	Saya dengan teman mudah berbaikan ketika bertengkar					
6	Saya segera membicarakan masalah dengan teman agar cepat selesai					
7	Saya tidak pernah berbohong kepada teman					
8	Saya percaya pada teman saya					
9	Saya membantu teman dengan mengerjakan tugas bersama					
10	Saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah					
11	Saya keberatan meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan					
12	Saya menghabiskan waktu bersama teman saat istirahat					
13	Saya pergi ke rumah teman untuk bermain atau belajar bersama					
14	Saya menceritakan masalah saya kepada teman tanpa takut disalahkan					
15	Saya bersikap jujur kepada teman tentang apa yang saya rasakan					

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 5 Data Hasil Uji Pra Penelitian

1. Variabel Pembelajaran PAI

No	Inisial	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total X
1	AAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	DAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	ARP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	MA	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	55
5	AAD	2	4	4	2	4	5	5	3	5	4	4	5	47
6	LSM	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	53
7	AM	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
8	ARF	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36
9	KEK	5	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	34
10	LZP	5	5	3	5	3	4	5	3	2	2	3	4	44
11	SEWK	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	42
12	BA	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	52
13	KLN	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	43
14	ASF	5	4	2	4	3	4	4	4	5	3	3	3	44
15	KDP	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	4	4	42
16	RAK	5	4	3	5	3	5	5	4	4	3	3	4	48
17	SNA	5	4	3	5	3	3	4	2	3	2	2	4	40
18	QAM	5	4	2	4	4	4	5	5	4	3	4	3	47
19	GAP	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	54
20	MAI	5	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
21	RAF	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	41
22	EAP	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	5	48
23	IAD	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	41
24	SAP	5	4	1	4	3	4	3	4	5	4	3	4	44
25	CLR	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	52
26	KKA	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3	2	3	42
27	KFS	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	55
28	GWX	5	4	2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	49
29	MXA	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	55
30	IAPA	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	54

2. Variabel Dukungan Sosial Orangtua

No	Inisial	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	O11	Total
1	AAA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
2	DAP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36
3	ARP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
4	MA	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	53
5	AAD	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	35
6	LSM	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	49
7	AM	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
8	ARF	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	5	47

9	KEK	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	50
10	LZP	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	53
11	SEWK	3	4	5	5	5	2	4	3	5	3	3	42
12	BA	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	50
13	KLN	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	50
14	ASF	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	49
15	KDP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
16	RAK	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
17	SNA	3	5	1	5	5	2	3	2	5	2	3	36
18	QAM	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	53
19	GAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	MAI	2	3	5	5	5	4	4	4	3	1	2	38
21	RAF	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
22	EAP	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
23	IAD	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	52
24	SAP	2	3	5	5	5	3	3	1	3	1	1	32
25	CLR	2	5	4	5	5	3	3	1	2	1	2	33
26	KKA	5	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	46
27	KFS	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	51
28	GWX	2	2	5	5	5	3	5	1	1	1	3	33
29	MXA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
30	IAPA	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	3	47

3. Kualitas teman sebaya

No	Inisial	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Z11	Z12	Z13	Z14	Z15	Z16	Z17	Z18	Total
1	AAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
2	DAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	53
3	ARP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
4	MA	4	4	4	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	79
5	AAD	5	5	5	5	4	2	5	3	5	1	5	5	3	5	5	3	3	3	72
6	LSM	5	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	1	2	5	2	1	3	3	52
7	AM	5	3	5	3	4	4	4	2	3	1	3	3	1	5	2	3	3	2	56
8	ARF	3	2	4	4	5	5	4	1	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	57
9	KEK	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	3	5	4	3	3	3	61
10	LZP	5	4	5	3	4	4	3	3	3	1	3	5	1	5	3	3	3	3	61
11	SEWK	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	1	5	4	3	2	3	56
12	BA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
13	KLN	4	5	5	5	5	4	3	3	5	1	5	5	2	5	5	4	4	1	71
14	ASF	5	4	5	5	5	4	3	3	3	2	5	5	1	5	5	3	3	2	68
15	KDP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
16	RAK	5	5	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	2	5	3	5	4	4	74
17	SNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	5	3	5	5	4	68
18	QAM	5	3	4	4	5	5	3	3	4	1	4	5	3	5	1	2	2	3	62
19	GAP	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	3	78
20	MAI	3	3	3	4	5	3	3	2	3	3	4	5	3	5	4	2	2	3	60
21	RAF	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	2	67
22	EAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	57
23	IAD	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	64
24	SAP	5	4	5	4	3	3	5	1	3	3	3	3	2	5	3	1	1	1	55
25	CLR	4	3	4	2	1	4	3	5	2	2	3	4	5	4	5	2	1	2	56
26	KKA	4	5	5	1	5	3	3	4	1	3	5	5	5	5	2	3	2	4	65
27	KFS	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	2	78
28	GWX	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	82
29	MXA	3	5	3	4	5	4	5	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	3	68
30	IAPA	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	2	76

4. Sikap Prososial

No	Inisial	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	AAA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
2	DAP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
3	ARP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
4	MA	3	5	4	5	5	5	3	3	1	4	3	3	44
5	AAD	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
6	LSM	4	5	2	5	3	3	3	4	2	3	3	5	42
7	AM	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	42
8	ARF	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	42
9	KEK	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	42
10	LZP	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	53
11	SEWK	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	43
12	BA	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
13	KLN	4	5	5	4	4	5	3	3	1	3	3	4	44
14	ASF	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	51
15	KDP	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	3	5	49
16	RAK	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	46
17	SNA	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	48
18	QAM	4	5	4	4	2	4	3	3	1	2	3	2	37
19	GAP	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
20	MAI	4	3	3	5	4	4	3	3	5	3	2	4	43
21	RAF	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	5	47
22	EAP	4	3	5	4	4	5	3	4	2	3	5	5	47
23	IAD	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	42
24	SAP	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	46
25	CLR	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	58
26	KKA	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	54
27	KFS	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	54
28	GWX	5	5	3	5	5	5	1	3	5	5	4	3	49
29	MXA	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	52
30	IAPA	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	56

Lampiran 6 Data Hasil Penelitian

1. Data Variabel Pembelajaran PAI

Nomor	Inisial	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
1	DIB	4	4	4	3	2	5	5	4	3	3	3	3	43
2	ACF	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	44
3	FLE	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	51
4	HAN	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	KOW	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	4	50
6	OA	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	57
7	KPW	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	42
8	TP	4	5	5	1	5	3	3	4	4	3	4	4	45
9	KCK	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
10	AI	5	5	5	1	3	4	3	5	5	5	5	5	51
11	ATQ	5	4	5	3	2	3	4	5	5	5	5	5	51
12	VFP	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	52
13	ABK	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	57
14	RAF	4	5	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	46
15	ARL	5	4	4	5	3	5	5	3	5	4	4	4	51
16	FN	5	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	52
17	AM	5	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	40
18	MAW	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	54
19	RNNI	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	54
20	MROP	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	53
21	MGPF	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
22	ATRN	5	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	49
23	AAS	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	52
24	OARS	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
25	IKD	5	3	3	5	4	1	1	1	1	1	1	4	30
26	MS	1	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	48
27	RAP	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	44
28	ADS	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
29	MPP	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	47
30	BTC	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	56
31	ALR	4	2	1	5	2	1	1	1	3	2	1	1	24
32	PPP	4	4	4	5	3	1	1	1	3	3	1	5	35
33	CBAI	4	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	27
34	ABD	5	3	2	3	3	5	5	5	5	3	4	3	46
35	AF	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	45
36	RAM	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	45
37	KPA	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	50
38	SPY	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	3	4	47
39	NGP	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	40
40	OAS	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	2	3	44

41	MUI	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	52
42	NAS	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	56
43	REA	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	49
44	FHA	5	3	2	5	3	5	4	5	5	5	3	3	48
45	ILF	5	4	1	4	3	4	3	4	4	5	5	5	47
46	MUB	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	54
47	PAM	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	53
48	F	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	57
49	FA	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	53
50	KAG	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
51	MUZ	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	55
52	VOP	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	49
53	NAH	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	48
54	DIA	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	57
55	LASAI	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	44
56	NAM	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	54
57	SS	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	4	5	51
58	CPR	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	42
59	ZAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
60	KZ	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	47
61	PA	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	51
62	RIS	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	53
63	MAM	4	3	2	4	4	4	5	4	3	5	3	2	43
64	MAP	5	4	2	4	3	4	4	5	5	5	4	4	49
65	SBI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
66	MRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
67	AIK	5	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	5	30
68	KW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
69	FJA	3	2	1	4	2	4	4	5	5	5	5	1	41
70	AYZ	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	5	4	47
71	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
72	MNA	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	5	3	51
73	HRF	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	41
74	NARM	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	5	3	40
75	MA	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	41
76	ACP	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	39
77	RPI	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
78	NAA	4	3	2	3	3	4	4	4	4	5	5	4	45
79	WSR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
80	ZA	2	3	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	48
81	NADU	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	2	3	42
82	SAT	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	36
83	CLB	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	32
84	SPH	5	4	4	5	3	4	4	2	5	5	5	5	51
85	TtaS	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	54
86	RAS	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	55

87	AA	3	3	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	42
88	VAH	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	54
89	MBA	5	3	4	5	5	3	5	5	2	5	1	3	46
90	DSAPP	5	3	2	5	4	3	5	3	5	3	3	5	46
91	CVPZ	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	58
92	KAR	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	56
93	DA	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	41
94	RAA	3	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	4	42
95	SAN	5	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41
96	VN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
97	TSA	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	2	4	48
98	SEWK	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	42
99	RCPI	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
100	WKA	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
101	SPS	5	5	3	5	3	3	4	4	5	3	2	3	45
102	CAM	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
103	AARY	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	30
104	RFPA	4	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	43
105	GAS	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	37
106	DKA	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	48
107	FAQ	5	3	3	5	3	5	5	3	5	2	3	3	45
108	RF	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	47
109	NRJ	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	54
110	NPE	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	53
111	LSA	5	4	4	4	5	5	5	5	4	2	2	3	48
112	HI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	56
113	SAF	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	40
114	IR	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	54
115	ASL	5	3	3	4	3	3	4	5	5	5	2	3	45
116	WPP	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	54
117	BA	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
118	ASF	5	4	4	2	2	2	3	3	5	4	5	5	44
119	IAPA	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	44
120	QAM	5	4	5	5	3	5	5	3	3	3	4	4	49
121	RAF	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	43
122	SDP	5	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44
123	HNS	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	46
124	TRP	5	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	5	49
125	MRNH	3	4	5	5	5	3	2	5	5	5	5	3	50
126	SAPI	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	47
127	MDLF	5	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	51
128	DRD	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	47
129	FMI	5	5	1	5	5	5	4	3	3	4	3	3	46
130	RNR	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	52
131	NAY	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	50
132	IAF	3	3	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	47

133	NMM	2	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	3	48
134	RARH	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	50
135	MS	3	3	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	49
136	MDP	4	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	48
137	ANLA	4	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	53
138	ZAC	1	5	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	45
139	KH	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	44
140	FAN	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	48
141	DEM	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	4	47
142	ABF	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48
143	OKH	5	3	2	2	3	5	5	5	5	5	3	4	47
144	NJAPP	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	51
145	WNN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
146	SRZ	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	50
147	SAN	5	5	3	5	4	3	3	3	3	4	4	5	47
148	NFZ	5	3	2	4	3	4	3	3	5	5	3	5	45
149	ZAP	5	4	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	47
150	SFN	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	3	2	48
151	ARK	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	55
152	WNN	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	53
153	SRZ	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	51
154	SAN	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	47
155	NFZ	5	3	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53

2. Variabel Dukungan Sosial orangtua

Nomor	Inisial	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	O11	Total
1	DIB	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	52
2	ACF	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	50
3	FLE	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	52
4	HAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	KOW	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	OA	2	5	4	5	5	1	5	5	5	1	5	43
7	KPW	4	4	5	5	5	5	5	3	5	2	2	45
8	TP	3	4	5	5	5	3	5	3	5	2	2	42
9	KCK	4	3	4	5	5	3	2	5	5	3	5	44
10	AI	2	2	5	5	5	5	4	5	4	3	2	42
11	ATQ	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	47
12	VFP	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
13	ABK	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	2	45
14	RAF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
15	ARL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
16	FN	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	51
17	AM	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	51
18	MAW	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	49

19	RNNI	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	50
20	MROP	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	48
21	MGPF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
22	ATRN	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	51
23	AAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
24	OARS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
25	IKD	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	49
26	MS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
27	RAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
28	ADS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
29	MPP	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	50
30	BTC	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	53
31	ALR	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	51
32	PPP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
33	CBAI	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	52
34	ABD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	AF	2	4	5	5	5	3	4	4	3	3	3	41
36	RAM	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	49
37	KPA	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	48
38	SPY	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
39	NGP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
40	OAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
41	MUI	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
42	NAS	5	4	3	5	5	3	4	5	4	5	5	48
43	REA	2	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	46
44	FHA	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
45	ILF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
46	MUB	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	51
47	PAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
48	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
49	FA	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	48
50	KAG	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
51	MUZ	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	51
52	VOP	2	4	5	5	5	1	4	5	5	5	4	45
53	NAH	3	5	5	5	5	1	5	3	5	3	4	44
54	DIA	5	5	5	5	5	1	3	5	4	5	3	46
55	YLASAI	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	50
56	NAM	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
57	SS	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	41
58	CPR	4	4	5	4	5	2	5	3	3	2	3	40
59	ZAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
60	KZ	3	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	48
61	PA	3	5	5	5	5	3	3	3	5	2	4	43
62	RIS	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	50
63	MAM	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	49

64	MAP	3	4	2	5	5	3	2	5	5	5	5	44
65	SBI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
66	MRA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
67	AIK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
68	KW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
69	FJA	4	5	3	5	4	5	2	4	3	3	5	43
70	AYZ	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
71	RS	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
72	MNA	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	52
73	HRF	4	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	44
74	NARM	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	41
75	MA	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	51
76	ACP	3	3	5	5	4	2	4	4	4	3	4	41
77	RPI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
78	NAA	3	5	4	5	4	3	4	5	5	2	4	44
79	WSR	5	4	3	4	5	3	5	3	3	3	4	42
80	ZA	4	5	5	5	5	2	3	2	5	3	5	44
81	NADU	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	5	40
82	SAT	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	48
83	CLB	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	46
84	SPH	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	51
85	TtaS	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	1	46
86	RAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
87	AA	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	46
88	VAH	5	5	3	3	3	1	4	4	5	5	5	43
89	MBA	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	2	47
90	DSAPP	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	5	46
91	CVPZ	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	42
92	KAR	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	47
93	DA	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	47
94	RAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
95	SAN	4	5	3	4	5	1	5	4	5	5	3	44
96	VN	5	5	3	3	3	2	5	3	5	5	3	42
97	TSA	3	4	3	5	1	4	5	5	4	5	4	43
98	SEWK	3	3	5	5	5	3	5	5	4	3	3	44
99	RCPI	5	3	4	4	5	5	4	3	3	5	5	46
100	WKA	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	51
101	SPS	3	5	1	5	4	4	4	5	4	3	4	42
102	CAM	5	5	4	4	4	2	5	4	5	5	3	46
103	AARY	5	5	5	2	5	1	5	4	5	4	3	44
104	RFPA	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	49
105	GAS	5	5	5	5	5	2	3	3	4	3	4	44
106	DKA	5	4	4	5	4	1	5	4	3	3	3	41
107	FAQ	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	51
108	RF	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	47

109	NRJ	2	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46
110	NPE	4	5	5	5	5	1	3	5	4	5	5	47
111	LSA	4	5	5	5	2	2	2	3	5	5	3	41
112	HI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	50
113	SAF	2	5	2	4	3	4	5	5	5	5	5	45
114	IR	5	4	5	5	5	2	3	4	4	5	5	47
115	ASL	2	4	5	5	5	3	3	4	4	3	5	43
116	WPP	3	5	5	5	5	5	2	3	3	5	3	44
117	BA	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3	45
118	ASF	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	45
119	IAPA	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	3	47
120	QAM	5	5	3	3	5	2	5	4	5	5	3	45
121	RAF	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	4	47
122	SDP	4	5	3	5	5	3	3	3	4	3	3	41
123	HNS	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	49
124	TRP	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	4	48
125	MRNHH	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	49
126	SAPI	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	1	48
127	MDLF	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	50
128	DRD	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	39
129	FMI	2	5	4	3	4	4	4	3	5	2	4	40
130	RNR	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	48
131	NAY	4	4	5	4	5	3	4	3	5	5	5	47
132	IAF	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	47
133	NMM	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	47
134	RARH	2	4	5	2	3	4	5	5	5	5	5	45
135	MS	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	49
136	MDP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
137	ANLA	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	52
138	ZAC	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	47
139	KH	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	46
140	FAN	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	51
141	DEM	4	4	4	4	4	5	3	5	5	2	5	45
142	ABF	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	47
143	OKH	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	49
144	NJAPP	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	46
145	WNN	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	46
146	SRZ	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	48
147	SAN	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	47
148	NFZ	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	3	44
149	ZAP	5	5	5	5	5	5	3	5	4	1	3	46
150	SFN	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4	4	42
151	ARK	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	2	46
152	WNN	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	48
153	SRZ	5	5	4	3	5	2	4	3	3	3	5	42
154	SAN	3	3	3	4	5	2	4	4	5	4	5	42
155	NFZ	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	48

3. Variabel Kualitas Teman Sebaya

Nomor	Inisial	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Z11	Z12	Z13	Z14	Z15	Total
1	DIB	4	4	1	5	5	5	4	1	5	5	3	5	5	4	4	60
2	ACF	5	5	4	5	5	4	4	5	4	2	1	5	5	5	5	64
3	FLE	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	1	4	4	2	2	54
4	HAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	69
5	KOW	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	71
6	OA	3	5	1	5	3	2	5	4	5	4	1	5	5	4	1	53
7	KPW	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	59
8	TP	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	48
9	KCK	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	5	3	4	3	53
10	AI	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	4	5	65
11	ATQ	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	4	5	64
12	VFP	4	4	5	5	5	5	2	3	4	5	3	5	5	5	5	65
13	ABK	3	4	1	4	4	3	5	4	2	4	2	5	4	3	5	53
14	RAF	3	3	1	4	2	2	4	5	4	4	5	4	1	2	5	49
15	ARL	3	5	3	5	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	63
16	FN	3	5	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	56
17	AM	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	2	5	5	4	4	60
18	MAW	3	4	2	5	5	4	2	3	4	5	1	4	2	3	3	50
19	RNNI	3	3	2	5	4	3	3	3	4	4	1	5	2	3	3	48
20	MROP	3	5	3	5	4	5	3	3	4	4	3	5	4	3	3	57
21	MGPF	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	3	2	5	56
22	ATRN	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	5	4	62
23	AAS	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	1	5	4	4	5	64
24	OARS	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	66
25	IKD	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	2	48
26	MS	3	1	1	5	4	1	3	3	4	5	3	5	3	5	5	51
27	RAP	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	55
28	ADS	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	68
29	MPP	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	55
30	BTC	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	3	3	5	61
31	ALR	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	46
32	PPP	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	2	51
33	CBAI	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
34	ABD	4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	1	5	3	4	4	57
35	AF	3	3	3	5	3	4	3	4	5	5	3	5	3	3	2	54
36	RAM	3	5	2	5	4	3	3	3	3	3	1	5	4	3	2	49
37	KPA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	57
38	SPY	4	4	2	4	4	4	2	3	4	5	3	5	5	3	3	55
39	NGP	2	4	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	48
40	OAS	3	4	3	5	4	5	3	2	5	4	5	4	3	2	3	55
41	MUI	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	59
42	NAS	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	61

43	REA	3	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	4	4	4	3	53
44	FHA	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	1	5	5	3	3	52
45	ILF	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	2	5	4	4	3	63
46	MUB	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	1	3	4	43
47	PAM	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	2	4	4	2	2	52
48	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
49	FA	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	2	5	4	1	4	59
50	KAG	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	68
51	MUZ	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	73
52	VOP	3	3	3	5	4	3	2	3	4	5	1	4	3	4	3	50
53	NAH	3	3	3	5	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	46
54	DIA	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	1	5	3	4	4	58
55	LASAI	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	53
56	NAM	3	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	68
57	SS	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	1	4	3	3	4	57
58	CPR	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
59	ZAA	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	66
60	KZ	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	46
61	PA	3	4	2	5	4	4	3	5	4	4	1	2	2	2	2	47
62	RIS	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	48
63	MAM	5	5	4	5	5	1	3	5	5	5	1	5	5	5	5	64
64	MAP	4	2	3	3	1	2	3	4	2	4	3	1	2	2	2	38
65	SBI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
66	MRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
67	AIK	2	2	1	5	3	5	5	1	2	2	5	3	1	1	3	41
68	KW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
69	FJA	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	66
70	AYZ	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	3	5	5	60
71	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
72	MNA	2	4	1	5	3	4	5	5	4	5	1	2	3	1	4	49
73	HRF	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	5	3	3	50
74	NARM	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	61
75	MA	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	60
76	ACP	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	64
77	RPI	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	67
78	NAA	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	2	65
79	WSR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
80	ZA	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	60
81	NADU	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	58
82	SAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	45
83	CLB	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	64
84	SPH	3	5	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	45
85	TtaS	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	66
86	RAS	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
87	AA	5	5	5	5	4	5	2	2	2	3	3	3	3	4	5	56

88	VAH	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	2	60
89	MBA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	48
90	DSAPP	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	63
91	CVPZ	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	63
92	KAR	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	68
93	DA	5	5	3	5	3	4	2	5	5	5	4	5	5	3	64
94	RAA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	4	3	50
95	SAN	4	4	3	5	4	3	4	3	2	2	3	5	3	4	54
96	VN	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	69
97	TSA	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	1	5	4	4	60
98	SEWK	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	45
99	RCPI	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	5	3	53
100	WKA	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	55
101	SPS	2	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	59
102	CAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
103	AARY	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	71
104	RFPA	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5	56
105	GAS	4	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	53
106	DKA	4	4	3	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	65
107	FAQ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
108	RF	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	5	5	3	49
109	NRJ	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	64
110	NPE	3	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	5	3	2	53
111	LSA	5	4	3	5	4	4	2	3	5	5	1	5	5	3	55
112	HI	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	48
113	SAF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
114	IR	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	66
115	ASL	2	3	2	2	2	2	2	3	2	5	3	3	3	4	42
116	WPP	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	1	56
117	BA	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	64
118	ASF	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	42
119	IAPA	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	1	5	4	2	54
120	QAM	2	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	58
121	RAF	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	5	3	3	44
122	SDP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	47
123	HNS	2	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	52
124	TRP	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4	3	63
125	MRNHI	2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	64
126	SAPI	2	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	61
127	MDLF	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	64
128	DRD	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	55
129	FMI	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	5	4	4	50
130	RNR	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	49
131	NAY	5	3	3	5	3	5	4	5	5	5	1	4	3	3	57
132	IAF	4	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	59
133	NMM	4	4	3	5	5	4	3	2	3	5	3	4	2	2	50

134	RARH	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	54
135	MS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	54
136	MDP	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	60
137	ANLA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	69
138	ZAC	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	51
139	KH	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	52
140	FAN	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
141	DEM	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	66
142	ABF	3	3	3	4	3	3	1	4	5	3	5	4	4	3	4	52
143	OKH	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	3	5	58
144	NJAPP	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	64
145	WNN	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	4	3	2	1	60
146	SRZ	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	68
147	SAN	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	59
148	NFZ	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	5	5	2	2	3	49
149	ZAP	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	64
150	SFN	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	3	2	4	3	57
151	ARK	5	5	2	3	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	60
152	WNN	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	68
153	SRZ	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	71
154	SAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	48
155	NFZ	3	5	5	5	5	3	2	4	4	3	5	5	2	2	3	56

4. Variabel Sikap Prosocial

Nomor	Inisial	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Total
1	DIB	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	50
2	ACF	5	5	5	5	4	4	4	1	3	5	5	46
3	FLE	4	4	4	5	5	5	1	1	4	4	3	40
4	HAN	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	51
5	KOW	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	49
6	OA	5	5	4	4	4	5	5	1	5	5	5	48
7	KPW	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	37
8	TP	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	38
9	KCK	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	45
10	AI	5	4	4	5	5	3	4	1	5	3	5	44
11	ATQ	5	4	4	5	5	4	4	1	5	3	5	45
12	VFP	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	47
13	ABK	5	4	4	5	4	4	4	1	4	4	5	44
14	RAF	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	43
15	ARL	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	49
16	FN	5	4	5	4	3	4	3	2	4	5	4	43
17	AM	5	3	5	5	3	3	4	2	3	5	3	41
18	MAW	5	5	5	5	4	5	4	1	4	5	3	46
19	RNNI	4	4	5	5	4	5	5	1	3	4	3	43
20	MROP	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	50

21	MGPF	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	49
22	ATRN	4	4	5	3	5	5	4	2	4	3	4	43
23	AAS	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	4	43
24	OARS	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	49
25	IKD	3	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46
26	MS	2	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	46
27	RAP	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4	4	43
28	ADS	5	3	5	4	4	5	4	2	4	4	3	43
29	MPP	5	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	43
30	BTC	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	53
31	ALR	3	3	1	4	5	5	3	3	5	5	5	42
32	PPP	3	3	1	5	5	5	5	5	3	5	3	43
33	CBAI	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	5	38
34	ABD	4	5	4	5	5	5	4	2	4	5	5	48
35	AF	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	2	45
36	RAM	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	43
37	KPA	5	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	46
38	SPY	5	5	5	5	5	3	4	2	4	4	2	44
39	NGP	4	4	5	3	5	5	4	1	5	3	3	42
40	OAS	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	47
41	MUI	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	48
42	NAS	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	46
43	REA	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	42
44	FHA	4	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	47
45	ILF	4	4	5	3	5	5	5	2	5	5	2	45
46	MUB	4	2	3	4	5	3	4	5	5	5	5	45
47	PAM	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	46
48	F	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	51
49	FA	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	46
50	KAG	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
51	MUZ	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	51
52	VOP	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	46
53	NAH	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	44
54	DIA	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	47
55	YLASAI	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	48
56	NAM	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	47
57	SS	4	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	44
58	CPR	4	3	4	4	5	4	5	2	3	4	3	41
59	ZAA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54
60	KZ	4	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	43
61	PA	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	44
62	RIS	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	45
63	MAM	5	4	5	5	5	4	4	1	4	4	3	44
64	MAP	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	3	47
65	SBI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54
66	MRA	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	3	42

67	AIK	4	5	5	5	5	5	5	2	2	4	4	46
68	KW	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
69	FJA	5	5	5	5	4	3	4	2	4	5	5	47
70	AYZ	3	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	45
71	RS	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	45
72	MNA	4	4	5	5	5	4	4	1	5	5	4	46
73	HRF	2	3	4	3	3	3	5	4	4	5	4	40
74	NARM	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	3	45
75	MA	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	49
76	ACP	4	5	3	5	3	4	5	4	4	4	4	45
77	RPI	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	5	46
78	NAA	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	50
79	WSR	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	52
80	ZA	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	44
81	NADU	3	3	5	4	3	4	3	5	5	4	5	44
82	SAT	3	3	3	4	3	3	3	5	4	3	4	38
83	CLB	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	49
84	SPH	5	3	4	2	5	3	4	3	5	4	4	42
85	TtaS	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	50
86	RAS	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53
87	AA	3	4	5	3	3	4	5	3	3	5	4	42
88	VAH	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	5	47
89	MBA	5	5	4	5	4	5	2	3	4	3	2	42
90	DSAPP	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	49
91	CVPZ	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	51
92	KAR	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	52
93	DA	5	5	4	5	5	2	2	3	5	4	5	45
94	RAA	3	3	5	3	3	5	4	4	4	3	5	42
95	SAN	4	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	43
96	VN	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	50
97	TSA	2	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	44
98	SEWK	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	36
99	RCPI	4	4	3	3	5	3	3	3	4	5	5	42
100	WKA	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42
101	SPS	4	4	5	2	5	5	4	3	5	3	5	45
102	CAM	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
103	AARY	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	48
104	RFPA	4	2	5	5	4	5	5	5	3	3	3	44
105	GAS	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	40
106	DKA	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	39
107	FAQ	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	36
108	RF	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	44
109	NRJ	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	49
110	NPE	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	44
111	LSA	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	44
112	HI	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	43

113	SAF	4	3	3	3	4	3	3	4	5	2	3	37
114	IR	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	51
115	ASL	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	38
116	WPP	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	45
117	BA	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	49
118	ASF	5	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	39
119	IAPA	3	3	4	5	4	4	3	5	3	4	4	42
120	QAM	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	2	45
121	RAF	4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	40
122	SDP	2	3	5	3	3	3	5	5	4	5	5	43
123	HNS	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	45
124	TRP	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	47
125	MRNHH	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	46
126	SAPI	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	46
127	MDLF	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	46
128	DRD	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
129	FMI	3	2	5	5	5	4	4	5	3	5	3	44
130	RNR	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	46
131	NAY	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	47
132	IAF	5	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	46
133	NMM	3	4	5	5	5	3	3	5	3	4	5	45
134	RARH	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	45
135	MS	5	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	47
136	MDP	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	48
137	ANLA	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	49
138	ZAC	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	45
139	KH	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	45
140	FAN	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	49
141	DEM	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	47
142	ABF	4	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	45
143	OKH	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	47
144	NJAPP	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	48
145	WNN	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	46
146	SRZ	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	48
147	SAN	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	46
148	NFZ	3	3	4	5	5	3	5	4	5	5	2	44
149	ZAP	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	47
150	SFN	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	1	45
151	ARK	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	47
152	WNN	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	48
153	SRZ	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	48
154	SAN	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	46
155	NFZ	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	47

BIODATA DIRI



Ica Putri Cahyaningsih lahir di Mamuju, 28 September 1999. Ia berasal dari Desa Andongsari, Kec. Ambulu, Kab. Jember. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Wazir Erly Andy dan Mariyani. Riwayat Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006 di MI, dan dilanjutkan pada jenjang SMP dan MA di Kabupaten Jember. Setelah menyelesaikan jenjang Menengah, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di UMM dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menempuh perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah, khususnya dalam publikasi jurnal sebagai wujud dari kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu Pendidikan Islam. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik di alamat: ichapcn28@gmail.com